

K a b u p a t e n

Buton

Dalam Angka

Buton Regency in Figure



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON**
BPS-Statistic of Buton Regency

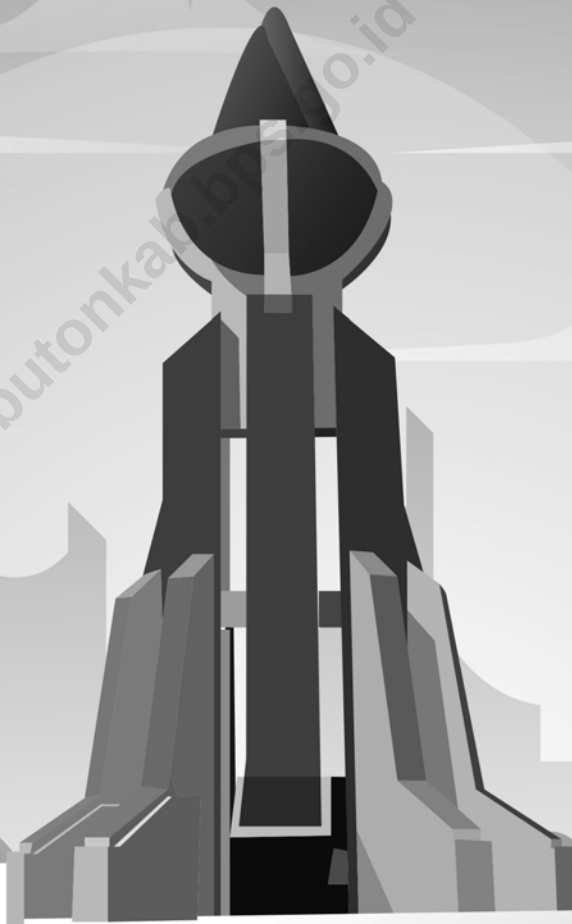
2024

K a b u p a t e n

Buton

Dalam Angka

Buton Regency in Figure



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON**
BPS-Statistic of Buton Regency

2024

KABUPATEN BUTON DALAM ANGKA
Buton Regency in Figures
2024

ISSN: 0215-6601

No. Publikasi/*Publication Number*: 74010.24002

Katalog /*Catalog*: 1102001.7401

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages* : xxxvi +288 hal/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

BPS Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Penyunting/*Editor*:

BPS Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Desain Kover/*Cover Design*:

BPS Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

freepik.com

Diterbitkan oleh/*Published by*:

©BPS Kabupaten Buton/*BPS-Statistics of Buton Regency*

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Kabupaten Buton.

Prohibited to reproduction and/or duplication of part or all of the contents of this book for commercial purposes without permission from BPS-Statistics of Buton Regency.

TIM PENYUSUN/COMPILERS

KABUPATEN BUTON DALAM ANGKA 2024

BUTON REGENCY IN FIGURES 2024

Volume 19, 2024

Pengarah/Director

Zablin, SST., M.Si.

Penanggung Jawab/Persons in Charge

Zablin, SST., M.Si.

Penyunting/Editors

Reka Sri Wigati, S.Tr.Stat.

Nurkumala Saribulan, S.Tr.Stat.

Pengolah Data dan Penulis Naskah/Data Processing and Authors

Reka Sri Wigati, S.Tr.Stat.

Nurkumala Saribulan, S.Tr.Stat.

Abdul Fattah Jaya Putra Dao, A.Md.Stat.

Muhammad Tharif Arkandana, S.Tr.Stat.

Penata Letak/Layout Designers

Abdul Fattah Jaya Putra Dao, A.Md.Stat.

Muhammad Tharif Arkandana, S.Tr.Stat.

KONTRIBUTOR DATA/DATA CONTRIBUTOR

1. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Baubau
2. Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buton
3. Badan Pusat Statistik
4. Dinas Pendidikan Kabupaten Buton
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Buton
6. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton
7. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buton
8. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Buton
9. Dinas Perhubungan Kabupaten Buton
10. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buton
11. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buton
12. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Buton
13. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton
14. Dinas Perindustrian Kabupaten Buton
15. Dinas Perdagangan Kabupaten Buton
16. Dinas Pertanian Kabupaten Buton
17. Sekretariat DPRD Kabupaten Buton
18. Kementerian Agama Kabupaten Buton
19. Pengadilan Negeri Pasarwajo
20. PDAM Kabupaten Buton
21. PT POS Indonesia Cabang Pasarwajo
22. PT PLN UP 3 Baubau
23. PT PLN ULP Pasarwajo

PETA WILAYAH KABUPATEN BUTON

Map of Buton Regency





Zablin, SST., M.Si.

Kepala BPS Kabupaten Buton



KATA PENGANTAR

Buku “Kabupaten Buton Dalam Angka” adalah buku publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton.

Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor, serta gambaran singkat tentang hal-hal yang penting dari bidang-bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini telah disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung, maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Buton.

Publikasi Buton Dalam Angka 2024 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi Buton Dalam Angka 2024 telah dipersiapkan sebaik-baiknya, disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk perbaikan di masa mendatang, tanggapan dan saran dari pengguna publikasi ini sangat diharapkan.

Pasarwajo , Februari 2024

Kepala BPS
Kabupaten Buton

Zablin, SST., M.Si.

NIP. 19821008 200602 1 002



PREFACE

The “Buton Regency in Figures” is an annual publication published by the BPS-Statistics of Buton Regency.

This publication contains data on various sectors and short explanation of important parts of them. Data were compiled by BPS-Statistics of Buton Regency either directly from respondent such as households, private enterprises, or as administrative records from government institutions.

This publication exists by cooperation and helps from other parties, so for all of these, in this occasion I would like to express my sincere appreciation and gratitude to all who participated in providing those data or information required.

This publication has been compiled by giving a serious attention as much as possible, but nevertheless it is realized that some weaknesses may occur. Suggestions for improving for the next publication are cordially welcome.

Pasarwajo , February 2024
Chief Statistician of
Buton Regency

Zablin, SST., M.Si.

NIP. 19821008 200602 1 002

DAFTAR ISI / CONTENTS

KABUPATEN BUTON DALAM ANGKA 2024

BUTON REGENCY IN FIGURES 2024

Volume 19, 2024

	Halaman Page
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	xi
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	xiii
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	xv
Daftar Singkatan/ <i>List of Abbreviations</i>	xxxiii
Statistik Kunci/ <i>Key Statistics</i>	xxxv
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
2. Pemerintahan/ <i>Government</i>	13
3. Penduduk dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	31
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat/ <i>Social and Welfare</i>	51
5. Pertanian, Kehutanan, Peternakan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, Livestock, and Fishery</i>	115
6. Industri, Pertambangan, dan Energi/ <i>Industry, Mining, and Energy</i>	181
7. Pariwisata/ <i>Tourism</i>	197
8. Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	209
9. Perbankan, Koperasi, dan Harga-harga/ <i>Banking, Cooperative, dan Prices</i>	223
10. Pengeluaran Penduduk/ <i>Population Expenditure</i>	233
11. Perdagangan/ <i>Trade</i>	241
12. Sistem Neraca Regional/ <i>System of Regional Accounts</i>	251
13. Perbandingan Antar Kabupaten/Kota/ <i>Regency/Municipal Comparison</i>	277
Daftar Pustaka	287

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Tabel Table	Halaman Page
1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE	
1.1 KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHY CONDITION	
1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Total Area and Number of Islands by District in Buton Regency, 2023.....</i>	7
1.1.2 Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kota Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Altitude and Distance to the Capital of Regency/Municipality by District in Buton Regency, 2023</i>	9
1.2 KEADAAN IKLIM CLIMATE CONDITION	
1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Betoambari, 2023 <i>Observation of Climate Elements By Months at Betoambari Station, 2023</i>	10
2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE AREA	
2.1.1 Jumlah Desa ¹ /Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019–2023 <i>Number of Villages¹/Kelurahan by District in Buton Regency, 2019–2023</i>	20
2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE	
2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Regional House of Representatives's Members by Political Parties and Sex in Buton Regency 2023</i>	21
2.3 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES	
2.3.1 Jumlah Aparatur Sipil Negara Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, Desember 2022 dan Desember 2023	

	<i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Regency, Desember 2022 and Desember 2023</i>	22
2.3.2	Jumlah Aparatur Sipil Negara Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, Desember 2022 dan Desember 2023 <i>Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Buton Regency, Desember 2022 and Desember 2023</i>	24
2.3.3	Jumlah Aparatur Sipil Negara Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, Desember 2022 dan Desember 2023 <i>Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton Regency, Desember 2022 and Desember 2023</i>	26
2.4	KEUANGAN PEMERINTAH GOVERNMENT FINANCE	
2.4.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2022 dan 2023 <i>Actual Buton Regency Government Revenues by Kind of Revenues (thousand rupiahs), 2022 and 2023</i>	28
2.4.2	Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2022 dan 2023 <i>Actual Buton Regency Government Expenditures by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2022 and 2023.....</i>	29
3.	PENDUDUK DAN KETENAGAKERJAAN/ POPULATION AND EMPLOYMENT	
3.1	PENDUDUK POPULATION	
3.1.1	Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by District in Buton Regency, 2023</i>	42
3.1.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton (ribu), 2023 <i>Population by Age Groups and Sex in Buton Regency (thousand), 2023</i>	45

3.2	KETENAGAKERJAAN	
	EMPLOYMENT	
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2023 <i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buton Regency, 2023</i>	46
3.2.2	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton, 2023 <i>Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week in Buton Regency, 2023</i>	47
3.2.3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2023 <i>Population 15 Years of Age and Over who Worked During The Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buton Regency, 2023.....</i>	49
4.	SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT/SOCIAL AND WELFARE	
4.1	PENDIDIKAN	
	EDUCATION	
4.1.1	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024</i>	63
4.1.2	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under The Ministry of Religious Affairs by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024</i>	66

4.1.3	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024</i>	67
4.1.4	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024</i>	70
4.1.5	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Lower Secondary Schools Under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024</i>	73
4.1.6	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton 2022/2023 dan 2023/2024 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024</i>	76
4.1.7	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Upper Secondary Schools Under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024</i>	79
4.1.8	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024	

	<i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024</i>	82
4.1.9	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024 <i>Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under the Ministry of Religious Affairs by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024</i>	85
4.1.10	Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023 <i>Net Enrollment Rate and Gross Enrollment Ratio by Educational Level in Buton Regency, 2022 and 2023</i>	88
4.1.11	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023 <i>Percentage of Literate People Aged 15 Years and Over by Age Group in Buton Regency, 2022 and 2023</i>	89
4.1.12	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Buton, 2019–2021 <i>Number of Villages¹/Kelurahan Having Educational Facilities by District and Educational Level in Buton Regency, 2019–2021</i>	90
4.2	KESEHATAN	
	HEALTH	
4.2.1	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019–2021 <i>Number of Villages¹/Kelurahan Having Health Facilities by District in Buton Regency, 2019–2021</i>	95
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Health Human Resources by District in Buton Regency, 2023</i>	101
4.2.3	Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, Klinik Pratama, dan Posyandu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023	

	<i>Number of General Hospital, Specialized Hospital, Public Health Center, Primary Clinic, and Integrated Health Post by District in Buton Regency, 2022 and 2023.....</i>	103
4.2.4	Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Cases of the 10 Most Diseases in Buton Regency, 2023</i>	105
4.3	AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS	
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buton, 2023 <i>Population by District and Religion in Buton Regency, 2023.....</i>	106
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Places of Worship by District in Buton Regency, 2023</i>	107
4.3.3	Jumlah Desa ¹ /Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam ² Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019–2021 <i>Number of Villages¹/Kelurahan that Had Natural Disaster² by District in Buton Regency, 2019–2021</i>	108
4.3.4	Jumlah Jamaah Haji menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Pilgrim by Subdistrict and Sex in Buton Regency, 2023.....</i>	111
4.4	KEMISKINAN POVERTY	
4.4.1	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Buton, 2016–2023 <i>Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Buton Regency, 2016–2023.....</i>	112
4.4.2	Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Buton, 2016–2023 <i>Poverty Gap Index and Poverty Severity Index in Buton Regency, 2016–2023..</i>	113
4.5	KRIMINALITAS CRIMINALITY	
4.5.1	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019–2021 <i>Number of Reported Criminal Cases by Subdistric in Buton Regency, 2019–2021</i>	114

**5. PERTANIAN, KEHUTANAN, PETERNAKAN, DAN PERIKANAN/
AGRICULTURE, FORESTRY, LIVESTOCK, AND FISHERY**

**5.1 HORTIKULTURA
HORTICULTURE**

5.1.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ha), 2022 dan 2023* <i>Harvested Area of Vegetables by District and Kind of Plant in Buton Regency (ha), 2022 and 2023*</i>	132
5.1.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kuintal), 2022 dan 2023* <i>Production of Vegetables by District and Kind of Plant in Buton Regency (quintal), 2022 and 2023*</i>	136
5.1.3	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ha), 2020–2023* <i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Regency (ha), 2020–2023*</i>	140
5.1.4	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kuintal), 2020–2023* <i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Regency (quintal), 2020–2023*</i>	142
5.1.5	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (m ²), 2022 dan 2023* <i>Harvested Area of Medicinal Plants by District and Kind of Plant in Buton Regency (m²), 2022 and 2023*</i>	144
5.1.6	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kg), 2022 dan 2023* <i>Production of Medicinal Plants by District and Kind of Plant in Buton Regency (kg), 2022 and 2023*</i>	146
5.1.7	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (m ²), 2020–2023* <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Regency (m²), 2020–2023*</i>	148
5.1.8	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kg), 2020–2023* <i>Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Regency (kg), 2020–2023*</i>	149

5.1.9	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (m ²), 2022 dan 2023* <i>Harvested Area of Ornamental Plants by District and Kind of Plant in Buton Regency (m²), 2022 and 2023*</i>	150
5.1.10	Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (tangkai), 2022 dan 2023* <i>Production of Ornamental Plants by District and Kind of Plant in Buton Regency (stalks), 2022 and 2023*</i>	153
5.1.11	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (m ²), 2020–2023* <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in Buton Regency (m²), 2020–2023*</i>	156
5.1.12	Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (tangkai), 2020–2023* <i>Production of Ornamental Plants by Kind of Plant in Buton Regency (stalks), 2020–2023*</i>	157
5.1.13	Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kuintal), 2022 dan 2023* <i>Production of Fruits by District and Kind of Plant in Buton Regency (kuintal), 2022 and 2023*</i>	158
5.1.14	Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kuintal), 2020–2023* <i>Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Buton Regency (quintal), 2020–2023*</i>	162
5.2	PERKEBUNAN	
	ESTATE CROPS	
5.2.1	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ha), 2022 dan 2023* <i>Planted Area of Estate Crops by District and Type of Crops in Buton Regency (ha), 2022 and 2023*</i>	164
5.2.2	Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ton), 2022 dan 2023* <i>Production of Estates by District and Type of Crops in Buton Regency (ton), 2022 and 2023*</i>	168
5.2.3	Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ha), 2019–2023*	

Tabel Table		Halaman Page
	<i>Planted Area of Estate Crops by Type of Crops in Buton Regency (ha), 2019–2023*</i>	172
5.2.4	Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ton), 2019–2023* <i>Production of Estates by Type of Crops in Buton Regency (ton), 2019–2023*...</i>	173
5.3	PERIKANAN	
	FISHERY	
5.3.1	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Buton Regency, 2023.....</i>	174
5.3.2	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor (ton) di Kabupaten Buton, 2023 <i>Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector (ton) in Buton Regency, 2023.....</i>	175
5.3.3	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Buton Regency, 2023.....</i>	176
5.3.4	Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor (ton) di Kabupaten Buton, 2023 <i>Production of Aquaculture by Subdistrict and Subsector (ton) in Buton Regency, 2023.....</i>	
6.	INDUSTRI, PERTAMBANGAN, DAN ENERGI/ INDUSTRY, MINING, AND ENERGY	
6.1	INDUSTRI	
	INDUSTRY	
6.1.1	Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Industrial Establishment by Classification and Subdistrict Area in Buton Regency, 2023</i>	191
6.1.2	Banyaknya Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga (Mikro), Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023	

	<i>Number of Establishment, Labours, and Gross Output Value of Manufacturing Industry by Subdistrict in Buton Regency, 2023.....</i>	193
6.2	ENERGI	
	ENERGY	
6.2.1	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Rayon, 2022 <i>Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch by Area, 2022.....</i>	194
6.2.2	Jumlah Pelanggan Listrik menurut Rayon, 2018–2022 <i>Number of Registered Electricity Costumers by Area, 2018–2022.....</i>	195
6.2.3	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Customers and Distributed Water by District in Buton Regency, 2023</i>	196
7.	PARIWISATA/TOURISM	
7.1.	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2019–2023 <i>Number of International and Domestic Visitors in Buton Regency, 2019–2023</i>	202
7.1	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2020–2023 <i>Number of Restaurants by District in Buton Regency, 2020–2023.....</i>	203
7.2	Jumlah Akomodasi Hotel menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023 <i>Number of Hotel Accomodation by Subdistrict in Buton Regency, 2022 and 2023</i>	204
7.3	Jumlah Tamu Hotel Mancanegara dan Domestik menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Foreign and Domestic Hotel Guests by Subdistrict in Buton Regency, 2023.....</i>	205
7.4	Jumlah Objek Pariwisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Tourism Objects by Subdistrict in Buton Regency, 2023</i>	206
7.5	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2019–2023	

Number of International and Domestic Visitors in Buton Regency, 2019–2023 208

**8. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI/
TRANSPORTATION AND COMMUNICATION**

**8.1 TRANSPORTASI
TRANSPORTATION**

8.1.1 Panjang Jalan¹ Menurut Tingkat Kewenangan
Pemerintahan di Kabupaten Buton (km), 2021–2023
*Length of Roads¹ by Level of Government Authority in Buton Regency (km),
2021–2023 216*

8.1.2 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan
di Kabupaten Buton (km), 2021–2023
Length of Roads by Type of Road Surface in Buton Regency (km), 2021–2023. 217

8.1.3 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di
Kabupaten Buton (km), 2021–2023
Length of Roads by Condition of Roads in Buton Regency (km), 2021–2023.... 218

8.1.4 Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kabupaten menurut
Jenis Permukaan di Kabupaten Buton, 2018–2023
*Length of State, Province and Regency Roadby Type of Road Surface in
Buton Regency, 2018–2023..... 219*

8.1.5 Panjang Jalan menurut Pemerintah yang Berwenang, Jenis
Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Buton, 2023
*Length of Roads by level of Government Responsibility, Type of Surface,
Condition and Class of Road in Buton Regency, 2023..... 220*

8.1.6 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan
dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Buton, 2023
*Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in
Buton Regency, 2023 221*

**8.2 KOMUNIKASI
COMMUNICATION**

8.2.1 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan
di Kabupaten Buton, 2020–2023
Number of Post Offices Subsidiaries by District in Buton Regency, 2020–2023 222

**9. PERBANKAN, KOPERASI, DAN HARGA-HARGA/BANKING,
COOPERATIVE, AND PRICES.....**

9.1	Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2020–2023 <i>Number of Active Cooperative by District in Buton Regency, 2020–2023</i>	230
9.2	Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Cooperative by Kind of Cooperative and District in Buton Regency, 2023.....</i>	231
9.3	Jumlah UMKM Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2020–2023 <i>Number of Active "UMKM" by District in Buton Regency, 2020–2023.....</i>	232
10.	PENGELUARAN PENDUDUK/POPULATION EXPENDITURE	
10.1	Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023 <i>Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Buton Regency, 2022 and 2023</i>	237
10.2	Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023 <i>Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Buton Regency, 2022 and 2023</i>	238
10.3	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Percentage of Population by Class of Monthly Expenditure per Capita in Buton Regency, 2023</i>	239
11.	PERDAGANGAN/TRADE	
11.1	Jumlah Pasar Dirinci menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Market Specified by Type and Subdistrict in Buton Regency, 2023</i>	247
11.1	Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton, 2020–2023 <i>Number of Trading Facilities by Type of Facility in Buton Regency, 2020–2023</i>	248
11.2	Jumlah Pasar Dirinci menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Market Specified by Type and Subdistrict in Buton Regency, 2023 .</i>	249
11.3	Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton, 2019–2023	

	<i>Number of Establishment by Type of Business Entity in Buton Regency, 2019–2023</i>	250
12.	SISTEM NERACA REGIONAL/SYSTEM OF REGIONAL ACCOUNTS	
12.1.	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2019–2023 <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency (billion rupiahs), 2019–2023</i>	264
12.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2019–2023 <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Regency (billion rupiahs), 2019–2023</i>	266
12.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton, 2019–2023 <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency, 2019–2023</i>	268
12.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (persen), 2019–2023 <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Regency (percent), 2019–2023</i>	270
12.5	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2019–2023 <i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency (billion rupiahs), 2019–2023</i>	272
12.6	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2019–2023 <i>Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency (billion rupiahs), 2019–2023</i>	273
12.7	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton, 2019–2023	

	<i>Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency, 2019–2023</i>	274
12.8	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton (persen), 2019–2023 <i>Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency (percent), 2019–2023</i>	275
13.	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/ KOTA/ REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	
13.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2020–2024 <i>Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2020–2024</i>	282
13.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023 <i>Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023</i>	283
13.3	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2019–2023 <i>Number of Poor Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2019–2023</i>	284
13.4	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023 <i>Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023</i>	285

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

Gambar Figure	Halaman Page
1.1 Jumlah Hari Hujan Menurut Bulan di Stasiun Betoambari, 2023 <i>Number of Rainy Days By Months at Betoambari Station, 2023.....</i>	6
2.1 Jumlah Aparatur Sipil Negara Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, Desember 2023 <i>Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Regency, Desember 2023</i>	19
3.1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2023 <i>Population by Sex in Buton Regency, 2023.....</i>	41
4.1 Jumlah Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023/2024 <i>Number of Schools in Kindergarten Under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology by District in Buton Regency, 2023/2024</i>	62
5.1 Produksi Cabai Rawit di Kabupaten Buton, 2023 <i>Production of Chili/Cayenne Pepper Production in Buton Regency, 2023</i>	131
6.1 Jumlah Pelanggan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Customers of Distributed Water by District in Buton Regency, 2023</i>	190
8.1 Panjang Jalan dan Kondisi Jalan (km) di Kabupaten Buton, 2023 <i>Length of Roads and Road Condition (km) in Buton Regency, 2023</i>	215
9.1 Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023 <i>Number of Active Cooperative by Subdistrict in Buton Regency, 2023...</i>	229
10.1 Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Buton, 2023	

Gambar Figure		Halaman Page
	<i>Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Buton Regency, 2023.....</i>	236
12.1	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton Selatan (persen), 2019–2023 <i>Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Selatan Regency (percent), 2019–2023.....</i>	263
13.1	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023 <i>Human Development Index by Regency/Municipality in</i>	281

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: –
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: ~0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka estimasi/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: *
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: **
Angka sangat sangat sementara/ <i>Very very preliminary figures</i>	: ***

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektare (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10.000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1.000 meter/ <i>meters (m)</i>
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (<i>km/hour</i>)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1.000 Watt hour
MWh	: 1.000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
MMSCF	: 1/35,3 m ³
metrik ton (m.ton)/ <i>metric ton (m. ton)</i>	: 0,98421 long ton = 1.000 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1.000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

DAFTAR SINGKATAN/ LIST OF ABBREVIATIONS

SI	: Stasiun Iklim
SIMPK	: Stasiun Meteorologi Pertanian Khusus
t.t	: Tempat tidur
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus
TT	: Tetanus Toxoid
IOT	: Industri Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Industry</i>
IKOT	: Industri Kecil Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Small</i>
Alkes	: Alat kesehatan/ <i>Health Kits</i>
PKRT	: Perbekalan Kesehatan Rumah tangga/ <i>Household Health Logistics</i>
Kompl	: Komplemen/ <i>Complement</i>
IRTP	: Industri Pangan Produksi Rumah Tangga/ <i>Foods Home Industry</i>
PBF	: Pedagang Besar Farmasi/ <i>Pharmacy Whole-seller</i>
GFK	: Gudang Farmasi Kab/Kota/Regency/ <i>Municipality Pharmacy Warehouse</i>
RB	: Rumah Bersalin/ <i>Delivery House</i>
Pustu	: Puskesmas pembantu/ <i>Auxiliary Public Health Center</i>
BP	: Balai Pengobatan/ <i>Polyclinic</i>
TPS	: Tempat Pembuangan Sementara / <i>landfill</i>
Jamkesmas	: Jaminan kesehatan masyarakat miskin/ <i>Poor public health insurance</i>
PJKMU	: Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan/ <i>Trading Permission Letter</i>
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan/ <i>Company Registration Identity</i>
API	: Angka Pengenal Importir/ <i>Importer's Identity Number</i>

Statistik Kunci, 2021–2023

Key Statistics, 2021–2023

Rincian/Description	Satuan/Unit	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SOSIAL/SOCIAL				
Penduduk ¹ /Population ¹	ribu/thousand	116,60	118,41	120,21
Angka Harapan Hidup ^{1-e} /Life Expectancy Rate ¹	tahun/years	68,39	70,25	70,36
Angka Melek Huruf Usia 15+/Literacy Rate Aged 15+	%	91,12	97,14	95,88
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja -TPAK ² Labour Force Participation Rate-LFPR ²	%	64,42	77,34	68,49
Tingkat Pengangguran Terbuka-TPT ² Unemployment Rate-UR ²	%	4,74	2,99	2,48
Penduduk Miskin ³ /Poor People ³	ribu/thousand	14,25	13,61	14,15
Persentase Penduduk Miskin ³ Percentage of Poor People ³	%	13,92	13,27	13,77
Indeks Pembangunan Manusia-IPM ⁴ Human Development Index ⁴	—	67,12	68,05	68,96
EKONOMI/ECONOMIC				
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku ⁵ Gross Regional Domestic Bruto (GRDP) at Current Price ⁵	triliun rupiah trillion rupiahs	4,04	4,59	5,06
Laju Pertumbuhan Ekonomi ⁶ /Economic Growth ⁶	%	2,62	5,74	3,03
PDRB Per Kapita Harga Berlaku Per Capita of GRDP at Current Price	juta rupiah million rupiahs	34,62	38,78	42,11

Catatan/Notes: ¹ Untuk tahun 2010–2019, data yang digunakan adalah Proyeksi Penduduk 2010–2020 Untuk tahun 2020–2023, data yang digunakan adalah Proyeksi Penduduk 2020–2035
 Angka Harapan Hidup saat Lahir (AHH) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir. AHH mencerminkan derajat kesehatan suatu masyarakat. AHH 2021–2022 dihitung dari hasil Proyeksi SP2010, sedangkan AHH tahun 2023 dihitung dari hasil Long Form SP2020

² Kondisi Agustus/Condition at August

³ Kondisi Maret/Condition at March

⁴ Sejak tahun 2010, IPM dihitung dengan metode baru. Komponen IPM metode baru adalah angka harapan hidup saat lahir, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita/Since 2010, HDI was calculated using new method. New HDI component are life expectancy at birth, expected years of schooling, means years of schooling, and expenditure per capita

⁵ Mulai tahun 2010 mengadopsi System of National Account 2008 (SNA 2008)/Since 2010 is in line with System of National Account 2008 (SNA 2008)

⁶ Menggunakan tahun dasar 2010 (2010=100)/Using 2010 base year (2010=100)

Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023

Area by Subdistrict of Buton Regency, 2023



Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/
Public Work Office of Buton Regency

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan ciri utama Daerah Kabupaten Buton yang mencakup Letak Geografis, Batas Wilayah, Luas Wilayah, Kondisi Tanah, Keadaan Perairan (Laut dan Sungai) serta Keadaan Iklim.

1. Kabupaten Buton terletak di jazirah tenggara Pulau Sulawesi dan bila ditinjau dari peta Provinsi Sulawesi Tenggara, secara geografis terletak di bagian selatan garis khatulistiwa, memanjang dari utara ke selatan diantara 5,3^o–5,39^o Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur diantara 122,8^o–123,13^o Bujur Timur.

Kabupaten Buton di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Buton Utara, di sebelah selatan berbatasan dengan Laut Flores, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Wakatobi dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Buton.

2. Kabupaten Buton memiliki wilayah daratan seluas ±1.648,04 km², dimana pada tahun 2014 mengalami pemekaran menjadi 3 kabupaten yaitu Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah, dan Kabupaten Buton Selatan. Sehingga kecamatan di Kabupaten Buton menjadi 7 kecamatan, yaitu:

Kecamatan yang terdapat di Pulau Buton, yaitu:

TECHNICAL NOTES

This chapter presents the main characteristics of Buton District which includes Geography, Boundary, Wide Areas, Soil Condition, condition Water (Sea and river) and Climatic Conditions.

1. *Buton located on the peninsula of southeast Sulawesi and when viewed from a map of Sulawesi Tenggara province is geographically located in the south of the equator, stretching from north to south between 5.3^o to 5.39^o south latitude and stretches from west to east between 122.8^o to 123.13^o east longitude.*

Buton regency in the north bordering with Buton Utara Regency, on the south by Flores Sea, on the east by Wakatobi Regency and west borders with Buton Strait.

2. *Buton has a land area of ±1 648.04 km², which in 2014 Buton was divided in to 3 (three) region, namely Buton Regensy, Buton Tengah Regency, and Buton Selatan Regency, so that Buton Regency was only remaining 7 (seven) subdistrict, namely:*

Subdistrict contained in Buton Island, namely:

Kecamatan Lasalimu
Kecamatan Lasalimu Selatan
Kecamatan Pasar Wajo
Kecamatan Kapontori
Kecamatan Siontapina
Kecamatan Wolowa
Kecamatan Wabula

*District of Lasalimu
District of Lasalimu Selatan
District of Pasar Wajo
District of Kapontori
District of Siontapina
District of Wolowa
District of Wabula*

Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Kecamatan Kapontori dengan luas 471,77 km², Lasalimu 319,65 km² serta Kecamatan Pasarwajo dengan luas 300,97 km² atau masing-masing sebesar 28,63%, 19,40%, serta 18,26% terhadap total luas wilayah Kabupaten Buton. Sedangkan wilayah yang paling kecil adalah Kecamatan Wabula dengan luas wilayah 65,27 km² atau 3,96% dari total luas wilayah Kabupaten Buton.

Subdistrict with the largest area was Kapontori subdistrict with an area of 471.77 km², Lasalimu 319.65km² and Pasarwajo with 300.97 km² or respectively 28.63%, 19.40%, and 18.26% of the total Buton area. The smallest region area was Wabula Subdistrict with an area of 65.27 km² or 3.96% of the total area of Buton.

Untuk mencapai ibukota kecamatan dari ibukota kabupaten dapat ditempuh dengan dua cara yaitu melalui darat dan laut.

The capital of the subdistrict can be reached in two ways, namely by land and sea.

3. Kondisi topografi tanah daerah Kabupaten Buton pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang, dan berbukit-bukit. Di antara gunung dan bukit-bukit tersebut, terbentang daratan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian.

3. *Topographical conditions of the land area of Buton generally have mountainous surface, undulating and hilly. Among the mountains and hills, the land stretches which are potential areas for development of the agricultural sector.*

Permukaan tanah pegunungan relatif rendah, ada yang bisa

Mountainous land surface is relatively low, there also could be

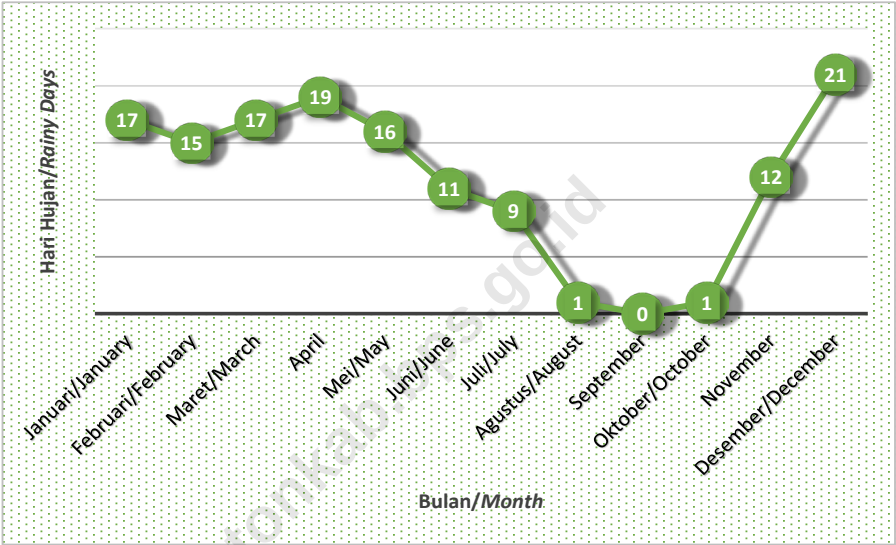
digunakan untuk usaha yang sebagian besar berada pada ketinggian 100–500 M di atas permukaan laut (Mdpl), kemiringan tanah mencapai 40°.

4. Kabupaten Buton memiliki beberapa sungai besar yang terdapat di beberapa kecamatan. Sungai-sungai tersebut pada umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sumber tenaga, irigasi dan kebutuhan rumah, seperti sungai Winto dan Tondo di Kecamatan Pasarwajo, sungai Malaoge, Tokulo, dan sungai Wolowa di Kecamatan Lasalimu.

used for businesses where was mostly located at an altitude of 100-500 M above sea level (masl), the slope of the land reached 40°.

4. *Buton regency has several large rivers that were in some districts. Those rivers in general has the potential to be used as a source of energy, irrigation and household needs, likes Winto river and Tondo in Pasarwajo Subdistrict, Malaoge River, Tokulo, and Wolowa River in Lasalimu Subdistrict.*

Gambar 1.1 Jumlah Hari Hujan Menurut Bulan di Stasiun Betoambari, 2023
Figures 1.1 Number of Rainy Days By Months at Betoambari Station, 2023



Sumber/Source : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika/The Agency for Meteorology, Climatology, and Geophysics

1.1 KEADAAN GEOGRAFI
GEOGRAPHY CONDITION

Tabel 1.1.1 **Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023**
Table 1.1.1 **Total Area and Number of Islands by District in Buton Regency, 2023**

Kecamatan <i>District</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of District</i>	Luas <i>Total Area</i> (km ² /sq.km)
(1)	(2)	(3)
Lasalimu	Kamaru	318,90
Lasalimu Selatan	Ambuau Indah	147,01
Siotapina	Matanauwe	248,81
Pasarwajo	Pasarwajo	300,13
Wolowa	Wolowa	94,55
Wabula	Wabula	66,11
Kapontori	Mataumpana	472,36
Buton	Pasarwajo	1.647,87

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 1.1.1

Kecamatan <i>District</i>	Persentase terhadap Luas Kabupaten/ Kota <i>Percentage to Regency/Municipal Area</i>	Jumlah Pulau <i>Number of Islands</i>
(1)	(4)	(5)
Lasalimu	19,35	5
Lasalimu Selatan	8,92	1
Siotapina	15,10	-
Pasarwajo	18,21	-
Wolowa	5,74	-
Wabula	4,01	-
Kapontori	28,66	5
Buton	100,00	11

Catatan/*Note*: Jumlah Pulau (Sinkronisasi - RT/RW Provinsi Sultra/Peraturan Menteri)

Sumber/*Source*: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/*Public Work Office of Buton Regency*

Tabel 1.1.2 **Tinggi Wilayah dan Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kota Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023**
Altitude and Distance to the Capital of Regency/ Municipality by District in Buton Regency, 2023

Kecamatan <i>District</i>	Tinggi Wilayah (mdpl) <i>Altitude (m a.s.l)</i>	Jarak ke Ibukota Kabupaten/Kota <i>Distance to the Capital of Regency/ Municipality</i>
(1)	(2)	(3)
Lasalimu	0-462	88,39
Lasalimu Selatan	0-346	56,50
Siotapina	0-462	44,26
Pasarwajo	0-808	7,57
Wolowa	0-808	22,80
Wabula	0-577	16,28
Kapontori	0-808	132,13

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/*Public Work Office of Buton Regency*

1.2 KEADAAN IKLIM
CLIMATE CONDITION

Tabel 1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Betoambari, 2023
Observation of Climate Elements By Months at Betoambari Station, 2023

Bulan Month	Suhu/Temperature (°C)			Kelembaban/Humidity (%)		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	25,1	27,9	31,4	78	84	94
Februari/February	25,2	27,9	31,5	75	84	94
Maret/March	24,4	27,2	31,2	76	86	92
April/April	24,4	27,3	31,5	79	87	94
Mei/May	24,1	26,9	31,2	76	86	97
Juni/June	23,5	26,6	31,2	75	85	95
Juli/July	23,3	26,5	31,5	69	82	98
Agustus/August	22,7	27,0	33,0	65	72	83
September/September	22,4	27,2	33,6	49	71	82
Oktober/October	23,4	28,5	34,5	64	72	77
November/November	24,5	29,0	33,6	67	75	91
Desember/December	25,2	28,6	32,6	75	84	91

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.2.1*

Bulan <i>Month</i>	Kecepatan Angin (knot) <i>Wind Velocity (knot)</i>			Tekanan Udara/ <i>Atmospheric Pressure</i> (mbar)		
	Minimum	Rata-rata <i>Average</i>	Maksimum <i>Maximum</i>	Minimum	Rata-rata <i>Average</i>	Maksimum <i>Maximum</i>
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Januari/ <i>January</i>	2	3	11	1.007,9	1.010,3	1.012,9
Februari/ <i>February</i>	1	3	18	1.008,6	1.010,4	1.012,7
Maret/ <i>March</i>	2	3	12	1.010,5	1.012,0	1.014,4
April/ <i>April</i>	2	3	9	1.009,6	1.011,1	1.013,5
Mei/ <i>May</i>	1	3	12	1.009,4	1.013,1	1.015,5
Juni/ <i>June</i>	1	3	15	1.011,5	1.013,1	1.014,2
Juli/ <i>July</i>	2	3	15	1.012,6	1.013,9	1.015,2
Agustus/ <i>August</i>	3	5	17	1.013,7	1.015,0	1.017,5
September/ <i>September</i>	2	4	16	1.013,2	1.014,2	1.015,7
Oktober/ <i>October</i>	3	4	15	1.012,0	1.014,0	1.015,2
November/ <i>November</i>	3	4	15	1.009,4	1.011,7	1.013,3
Desember/ <i>December</i>	2	3	12	1.009,6	1.011,5	1.014,1

Lanjutan Tabel/*Continued Table 1.2.1*

Bulan <i>Month</i>	Jumlah Curah Hujan (mm/tahun) <i>Number of Precipitation (mm/year)</i>	Jumlah Hari Hujan (hari) <i>Number of Rainy Days (day)</i>	Penyinaran Matahari (jam) <i>Duration of Sunshine (hour)</i>
(1)	(14)	(15)	(16)
Januari/ <i>January</i>	142,1	17	51,7
Februari/ <i>February</i>	82,0	15	45,3
Maret/ <i>March</i>	140,0	17	60,8
April/ <i>April</i>	151,3	19	56,6
Mei/ <i>May</i>	219,3	16	52,3
Juni/ <i>June</i>	106,3	11	48,8
Juli/ <i>July</i>	26,4	9	60,4
Agustus/ <i>August</i>	0,8	1	86,7
September/ <i>September</i>	0,0	0	90,1
Oktober/ <i>October</i>	0,5	1	95,3
November/ <i>November</i>	49,9	12	74,1
Desember/ <i>December</i>	245,5	21	54,1

Catatan/*Note:* *Calm* adalah kecepatan angin mendekati nol/*Calm is wind velocity close to zero*

Sumber/*Source:* Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika/*The Agency for Meteorology, Climatology, and Geophysics*

Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, Desember 2023

Number of Civil Servants by Sex in Buton Regency, December 2023



Sumber/Source: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber
Daya Manusia Kabupaten Buton

PENJELASAN TEKNIS

Secara administrasi, sejak tahun 2004 Undang-Undang Nomor 15 sampai 21 telah terjadi sejumlah pemekaran kecamatan di Kabupaten Buton seiring dengan bergulirnya tuntutan otonomi daerah. Beberapa kecamatan yang baru mekar antara lain yaitu:

- a. Kecamatan Lapandewa dimekarkan dari kecamatan Sampolawa pada tahun 2004.
- b. Kecamatan Sangia Wambulu dimekarkan dari kecamatan Gu pada tahun 2004.
- c. Kecamatan Siotapina dimekarkan dari kecamatan Lasalimu Selatan 2004.
- d. Kecamatan Wolowa dimekarkan dari kecamatan Pasarwajo pada tahun 2004.
- e. Kecamatan Wabula dimekarkan dari kecamatan Pasarwajo pada tahun 2004.
- f. Kecamatan Mawasangka Timur dimekarkan dari kecamatan Mawasangka pada tahun 2004.
- g. Kecamatan Mawasangka Tengah dimekarkan dari kecamatan Mawasangka pada tahun 2004.

Sejak tahun 2014 terjadi pemekaran dua kabupaten dari wilayah administrasi Kabupaten Buton berdasarkan Undang-undang Republik

TECHNICAL NOTES

The administration, since the 2004 Act Number 15 to 21 there has been a number of districts in Buton division along with the passing of the demands of regional autonomy. Some new districts bloom among which are:

- a. *District Lapandewa extracted from Sampolawa districts in 2004.*
- b. *District sangia Wambulu extracted from Gu districts in 2004.*
- c. *Siotapina District districts carved out of South Lasalimu 2004.*
- d. *District Wolowa extracted from Pasarwajo districts in 2004.*
- e. *District Wabula extracted from Pasarwajo districts in 2004.*
- f. *Mawasangka Timur District extracted from Mawasangka District in 2004.*
- g. *Mawasangka Tengah Subdisrit Extracred from Mawasangka District in 2004.*

Since 2014 the creation of two districts of the administrative area of Buton based on the Law of the Republic of Indonesia Number 15 of 2014 on the

Indonesia Nomor 15 tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton Tengah yang wilayahnya mencakup 7 Kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Lakudo,
- b. Kecamatan Mawasangka Timur,
- c. Kecamatan Mawasangka Tengah,
- d. Kecamatan Mawasangka,
- e. Kecamatan Talaga Raya,
- f. Kecamatan Gu,
- g. Kecamatan Sangia Wambulu.

Kemudian Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2014 tentang pembentukan Kabupaten Buton Selatan yang wilayahnya mencakup 7 Kecamatan, yaitu:

- a. Kecamatan Batauga,
- b. Kecamatan sampolawa,
- c. Kecamatan Lapandewa,
- d. Kecamatan Batu Atas,
- e. Kecamatan Siompu Barat,
- f. Kecamatan Siompu,
- g. Kecamatan Kadatua.

Pembagian Wilayah Administrasi Pemerintahan

Pada tahun 2014, wilayah administrasi Pemerintah Daerah Kabupaten Buton dengan ibu kota Pasarwajo terdiri dari 7 kecamatan.

establishment of Buton Central region includes seven districts, namely:

- a. *District of Lakudo,*
- b. *District of Mawasangka Timur,*
- c. *District of Mawasangka Tengah,*
- d. *diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi Subistrict of Mawasangka,*
- e. *District of Talaga Raya,*
- f. *District of Gu,*
- g. *District of Sangia Wambulu.*

Then the Law of the Republic of Indonesia Number 16 of 2014 on the establishment of Buton Selatan area covers seven districts, namely:

- a. *District of Batauga,*
- b. *District of Sampolawa,*
- c. *District of Lapandewa,*
- d. *District of Batu atas,*
- e. *District of West Siompu,*
- f. *District of Siompu,*
- g. *District of Kadatua.*

Division of Administration Area

In the Year 2014, the administrative area of the Local Government Buton with Pasarwajo as capital city consist of 7 subistricts. Buton government, from

Pemerintah Buton, dari tahun ke tahun (selama beberapa kurun tahun terakhir) melakukan pemekaran wilayah desa/kelurahan pada masing-masing kecamatan.

Wilayah kabupaten Buton dibagi ke dalam 7 kecamatan yang membawahi 95 Desa/kelurahan.

1. **Kecamatan Lasalimu.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Lasalimu tahun 2014 terdiri dari 14 desa dan 1 kelurahan. Ibu kotanya adalah Kamaru.
2. **Kecamatan Lasalimu Selatan.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Lasalimu Selatan tahun 2014 terdiri dari 16 desa dan tidak ada kelurahan. Ibu kotanya adalah Ambuau.
3. **Kecamatan Siotapina.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Siotapina tahun 2014 terdiri dari 11 desa. Ibuk otanya adalah Kumbewaha.
4. **Kecamatan Pasarwajo.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Pasarwajo tahun 2014 terdiri dari 13 desa dan 9 kelurahan. Ibu kotanya adalah Pasarwajo.
5. **Kecamatan Wabula.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Wabula tahun 2014 terdiri dari 7 desa. Ibu kotanya adalah Wabula
6. **Kecamatan Wolowa.** Wilayah

year to year (for some period of last year) conduct regional divisions village / villages in each District.

Buton Regency is divided into 7 Districts which oversees 95 Village / wards.

1. **District Lasalimu.** *The administrative area of the local government districts Lasalimu in 2014 consisted of 14 villages and one urban village. The capital is Kamaru.*
2. **District Lasalimu Selatan.** *Administrative region of Lasalimu selatan local government districts invillage. The capital is Ambuau.*
3. **District Siotapina.** *The administrative area of the local government districts Siotapina in 2014 consisted of 11 villages. The capital is Kumbewaha.*
4. **District Pasarwajo.** *The administrative area of the local government districts Pasarwajo in 2014 consisted of 13 villages and 9 villages. The capital is Pasarwajo.*
5. **District Wabula.** *The administrative area of the local government districts Wabula in 2014 consists of 7 villages. The capital is Wabula.*
6. **District Wolowa.** *The administrative*

administrasi pemerintah daerah kecamatan Wolowa tahun 2014 terdiri dari 7 desa. Ibu kotanya adalah Waole.

- 7. Kecamatan Kapontori.** Wilayah administrasi pemerintah daerah kecamatan Kapontori tahun 2014 terdiri dari 15 desa dan 2 kelurahan. Ibu kotanya adalah Mataumpana.

area of the local government districts Wolowa in 2014 consists of 7 villages. The capital is Waole.

- 7. District Kapontori.** *The administrative area of the local government districts Kapontori in 2014 consisted of 15 villages and two districts. The capital is Mataumpana.*

Pembangunan Desa

Usaha Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton dalam pembangunan desa bertujuan untuk meletakkan sendi-sendi kehidupan desa, yaitu masyarakat desa yang berkecukupan materiil dan spiritual serta makin adil dan merata guna terwujudnya desa pancasila.

Kriteria dan kategori pembangunan desa dibedakan menjadi desa swadaya, desa swakarsa dan desa swasembada.

Rural Development

Local Government efforts in Buton rural development aims to lay the foundations of village life, the villagers were well off materially and spiritually as well as more fair and equitable in order to realize the village of Pancasila.

Criteria and categories village development is divided into village self-help, spontaneous villages and rural self-sufficiency.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)

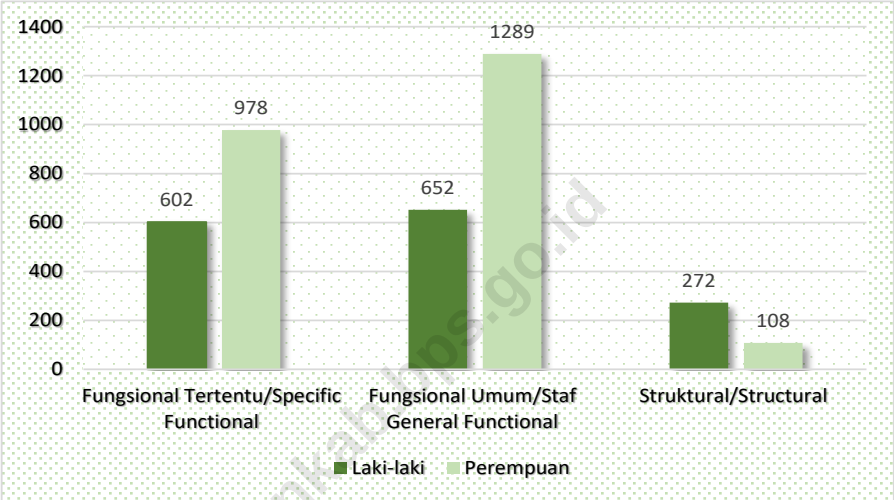
Jumlah anggota DPRD Kabupaten Buton tahun 2023 ada sebanyak 25 orang. Dengan komposisi : Fraksi Partai Golkar 5 orang, Nasdem, PAN, PKS, masing-masing sebanyak 3 orang, PDI-P, Gerindra, PKB, PPP, Demokrat, masing-masing 2 orang dan partai PKPI sebanyak 1 orang.

The House of Representatives

The number of members of the Buton Regency House of Representatives in 2022 is 25 people. With the composition: 5 members of the Golkar Party Faction, Nasdem, PAN, PKS, each with 3 people, PDI-P, Gerindra, PKB, PPP, Demokrat, each with 2 people and PKPI Party 1 person.

Gambar 2.1
Figures

Jumlah Aparatur Sipil Negara Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, Desember 2023
Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Regency, Desember 2023



Sumber/Source : Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buton

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF
ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa¹/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019–2023
Number of Villages¹/Kelurahan by District in Buton Regency, 2019–2023

Kecamatan <i>District</i>	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lasalimu	15	15	15	15	15
Lasalimu Selatan	16	16	16	16	16
Siotapina	11	11	11	11	11
Pasarwajo	22	22	22	22	22
Wolowa	7	7	7	7	7
Wabula	7	7	7	7	7
Kapontori	17	17	17	17	17
Buton	95	95	95	95	95

Catatan/Note: ¹Termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)/Include Transmigration Settlement Unit

Sumber/Source: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Buton

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH
REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2023
Number of Regional House of Representatives's Members by Political Parties and Sex in Buton Regency 2023

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
GOLKAR	4	1	5
PAN	2	1	3
NASDEM	2	1	3
PKS	3	-	3
PDIP	2	-	2
GERINDRA	2	-	2
PKB	2	-	2
PPP	2	-	2
Demokrat	2	-	2
PKPI	-	1	1
Jumlah/Total	21	4	25

Sumber/Source: Sekretariat DPRD Kabupaten Buton/ The Regional House of Representative of Buton Regency

2.3 SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCES

Tabel 2.3.1 Jumlah Aparatur Sipil Negara Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, Desember 2022 dan Desember 2023
Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Buton Regency, Desember 2022 and Desember 2023

Jabatan <i>Occupation</i>	2022		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Fungsional Tertentu/ <i>Specific Functional</i>	615	1.094	1.709
Fungsional Umum/Staf <i>General Functional</i>	513	643	1.156
Struktural/ <i>Structural</i>	286	114	400
Eselon V/ <i>5th Echelon</i>	-	-	-
Eselon IV/ <i>4th Echelon</i>	119	73	192
Eselon III/ <i>3rd Echelon</i>	130	39	169
Eselon II/ <i>2nd Echelon</i>	37	2	39
Eselon I/ <i>1st Echelon</i>	-	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>	1.414	1.851	3.265

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.1*

Jabatan <i>Occupation</i>	2023		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Fungsional Tertentu/ <i>Specific Functional</i>	602	978	1.580
Fungsional Umum/ <i>Staf General Functional</i>	652	1.289	1.941
Struktural/ <i>Structural</i>	272	108	380
Eselon V/ <i>5th Echelon</i>	-	-	-
Eselon IV/ <i>4th Echelon</i>	118	68	186
Eselon III/ <i>3rd Echelon</i>	120	38	158
Eselon II/ <i>2nd Echelon</i>	34	2	36
Eselon I/ <i>1st Echelon</i>	-	-	-
Jumlah/<i>Total</i>	1.526	2.375	3.901

Sumber/*Source*: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buton

Tabel 2.3.2 **Jumlah Aparatur Sipil Negara Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, Desember 2022 dan Desember 2023**
Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Buton Regency, Desember 2022 and Desember 2023

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2022		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD) <i>Primary School</i>	1	-	1
Sekolah Menengah Pertama (SMP) <i>Junior High School</i>	6	-	6
Sekolah Menengah Atas (SMA) <i>Senior High School</i>	201	94	295
Diploma I/Akta I <i>Diploma I/Akta I</i>	2	3	5
Diploma II/Akta II <i>Diploma II/Akta II</i>	27	34	61
Diploma III/Akta III <i>Diploma III/Akta III</i>	81	397	478
Diploma IV/Akta IV <i>Diploma IV/Akta IV</i>	17	30	47
S1/Sarjana <i>Under Graduate/Bachelor</i>	985	1.260	2.245
S2/Pasca Sarjana <i>Graduate</i>	94	33	127
S3/Doktor/Ph.D <i>Post Graduate</i>	-	-	-
Jumlah/Total	1.414	1.851	3.265

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.2*

Tingkat Pendidikan <i>Educational Level</i>	2023		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD) <i>Primary School</i>	1	-	1
Sekolah Menengah Pertama (SMP) <i>Junior High School</i>	4	-	4
Sekolah Menengah Atas (SMA) <i>Senior High School</i>	203	91	294
Diploma I/Akta I <i>Diploma I/Akta I</i>	2	3	5
Diploma II/Akta II <i>Diploma II/Akta II</i>	23	26	49
Diploma III/Akta III <i>Diploma III/Akta III</i>	96	575	671
Diploma IV/Akta IV <i>Diploma IV/Akta IV</i>	22	43	65
S1/Sarjana <i>Under Graduate/Bachelor</i>	1.060	1.559	2.619
S2/Pasca Sarjana <i>Graduate</i>	115	78	193
S3/Doktor/Ph.D <i>Post Graduate</i>	-	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>	1.526	2.375	3.901

Sumber/*Source*: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buton

Tabel 2.3.3 **Jumlah Aparatur Sipil Negara Menurut Tingkat
Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton,
Desember 2022 dan Desember 2023**
*Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buton
Regency, Desember 2022 and Desember 2023*

Pangkat/Golongan/Ruang Hierarchy		2022		
		Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)		(2)	(3)	(4)
Golongan I/Range I		7	-	7
1. I/A	(Juru Muda/Junior Clerk)	-	-	-
2. I/B	(Juru Muda Tingkat I/First Class Junior Clerk)	3	-	3
3. I/C	(Juru/Clerk)	1	-	1
4. I/D	(Juru Tingkat I/First Class Clerk)	3	-	3
Golongan II/Range II		182	324	506
5. II/A	(Pengatur Muda/Junior Supervisor)	10	9	19
6. II/B	(Pengatur Muda Tingkat I/First Class Junior Supervisor)	21	18	39
7. II/C	(Pengatur/Supervisor)	86	213	299
8. II/D	(Pengatur Tingkat I/First Class Supervisor)	65	84	149
Golongan III/Range III		858	1.351	2.209
9. III/A	(Penata Muda/Junior Superintendent)	346	599	945
10. III/B	(Penata Muda Tingkat I/First Class Junior Superintendent)	156	253	409
11. III/C	(Penata/Superintendent)	129	206	335
12. III/D	(Penata Tingkat I/First Class Superintendent)	227	293	520
Golongan IV/Range IV		367	176	543
13. IV/A	(Pembina/Administrator)	157	99	256
14. IV/B	(Pembina Tingkat I/First Class Administrator)	182	76	258
15. IV/C	(Pembina Utama Muda/Junior Administrator)	27	1	28
16. IV/D	(Pembina Utama Madya/Middle Administrator)	1	-	1
17. IV/E	(Pembina Utama/Senior Administrator)	-	-	-
Jumlah/Total		1.414	1.851	3.265

Lanjutan Tabel/*Continued Table 2.3.3*

Pangkat/Golongan/Ruang <i>Hierarchy</i>		2023		
		Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)		(2)	(3)	(4)
Golongan I/Range I		3	-	3
1. I/A	(Juru Muda/ <i>Junior Clerk</i>)	-	-	-
2. I/B	(Juru Muda Tingkat I/ <i>First Class Junior Clerk</i>)	2	-	2
3. I/C	(Juru/ <i>Clerk</i>)	-	-	-
4. I/D	(Juru Tingkat I/ <i>First Class Clerk</i>)	1	-	1
Golongan II/Range II		186	445	631
5. II/A	(Pengatur Muda/ <i>Junior Supervisor</i>)	21	7	28
6. II/B	(Pengatur Muda Tingkat I/ <i>First Class Junior Supervisor</i>)	13	12	25
7. II/C	(Pengatur/ <i>Supervisor</i>)	84	319	403
8. II/D	(Pengatur Tingkat I/ <i>First Class Supervisor</i>)	68	107	175
Golongan III/Range III		966	1.712	2.678
9. III/A	(Penata Muda/ <i>Junior Superintendent</i>)	398	857	1.255
10. III/B	(Penata Muda Tingkat I/ <i>First Class Junior Superintendent</i>)	222	359	581
11. III/C	(Penata/ <i>Superintendent</i>)	123	190	313
12. III/D	(Penata Tingkat I/ <i>First Class Superintendent</i>)	223	306	529
Golongan IV/Range IV		371	218	589
13. IV/A	(Pembina/ <i>Administrator</i>)	162	135	297
14. IV/B	(Pembina Tingkat I/ <i>First Class Administrator</i>)	172	79	251
15. IV/C	(Pembina Utama Muda/ <i>Junior Administrator</i>)	36	4	40
16. IV/D	(Pembina Utama Madya/ <i>Middle Administrator</i>)	1	-	1
17. IV/E	(Pembina Utama/ <i>Senior Administrator</i>)	-	-	-
Jumlah/Total		1.526	2.375	3.901

Sumber/*Source*: Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Buton

2.4 KEUANGAN PEMERINTAH
GOVERNMENT FINANCE

Tabel 2.4.1 **Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2022 dan 2023**
Table **Actual Buton Regency Government Revenues by Kind of Revenues (thousand rupiahs), 2022 and 2023**

Jenis Pendapatan/Kind of Revenues	2022	2023*
(1)	(2)	(3)
1. Pendapatan Asli Daerah	36.389.696,54	20.862.054,38
1.1 Pajak Daerah	3.947.412,42	3.990.965,32
1.2 Retribusi Daerah	7.056.261,35	2.411.739,43
1.3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	9.535.733,33	10.265.966,97
1.4 Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	15.850.289,44	4.193.382,66
2. Dana Perimbangan	741.488.108,61	651.374.694,95
2.1 Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	709.432.115,45	617.084.379,53
2.2 Pendapatan Transfer Antar Daerah	32.055.993,16	34.290.315,42
3. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah	6.040.877,17	4.329.555,40
3.1 Pendapatan Hibah	2.922.000,00	-
3.3 Lain - Lain Pendapatan Sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang - Undangan	3.118.877,17	4.329.555,40
Jumlah/Total	783.918.682,32	676.566.304,73

Catatan/Note: *Data masih bersifat sementara
Sumber/Source: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Buton

Tabel
Table 2.4.2**Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buton Menurut Jenis Belanja (ribu rupiah), 2022 dan 2023**
Actual Buton Regency Government Expenditures by Kind of Expenditures (thousand rupiahs), 2022 and 2023

Jenis Pendapatan Kind of Revenues	2022	2023*
(1)	(2)	(3)
1. Belanja Operasi	493.183.919,35	491.384.508,28
1.1 Belanja Pegawai	268.988.876,48	298.208.168,05
1.2 Belanja Barang dan Jasa	194.961.363,66	160.909.908,18
1.3 Belanja Bunga	13.795.010,10	8.831.372,71
1.4 Belanja Sosial	2.711.204,71	92.367,00
1.5 Belanja Hibah	12.727.464,41	23.342.692,34
2. Belanja Modal	136.875.254,25	110.746.492,32
2.1 Belanja Modal Tanah	-	-
2.2 Belanja Modal Peralatan dan Mesin	29.850.777,48	21.819.178,44
2.3 Belanja Modal Gedung dan Bangunan	66.595.503,04	48.311.511,93
2.4 Belanja Modal Jalan, Jaringan dan Irigasi	38.103.653,74	40.232.418,94
2.5 Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	2.325.319,99	383.383,00
3. Belanja Tidak Terduga	4.645.767,90	268.510,00
3.1 Belanja Tidak Terduga	4.645.767,90	268.510,00
4. Belanja Transfer	105.394.851,23	101.453.900,32
4.1 Belanja Bantuan Keuangan	105.394.851,23	101.453.900,32
Jumlah/Total	740.099.792,74	703.853.410,92

Catatan/Note: *Data masih bersifat sementara

Sumber/Source: Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Buton



Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Buton, 2023

Population 15 Years of Age and Over who Worked During The Previous Week by Main Employment in Buton Regency, 2023



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus
BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

PENJELASAN TEKNIS

Sumber utama data kependudukan adalah Sensus Penduduk yang dilakukan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus Penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, dan 2020. Selain Sensus Penduduk untuk menjembatani ketersediaan data kependudukan di antara dua periode sensus, BPS melakukan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). SUPAS telah dilakukan sebanyak empat kali, tahun 1976, 1985, 1995, 2005 dan terakhir tahun 2015. Data kependudukan selain Sensus dan SUPAS adalah proyeksi penduduk.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga Negara asing kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya. Berbeda dengan pelaksanaan Sensus Penduduk sebelumnya, Sensus Penduduk 2010 menggunakan metode pencacahan lengkap termasuk pula anggota rumah tangga Korps Diplomatik RI yang tinggal di luar negeri.

Sensus Penduduk 2010 dilaksanakan serentak di seluruh tanah air mulai tanggal 1–31 Mei 2010. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden.

TECHNICAL NOTES

The main source of demographic data is the Population Census conducted every ten years. Population Census has held seven times since the independence of Indonesia, namely 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010, and 2020. In addition to bridging the Population Census population data availability between the two census periods, BPS Inter-Census Population Survey (SUPAS). SUPAS been done four times, 1976, 1985, 1995, 2005 and last year in addition to the Census 2015 population data and population projections SUPAS is.

In the population census, enumeration conducted on the entire population residing in the territory of Indonesia, including foreign nationals except the members of the Diplomatic Corps and their families. Unlike the previous census, the 2010 Population Census methods complete enumeration also includes household members of the Diplomatic Corps RI living abroad.

2010 Population Census held simultaneously throughout the country began on 1 - May 31, 2010. The method of data collection is done by the census interview with the respondent. The way used enumeration in the census is

Cara pencacahan yang dipakai dalam sensus penduduk adalah kombinasi *de jure* dan *de facto*. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dipakai cara *de jure*, dicacah dimana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah dengan cara *de facto*, yaitu dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus biasanya pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing dan pengungsi.

Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap, tetapi sedang bertugas ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya.

Sebaliknya, seseorang atau keluarga yang menempati suatu bangunan belum mencapai enam bulan bermaksud menetap di sana dicacah di tempat tersebut.

1. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap.

2. Rata-rata Pertumbuhan Penduduk adalah angka yang menunjukkan tingkat

a combination of de jure and de facto. For residents who live permanently used way of de jure, enumerated where they used to live, whereas for people without permanent residence enumerated by means de facto, which is enumerated at the place where they were found census usually at night 'Census Day'. Including people without permanent residence is homeless, the crew of Indonesian-flagged vessels, occupants of the boat / floating home, remote communities / alienated and displaced.

For those who have a permanent residence, but was on duty outside the territory of more than six months, are not enumerated in the residence.

Conversely, a person or family who occupy a building not yet reached six months intend to settle there enumerated in place.

1. Population is all the people who live in the territory of the Republic of Indonesia for six months or longer, and those who live less than six months but aims to settle.

2. Average population growth is a number that indicates the level of population growth per annum in

pertambahan penduduk per tahun dalam jangka waktu tertentu.

the period of time

3. **Kepadatan penduduk** adalah banyaknya penduduk per km persegi.

3. **The population density** is the number of inhabitants per square kilometer.

4. **Rasio Jenis Kelamin** adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.

4. **Sex Ratio** is the ratio of the number of males to the number of females in a given area and time Usually it expressed as the number of males for 100 females.

5. **Struktur Umur, Jenis Kelamin, dan Rumah Tangga.** Struktur umur penduduk pada suatu daerah sangat ditentukan oleh perkembangan tingkat kelahiran, kematian dan imigrasi.

5. **Structure of Age, Gender, and Household.** Structure age population in an area is determined by the development level of births, deaths and immigration.

6. **Rumah Tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makanan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.

6. **Household** is a person or group of people who usually live together in a building or a house that the management of eating from the same kitchen. One household could consist of only one household member. Common provision for food means one organizing daily needs for all of household members in place.

7. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah

7. **Household members** are all people who usually reside in a household, whether they're at home at the time of the enumeration or while being

pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.

8. Rata-rata Anggota Rumah Tangga adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.

9. Sumber utama data ketenagakerjaan adalah Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas). Survei ini khusus dirancang untuk mengumpulkan informasi/data ketenagakerjaan. Pada beberapa survei sebelumnya, pengumpulan data ketenagakerjaan dipadukan dalam kegiatan lainnya, seperti Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP) dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Sakernas pertama kali diselenggarakan pada tahun 1976, kemudian dilanjutkan pada tahun 1977 dan 1978.

Pada tahun 1986–1993, Sakernas diselenggarakan secara triwulanan di seluruh provinsi di Indonesia, baru sejak tahun 1994 s/d 2001, Sakernas dilaksanakan secara tahunan setiap bulan Agustus. Sejak Tahun 2002-2004, di samping Sakernas Tahunan juga dilakukan pula Sakernas Triwulanan. Sakernas Triwulanan ini juga dimaksudkan untuk memantau indikator ketenagakerjaan

not at home.

8. Average Household Member is a number that indicates the average number of household members per household.

9. The main source of employment data is the National Labor Force Survey (Sakernas). The survey was specifically designed for collecting information / data employment. In some surveys, data collection, combined employment in other activities, such as the National Socioeconomic Survey (Susenas), the Population Census (SP) and the Inter-Census Population Survey (SUPAS). Sakernas first held in 1976, followed in 1977 and 1978.

In 1986 - 1993, Sakernas held on a quarterly basis in all provinces in Indonesia, has since tahun 1994 s / d in 2001, Sakernas carried out on an annual basis every August. Since the year 2002-2004, in addition to the Annual Sakernas also performed well Sakernas Quarterly. Quarterly Sakernas is also intended to monitor early indicators of employment in Indonesia, which refers to the KILM (the Key Indicators of the labor

secara dini di Indonesia, yang mengacu pada KILM (the Key Indicators of the labour Market) yang direkomendasikan oleh ILO (the International labour Organization). Sejak tahun 2005, pengumpulan data Sakernas dilakukan secara semesteran pada bulan Februari (semester I) dan Agustus (semester II).

Sejak Sakernas 2001, konsep status pekerjaan dan pengangguran mengalami perluasan dan penyempurnaan. Status pekerjaan yang pada Sakernas 2000 hanya 5 kategori, mulai tahun 2001 ditambahkan kategori baru, yaitu: pekerja bebas di pertanian dan pekerja bebas di non pertanian. Selain itu, dalam rangka menyesuaikan dengan konsep ILO, konsep pengangguran terbuka diperluas yaitu di samping mencakup penduduk yang aktif mencari pekerjaan, mencakup pula kelompok penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/ pekerjaan baru dan kelompok penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan serta kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Inflation factor yang digunakan dalam penghitungan angka hasil Sakernas didasarkan

Market) recommended by ILO (the International labor Organization). Since 2005, data was collected Sakernas conducted biannually in February (the first half) and August (the second half).

Since Sakernas 2001, concepts of employment and unemployment status undergoing expansion and improvement. Sakernas job status in 2000 only five categories, starting in 2001 added a new category, namely: free workers in the agricultural and non-agricultural workers in the free. In addition, in order to adapt to the concept of the ILO, the concept of open unemployment expanded which in addition includes active population looking for work, also includes groups of people who are preparing for business/work Barudan population groups who do not seek work, because they feel it is impossible to get a job as well as groups residents who are not actively looking for a job for reasons already have a job but have not started working. Inflation factor used in calculating the figures Sakernas results based on the total population broken down by age groups, provinces and urban and rural population projections results.

pada total penduduk dirinci menurut kelompok umur, provinsi dan daerah perkotaan dan pedesaan hasil proyeksi penduduk.

10. Tenaga kerja adalah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang dapat dibedakan atas dua kelompok yaitu:

a. Angkatan Kerja, adalah penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja) dan mempunyai pekerjaan (bekerja) atau sedang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka). Penduduk yang bekerja tidak hanya meliputi penduduk yang sedang bekerja, tetapi juga sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya pegawai yang sedang cuti, petani yang sedang menunggu panen dan sebagainya. Sedangkan pencari kerja adalah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja seperti diketahui sangat tergantung pada struktur penduduk, sifat demografis serta keadaan sosial ekonomi daerah.

b. Bukan Angkatan Kerja, adalah mereka yang berumur 15 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah

10. Labor is the population aged 15 years and above can be divided into two groups:

a. Labor Force, is the population aged 15 years and over (working-age population) and has a job (work) or looking for work (unemployment). The working population includes not only residents was at work, but also while it does not work for some reason, for example, an employee who is on leave, the farmer who was waiting for the harvest and so on. While job seekers are people who are unemployed but looking for work. Workforce as it is known is highly dependent on the structure of the population, demographic characteristics and socioeconomic condition in the area.

b. Not Work Force, are those aged 15 and over whose activities only in school, taking care of the household and the other (inactive secar economical).

tangga dan lainnya (tidak aktif secara ekonomis).

11. Penduduk Usia Kerja adalah Penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

12. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dalam jangka waktu paling sedikit 1 jam secara terus-menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).

13. Jumlah Jam Kerja Seluruhnya adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).

14. Lapangan Usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.

15. Status Pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.

11. Working Age Population is the population aged 15 years and above.

12. Work is doing work activities with the intent to obtain or help earn an income or profits within a period of at least 1 hour continuously during the past week (including unpaid family workers who assist in a business/economic activity).

13. Working Hours Total is the number of working hours used to work (not including the official working hours of rest and working hours are used for things outside of work).

14. Business Field is the field of activity of the work/workplace where someone works. Business classification following the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 1 digit.

15. Employment status is a person in a position of business units/activities in doing the job.

16. Pekerja Tak Dibayar adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji.

17. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

18. Transmigrasi. Dalam upaya pemerataan penyebaran penduduk antar provinsi di Indonesia, dewasa ini pemerintah telah dan terus melaksanakan suatu program perpindahan penduduk yang disebut Program Transmigrasi. Tujuan program ini, di samping untuk pemerataan penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dan pengembangan daerah baru, juga diharapkan dapat mendorong peningkatan taraf hidup para transmigran dan masyarakat di sekitarnya.

16. Unpaid worker is someone who works to help businesses to earn revenue/profit made by a household member or not a member of the household without remuneration/salary.

17. Labor Force Participation Rate

18. Transmigration. In an effort equitable distribution of the population among the provinces in Indonesia, today the government has been and continues to carry out migration program called Transmigration Program. The goal of this program, in addition to population distribution and labor as well as the opening and development of new areas, is also expected to encourage improvement in the lives of the migrants and the surrounding community.

Gambar 3.1
Figures

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2023
Population by Sex in Buton Regency, 2023



Sumber/Source : Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Pertengahan tahun/ Juni)/ BPS-Statistics Indonesia, 2020–2050 Indonesia population projection result of 2020 Population Census (mid year/ June)

3.1 **PENDUDUK**
POPULATION

Tabel **3.1.1** **Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi**
Table **Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis**
 Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten
 Buton, 2023
 Population, Population Growth Rate, Percentage
 Distribution of Population, Population Density, and
 Population Sex Ratio by District in Buton Regency, 2023

Kecamatan <i>District</i>	Penduduk <i>Population</i>	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2022–2023 (%) <i>Annual Population Growth Rate 2022–2023 (%)</i>
(1)	(2)	(3)
Lasalimu	13.235	0,64
Lasalimu Selatan	15.939	0,52
Siotapina	16.769	0,74
Pasarwajo	45.959	1,21
Wolowa	6.793	1,30
Wabula	6.813	1,55
Kapontori	15.365	-0,36
Buton	120.873	0,81

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.1.1

Kecamatan <i>District</i>	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>
(1)	(4)	(5)
Lasalimu	10,95	41,50
Lasalimu Selatan	13,19	108,42
Siotapina	13,87	67,40
Pasarwajo	38,02	153,13
Wolowa	5,62	71,85
Wabula	5,64	103,06
Kapontori	12,71	32,53
Buton	100,00	73,35

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 3.1.1

Kecamatan <i>District</i>	Rasio Jenis Kelamin Penduduk <i>Population Sex Ratio</i>
(1)	(6)
Lasalimu	102,22
Lasalimu Selatan	103,23
Siotapina	100,75
Pasarwajo	99,25
Wolowa	103,69
Wabula	99,15
Kapontori	97,93
Buton	100,37

Catatan/*Note*: DKB Semester II
Jumlah penduduk yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menggunakan konsep *de jure*
(Penduduk sesuai alamat KTP)

Sumber/*Source*: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buton/*Civil Registry Service Office of Buton Regency*

Tabel
Table 3.1.2**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton (ribu), 2023**
Population by Age Groups and Sex in Buton Regency (thousand), 2023

Kelompok Umur Age Groups	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
0–4	6,30	6,25	12,56
5–9	6,01	5,87	11,88
10–14	5,85	5,59	11,45
15–19	6,12	5,69	11,81
20–24	5,89	5,48	11,36
25–29	5,37	5,17	10,53
30–34	4,76	4,58	9,35
35–39	4,05	4,03	8,08
40–44	3,46	3,49	6,95
45–49	3,26	3,06	6,32
50–54	2,71	2,68	5,39
55–59	2,15	2,22	4,37
60–64	1,69	1,97	3,66
65–69	1,30	1,35	2,65
70–74	0,94	0,9	1,83
75+	0,86	1,16	2,03
Buton	60,73	59,49	120,21

Catatan/Note: Jumlah penduduk yang bersumber dari BPS menggunakan konsep *de facto* (Penduduk menurut domisili)

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Pertengahan tahun/ Juni)/ BPS-Statistics Indonesia, 2020–2050 Indonesia population projection result of 2020 Population Census (mid year/ June)

3.2 KETENAGAKERJAAN
EMPLOYMENT

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2023
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buton Regency, 2023

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Laki-Laki+ Perempuan <i>Male+Female</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	33.899	24.021	57.920
1. Bekerja/ <i>Working</i>	32.648	23.835	56.483
2. Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	1.251	186	1.437
II. Bukan Angkatan Kerja/<i>Not Economically Active</i>	8.779	17.871	26.650
1. Sekolah/ <i>Attending School</i>	3.658	3.708	7.366
2. Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	2.426	13.235	15.661
3. Lainnya/ <i>Others</i>	2.695	928	3.623
Jumlah/<i>Total</i>	42.678	41.892	84.570

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.2
Table

Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buton, 2023
Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week in Buton Regency, 2023

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan ¹ <i>Educational Attainment¹</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Persentase Bekerja terhadap Angkatan Kerja <i>Percentage of Working to Economically Active</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran ² <i>Unemployment²</i>	Jumlah Angkatan Kerja <i>Total of Economically Active</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
0	21.787	350	22.137	98,42
1	8.898	210	9.108	97,69
2	16.496	773	17.269	95,52
3	9.302	104	9.406	98,89
Jumlah/Total	56.483	1.437	57.920	97,52

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.2.2*

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan ¹ <i>Educational Attainment ¹</i>	Bukan Angkatan Kerja <i>Not Economically Active</i>	Jumlah Total	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) <i>Labour Force Participation Rate (%)</i>
(1)	(6)	(7)	(8)
0	8.810	30.947	71,53
1	8.795	17.903	50,87
2	8.558	25.827	66,86
3	487	9.893	95,08
Jumlah/Total	26.650	84.570	68,49

Catatan/Note: ¹ 0. ≤ Sekolah Dasar (SD)/≤ *Primary School*
 1. Sekolah Menengah Pertama/*Junior High School*
 2. Sekolah Menengah Atas/*General Senior High School*
 3. Perguruan Tinggi/*Collage*
 ² 1. Mencari pekerjaan/*Looking for work*
 2. Mempersiapkan usaha/*Establishing a new business/firm*
 3. Merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan/*Feeling hopeless in looking for work (discouraged job seekers)*
 4. Sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja/*Having job already but not starting to work yet*
Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Tabel
Table 3.2.3

Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2023
Population 15 Years of Age and Over who Worked During The Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buton Regency, 2023

Status Pekerjaan Utama Main Employment Status	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	11.663	6.832	18.495
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	7.362	3.497	10.859
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	920	251	1.171
Buruh/Karyawan/Pegawai/ <i>Employee</i>	8.404	6.160	14.564
Pekerja bebas <i>Casual worker</i>	1.508	257	1.765
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	2.791	6.838	9.629
Jumlah/Total	32.648	23.835	56.483

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey



Jumlah Tenaga Kesehatan di Kabupaten Buton, 2023

*Number of Health Human Resources in
Buton Regency, 2023*



Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton
Health Office of Buton Regency

PENJELASAN TEKNIS

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta urusan sosial lainnya.

Pendidikan

Sasaran pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, dimulai dari kegiatan pra sekolah (Taman Kanak-Kanak) sampai dengan perguruan tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan manusia berkualitas. Sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksudkan agar penduduk usia sekolah yang setiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dapat memperoleh kesempatan belajar yang seluas-luasnya.

Pelaksanaan pembangunan pendidikan di Kabupaten Buton mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Indikator yang dapat mengukur tingkat perkembangan pendidikan di Kabupaten Buton seperti banyaknya sekolah dan guru, perkembangan berbagai rasio dan sebagainya.

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (paket A/B/C) termasuk juga yang tamat/

TECHNICAL NOTES

In order to improve the common social welfare, the local government has been supporting social activities that include education, health, family planning, religion, and other social affairs.

Education

Educational development targets focused on quality improvement and expansion of learning opportunities at all levels of education, starting from pre-school activities (kindergarten) up to university. Efforts to improve the quality of education to be achieved is intended to produce qualified human. While the expansion of learning opportunities intended for school age population has increased every year in line with the population growth rate can have the opportunity to learn the widest.

The implementation of education development in Buton an increase of tahun ke years. Indicators that can measure the level of development of education in Buton regency as many schools and teachers, development of the various ratios and so on.

1. **Do not/has not been to school** are those who never or never registered and never or never actively enroll in a formal education and non-formal (package A/B/C) as well as the graduated/not graduated from kindergarten but did not proceed to the elementary school.

belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kementerian Agama (Kemenag), instansi negeri lain maupun swasta, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus tingkat akhir suatu jenjang pendidikan formal maupun ujian akhir pada kelas atau nonformal (paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah.
5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. **Sekolah** adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk
2. ***Still in school** are those who are registered and actively enroll in a formal and non-formal education (package A/B/C) which is under the supervision of Ministry of National Education, Ministry of Religious Affairs (MORA), other public and private agencies, both basic education, secondary and higher education. For students who are on leave are considered still in school.*
3. ***Do not go to school** are those who never enrolled and actively enroll in an education formal and informal, but at the time of enumeration is no longer registered and actively participating in education.*
4. ***Graduated from school** is completing the lessons that indicated by passing the final exam at the last level of a class or level of education in public and private schools to get the certificate of graduation/Diploma. Someone who has not followed the lessons in the highest class but have been following final exams and graduation are considered graduate school.*
5. ***Can read and write (literacy)** means can read and write words/simple sentence with a particular script.*
6. ***Schools** are institutions of formal education starting from primary, secondary, and higher. Educational note is based on the formal education curriculum Ministry of National Education, including education*

pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok pesantren/madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

7. **Madrasah Ibtidaiyah** adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Madrasah aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

organized by the boarding school with a curriculum wear Ministry Education, like Islamic Elementary School (MI), MTs (MTs) and Madrasah Aliyah (MA). Boarding school / madrasah diniyah is a school that does not use the curriculum of the Ministry of National Education.

7. **Madrasah Ibtidaiyah** is distinctively Islamic educational institutions in the Elementary School level. Madrasah Tsanawiyah is distinctively Islamic educational institutions Junior high school level. Madrasah Aliyah is distinctively Islamic educational institutions on the level of Senior High School (SMA).

Kesehatan dan Keluarga Berencana

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Buton dititikberatkan pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Demikian pula pelaksanaan Program Nasional Keluarga Berencana bertujuan menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan membudayakan suatu norma yang dikenal dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

Untuk mencapai sasaran pembangunan, baik di bidang kesehatan maupun di bidang program keluarga berencana tersebut, maka sejak tahun 1993 pemerintah daerah telah menggiatkan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dan keluarga berencana sampai ke pelosok pedesaan.

Pembangunan keluarga berencana mengutamakan penyediaan prasarana dan sarana pelayanan keluarga berencana, Pengendali Program Lapangan Keluarga

Health and Family Planning

Health development in Buton focused on improving the quality of public health services. Similarly, the implementation of The National Family Planning Program aimed at reducing and controlling population growth and cultivate a norm known as Norma Small Family Happy and Prosperous (NKKBS).

To achieve the goals of development, both in health and in the field of family planning programs, then since 1993 the local government has intensified the implementation of infrastructure development and family planning health services to remote rural areas.

Family development plans give priority to the provision of infrastructure and facilities for family planning services, Family Planning Program Control Field (PPLKB), and

Berencana (PPLKB) dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB).

Extension Family Planning (PKB).

1. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru-paru dan RS jantung.
2. **Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin** adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.
3. **Poliklinik** adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan pendidikan, tetap digolongkan ke dalam poliklinik (bukan rumah sakit).
4. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan atau kelurahan. Tim Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.
5. **Puskesmas Pembantu (Pustu)** yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja. Pada beberapa daerah balai pengobatan

1. **Hospital** is a place of examination and health care, usually in the supervision of a doctor/medical personnel, including special hospitals such as hospital treatment of lung and cardiovascular hospital.
2. **Maternity Hospital/Maternity Health Care Centre** is a hospital that is equipped with facilities for delivery, pregnancy check, examination of mothers and children and is under the medical supervision and or senior midwife.
3. **Polyclinic** is a place for medical check usually without a care facility stay, under the supervision of a doctor/ medical personnel, not including clinics located at public health centers (Puskemas)/hospitals. Polyclinic which for some reason provide care to stay, remain in the grade of the clinic (not the hospital).
4. **Public Health Centre (Puskesmas)** is government-owned health care unit that is responsible for public health services at the sub-district level, part of sub-district or villages (e.g. in DKI Jakarta). Public Health Center Team as schedule can perform activities of mobile PHC moving to certain places within its territory, to bring closer services to the public.
5. **Subsidiary Public Health Centre (Pustu)**, namely the unit of public health services that assist the public health center (Puskesmas) in some of the working area. In some regions,

telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan.

6. **Apotek** adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.
7. **Imunisasi** adalah memasukkan racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
8. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.
9. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh ART/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kopi, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.
10. **Luas Lantai** adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.
11. **Air leding** adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.
6. **Pharmacy** is a place for drug selling that having permission from the Ministry of Health through the Directorate General for Supervising Food and Medicine, under the supervision of a pharmacist.
7. **Immunization** is to enter germs or a specific disease toxins, that have been attenuated (vaccine) into the body by injection or drank (dripped into the mouth) with the intention that happen immunity against the disease.
8. **Health Complaints** is a state or psychological either because of acute illness, chronic illnesses, accidents, criminal or otherwise.
9. **Treating own** is an effort by members of the household/family by doing self-medication without coming to the place of health facility or calling the doctor/health worker to his house (e.g., drinking modern medicine, herbs, scrapings, compress, cupping, massage) to recover or reduce the health complaints.
10. **The floor area** is the floor area that is placed and use for everyday purposes.
11. **Tap water** is the source of water comes from water that has been processed to clear before it is passed to the consumer through the installation in the form of waterways. This water source typically PAM/PDAM/BPAM.

12. Sensus penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
13. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan.** Peristiwa yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.
14. **Jumlah Tindak Pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.
15. **Bencana Alam.** Bencana alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kesengsaraan, kerusakan alam dan lingkungan, serta mengakibatkan kesengsaraan, kerugian dan penderitaan pada penduduk. Tidak termasuk bencana yang disebabkan karena hama tanaman atau wabah. Bencana alam yang disajikan antara lain: tanah longsor, banjir dan gempa bumi.
16. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak saat itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah
12. *Census mastery of self-owned residential buildings is if the residence at the time of enumeration actually already owned KRT or one ART. House purchased in installments through bank loans or homes with rental status regarded buy their own house.*
13. **Events offenses reported.** The reported events are any events that police received from the public report, or events where the perpetrator was caught by the police.
14. **Total Crime** describes the number of criminal cases that occurred at a certain time.
15. **Natural Disasters.** Natural disasters are natural events that led to misery, destruction of nature and the environment, and causing great suffering, loss, and suffering on the population. Excluding the disaster caused by the pest or plague. Natural disasters presented, among others: landslides, floods and earthquakes.
16. *The Central Statistics Agency (BPS) first calculating the number and percentage of poor people in 1984. The calculation of the number and percentage of poor people covering the period of 1976-1981. Basic data used is the National Socioeconomic Survey (Susenas) Consumption Module. Since then, every three years, the BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people who are served by urban and rural areas.*

perkotaan dan pedesaan.

17. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan 10.000 rumah tangga menjadi 68.800 rumah tangga.
18. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan tahun 2001 untuk level kabupaten dan nasional didasarkan atas susenas KOR. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level kabupaten didasarkan atas Susenas KOR, sementara untuk level nasional didasarkan pada Susenas Panel Modul Konsumsi.
19. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Perhitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.
20. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
17. *Since 2003, BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people every year. This could be achieved since 2003 BPS Susenas Panel collects data Consumption Module every February or March. Starting in March 2007, the number of samples used 10,000 households into 68,800 households.*
18. *Estimates of poverty rates in 2000 and 2001 for the district and national level based on Susenas KOR. Estimation of the poverty level in 2003 and 2004 for the district level based on Susenas KOR, while the national level is based on Panel Susenas consumption module.*
19. *To measure poverty, BPS uses the concept of ability to meet basic needs (basic needs approach). With pendekatan ini, poverty is seen as an economic inability to meet the basic needs of food and non-food which is measured from the expenditure side. The method used is to calculate the poverty line (GK), which consists of two components, namely the Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). Calculation of poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*
20. *Poor people are people who have an average per capita monthly expenditure below the poverty line.*

21. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

22. Sejak Desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar yang lama. Penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Disamping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterbandingan antar daerah (kabupaten serta kecamatan perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga terhadap harga di Sulawesi Tenggara. Penyempurnaan standar kemiskinan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

23. Ukuran Kemiskinan

- a. Head Count Index (HCI – P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

21. *Food Poverty Line (FPL) is the minimum food expenditure, submitted by kalori 2,100 per capita per day. Non-Food Poverty Line (NFPL) is the minimum requirement for housing, clothing, education, health and other basic needs.*

22. *From December 1998 to use the new poverty standard is an improved standard of time. Completion of this standard covers the expansion of commodity coverage are taken into account in the basic needs. Besides, improvements are also made in consideration of comparability between regions (districts and sub-rural) and over time caused by the differences in price levels between regions in particular by standardizing the price on the price in the Southeast. Consumption poverty standard is expected to measure the level of poverty is more realistic.*

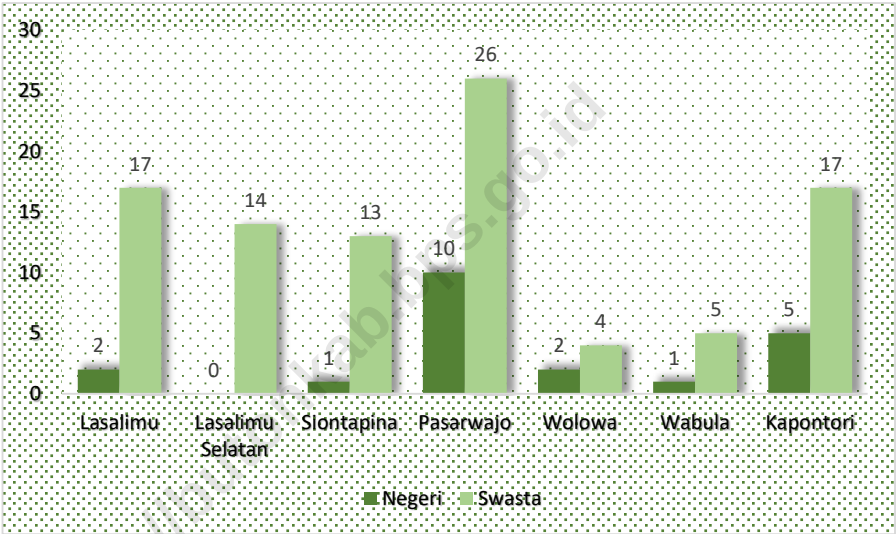
23. Poverty Measures

- a. *Head Count Index (HCI - P0) is the percentage of poor people who are under the poverty line (GK).*
- b. *Poverty Depth Index (Poverty Gap Index-P1) is the average size of each expenditure gap of the poor to the poverty line. The higher the index value, the farther the average expenditure resident of the poverty line.*

- c. Indeks Keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.
- 24. Peradilan.** Keamanan dan ketertiban merupakan salah satu kebutuhan yang selalu didambakan oleh masyarakat, baik dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat selalu mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kehidupan yang aman dan tertib.
- 25. Agama.** Pembangunan di bidang agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diarahkan untuk menciptakan keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya dan manusia dengan alam sekitarnya. Indikator pembangunan bidang agama, digambarkan dengan pembangunan sarana peribadatan, pembinaan umat beragama dan berbagai kegiatan keagamaan di Kabupaten Buton.
- 26. Sosial lainnya.** Pada akhir bab ini disajikan beberapa indikator penting pembangunan sosial lainnya di Kabupaten Buton seperti keterbelakangan dan bencana alam.
- c. *Poverty severity index (Poverty Severity Index-P2) provides a picture of the spread of expenditure among the poor. The higher the index value, the higher the expenditure inequality among the poor.*
- 24. Justice.** *Security and order is one of the most coveted by the needs of society, both in the religious life and in public life. Therefore, the government and society is always seeking various businesses in order to create a safe and orderly life.*
- 25. Religion.** *Development in the field of religion and belief in God Almighty is directed to creating a harmonious relationship between man and man, man and the creator, and man and nature surroundings. Indikator development of the field of religion, illustrated by the construction of places of worship, religious guidance, and religious activities in Buton.*
- 26. Other social.** *In the end of this chapter presented several other important indicators of social development in Buton such as underdevelopment and natural disasters.*

Gambar 4.1
Figures

**Jumlah Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan
Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton,
2023/2024**
*Number of Schools in Kindergarten Under The Ministry of
Education, Culture, Research, and Technology by District
in Buton Regency, 2023/2024*



Sumber/Source : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Data Semester Ganji/Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, Odd semester report data

4.1 PENDIDIKAN
EDUCATION

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	2	2	15	17	17	19
Lasalimu Selatan	-		14	14	14	14
Siontapina	1	1	13	13	14	14
Pasarwajo	10	10	26	26	36	36
Wolowa	2	2	4	4	6	6
Wabula	1	1	5	5	6	6
Kapontori	5	5	16	17	21	22
Buton	21	21	93	96	114	117

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.1

Kecamatan District	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	7	9	32	35	39	44
Lasalimu Selatan	-	-	33	33	33	33
Siontapina	4	5	35	37	39	42
Pasarwajo	47	50	64	76	111	126
Wolowa	12	13	12	12	24	25
Wabula	5	7	8	10	13	17
Kapontori	11	19	29	25	40	44
Buton	86	103	213	228	299	331

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.1*

Kecamatan District	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lasalimu	66	56	353	390	419	446
Lasalimu Selatan	-	-	431	404	431	404
Siontapina	38	46	507	489	545	535
Pasarwajo	537	568	936	967	1.473	1.535
Wolowa	101	117	118	124	219	241
Wabula	62	52	107	157	169	209
Kapontori	160	194	354	385	514	579
Buton	964	1.033	2.806	2.916	3.770	3.949

Catatan/Note: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Data Semester Ganji/*Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, Odd semester report data*

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under The Ministry of Religious Affairs by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024

Kecamatan District	Sekolah/Schools		Guru/Teachers		Murid/Pupils	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	1	-	3	-	38
Lasalimu Selatan	1	1	3	3	24	29
Siontapina	-	3	-	9	-	114
Pasarwajo	-	2	-	11	-	125
Wolowa	-	1	-	4	-	47
Wabula	-	1	-	2	-	32
Kapontori	-	-	-	-	-	-
Buton	1	9	3	32	24	385

Catatan/Note: Seluruh Raudatul Athfal (RA) berstatus swasta/All Raudatul Athfal (RA) are private
Sumber/Source: Kementerian Agama, EMIS, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, EMIS, Odd semester report data

Tabel 4.1.3
Table

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	17	17	-	-	17	17
Lasalimu Selatan	19	19	-	-	19	19
Siotapina	15	15	-	-	15	15
Pasarwajo	32	32	2	2	34	34
Wolowa	8	8	-	-	8	8
Wabula	7	7	-	-	7	7
Kapontori	22	22	-	-	22	22
Buton	120	120	2	2	122	122

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.3

Kecamatan <i>District</i>	Guru ¹ / <i>Teachers</i> ¹					
	Negeri/ <i>Public</i>		Swasta/ <i>Private</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	134	161	-	-	134	161
Lasalimu Selatan	175	185	-	-	175	185
Siontapina	157	159	-	-	157	159
Pasarwajo	432	486	10	16	442	502
Wolowa	78	85	-	-	78	85
Wabula	81	87	-	-	81	87
Kapontori	194	223	-	-	194	223
Buton	1.251	1.386	10	16	1.261	1.402

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.3*

Kecamatan District	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lasalimu	1.609	1.652	-	-	1.609	1.652
Lasalimu Selatan	1.632	1.624	-	-	1.632	1.624
Siontapina	2.141	2.130	-	-	2.141	2.130
Pasarwajo	5.456	5.341	194	217	5.650	5.558
Wolowa	816	817	-	-	816	817
Wabula	688	693	-	-	688	693
Kapontori	1.907	1.919	-	-	1.907	1.919
Buton	14.249	14.176	194	217	14.443	14.393

Catatan/Note: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, data semester ganjil/Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, odd semester report data

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under The Ministry of Religious Affairs by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	1	1	2	2	3	3
Siontapina	-	-	-	-	-	-
Pasarwajo	1	1	-	-	1	1
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	1	-	1	-
Kapontori	-	-	-	-	-	-
Buton	2	2	3	2	5	4

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.4*

Kecamatan <i>District</i>	Guru/Teachers					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	10	19	22	16	32	35
Siontapina	-	-	-	-	-	-
Pasarwajo	16	20	14	-	30	20
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	3	-	3	-
Kapontori	-	-	-	-	-	-
Buton	26	39	39	16	65	55

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.4

Kecamatan <i>District</i>	Murid/ <i>Pupils</i>					
	Negeri/ <i>Public</i>		Swasta/ <i>Private</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	133	121	120	153	253	274
Siontapina	-	-	-	-	-	-
Pasarwajo	232	223	-	-	232	223
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	-	-	-	-	-	-
Buton	365	344	365	153	485	497

Sumber/*Source*: Kementerian Agama, EMIS, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, EMIS, Odd semester report data*

Tabel
Table 4.1.5

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024

Number of Schools, Teachers, and Pupils in Lower Secondary Schools Under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	10	10	1	1	11	11
Lasalimu Selatan	6	6	-	-	6	6
Siontapina	7	7	-	1	7	8
Pasarwajo	11	11	-	-	11	11
Wolowa	3	3	-	-	3	3
Wabula	4	4	-	-	4	4
Kapontori	9	9	-	-	9	9
Buton	50	50	1	2	51	52

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.5*

Kecamatan <i>District</i>	Guru ¹ / <i>Teachers ¹</i>					
	Negeri/ <i>Public</i>		Swasta/ <i>Private</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	106	103	6	1	112	104
Lasalimu Selatan	70	81	-	-	70	81
Siontapina	110	115	-	6	110	121
Pasarwajo	290	274	-	-	290	274
Wolowa	55	59	-	-	55	59
Wabula	56	67	-	-	56	67
Kapontori	123	141	-	-	123	141
Buton	810	840	6	7	816	847

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.5*

Kecamatan District	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lasalimu	706	714	27	30	733	744
Lasalimu Selatan	673	678	-	-	673	678
Siontapina	919	908	-	22	919	930
Pasarwajo	2.346	2.338	-	-	2.346	2.338
Wolowa	421	429	-	-	421	429
Wabula	342	328	-	-	342	328
Kapontori	756	720	-	-	756	720
Buton	6.163	6.115	27	52	6.190	6.167

Catatan/Note: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*
 Sumber/Source: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, data semester ganjil/*Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, Basic Education Data System, odd semester report data*

Tabel
Table 4.1.6

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton 2022/2023 dan 2023/2024
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under The Ministry of Religious Affairs by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	1	1	-	-	1	1
Siontapina	-	-	1	1	1	1
Pasarwajo	2	2	1	1	3	3
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	1	1	-	-	1	1
Buton	4	4	2	2	6	6

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.6*

Kecamatan District	Guru/Teachers					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	5	22	15	-	20	22
Siontapina	-	-	9	7	9	7
Pasarwajo	26	63	48	13	74	76
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	14	31	14	-	28	31
Buton	45	116	86	20	131	136

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.6

Kecamatan <i>District</i>	Murid/ <i>Pupils</i>					
	Negeri/ <i>Public</i>		Swasta/ <i>Private</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	209	180	-	-	209	180
Siontapina	-	-	36	31	36	31
Pasarwajo	365	321	88	80	453	401
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	191	182	-	-	191	182
Buton	765	683	124	111	889	794

Sumber/*Source*: Kementerian Agama, EMIS, Data Semester Ganjil/*Ministry of Religious Affairs, EMIS, Odd semester report data*

Tabel
Table 4.1.7

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Upper Secondary Schools Under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	4	4	-	-	4	4
Lasalimu Selatan	2	2	-	-	2	2
Siontapina	3	3	2	2	5	5
Pasarwajo	6	6	-	-	6	6
Wolowa	1	1	-	-	1	1
Wabula	2	2	-	-	2	2
Kapontori	3	3	-	-	3	3
Buton	21	21	2	2	23	23

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.7

Kecamatan <i>District</i>	Guru ¹ / <i>Teachers ¹</i>					
	Negeri/ <i>Public</i>		Swasta/ <i>Private</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	66	77	-	-	66	77
Lasalimu Selatan	44	44	-	-	44	44
Siontapina	60	66	25	26	85	92
Pasarwajo	200	230	-	-	200	230
Wolowa	38	48	-	-	38	48
Wabula	53	49	-	-	53	49
Kapontori	76	78	-	-	76	78
Buton	537	592	25	26	562	618

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.7*

Kecamatan District	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lasalimu	643	632	-	-	643	632
Lasalimu Selatan	718	728	-	-	718	728
Siotapina	517	535	163	171	680	706
Pasarwajo	1.079	2.027	-	-	1.079	2.027
Wolowa	475	454	-	-	475	454
Wabula	214	212	-	-	214	212
Kapontori	693	703	-	-	693	703
Buton	4.339	5.291	163	171	4.502	5.462

Catatan/Note: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, data semester ganjil/Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, Basic Education Data System, odd semester report data

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024
Number of Schools, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology by District in Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	2	2	-	-	2	2
Siontapina	1	1	-	-	1	1
Pasarwajo	2	2	1	1	3	3
Wolowa	1	1	1	1	2	2
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	2	2	1	1	3	3
Buton	8	8	3	3	11	11

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.8*

Kecamatan <i>District</i>	Guru ¹ /Teachers ¹					
	Negeri/ <i>Public</i>		Swasta/ <i>Private</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	26	23	-	-	26	23
Siontapina	18	18	-	-	18	18
Pasarwajo	73	78	-	-	73	78
Wolowa	17	19	8	9	25	28
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	27	35	10	7	37	42
Buton	161	173	18	16	179	189

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.8

Kecamatan <i>District</i>	Murid/ <i>Pupils</i>					
	Negeri/ <i>Public</i>		Swasta/ <i>Private</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	79	67	-	-	79	67
Siotapina	96	90	-	-	96	90
Pasarwajo	552	529	-	-	552	529
Wolowa	45	54	39	34	84	88
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	109	105	62	44	171	149
Buton	881	845	101	78	982	923

Catatan/*Note*: ¹ Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah. Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The teacher who taught in two schools or more counted in every school. The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, data semester ganjil/*Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, Basic Education Data System, odd semester report data*

Tabel
Table 4.1.9

**Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA)
di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di
Kabupaten Buton, 2022/2023 dan 2023/2024**
***Number of Schools, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah
(MA) Under the Ministry of Religious Affairs by District in
Buton Regency, 2022/2023 and 2023/2024***

Kecamatan District	Sekolah/Schools					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	1	1	1	1
Siotapina	-	-	-	-	-	-
Pasarwajo	1	1	1	1	2	2
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	1	1	1	1
Kapontori	-	-	1	1	1	1
Buton	1	1	4	4	5	5

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.9

Kecamatan <i>District</i>	Guru/Teachers					
	Negeri/ <i>Public</i>		Swasta/ <i>Private</i>		Jumlah/ <i>Total</i>	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	16	19	16	19
Siotapina	-	-	-	-	-	-
Pasarwajo	20	38	32	13	52	51
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	13	13	13	13
Kapontori	-	-	8	11	8	11
Buton	20	38	69	56	89	94

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.1.9*

Kecamatan District	Murid/Pupils					
	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024	2022/2023	2023/2024
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	157	148	157	148
Siotapina	-	-	-	-	-	-
Pasarwajo	173	158	75	66	248	224
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	41	42	41	42
Kapontori	-	-	18	13	18	13
Buton	173	158	291	269	464	427

Sumber/Source: Kementerian Agama, EMIS, Data Semester Ganjil/Ministry of Religious Affairs, EMIS, Odd semester report data

Tabel 4.1.10 **Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023**
Net Enrollment Rate and Gross Enrollment Ratio by Educational Level in Buton Regency, 2022 and 2023

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	Angka Partisipasi Murni (APM) <i>Net Enrollment Rate</i>		Angka Partisipasi Kasar (APK) <i>Gross Enrollment Ratio</i>	
	2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/MI/Sederajat <i>Primary School</i>	99,30	99,41	113,71	114,00
SMP/MTs/ Sederajat <i>Lower Secondary School</i>	78,91	73,93	80,08	85,85
SMA/SMK/MA/Sederajat <i>Upper Secondary School</i>	70,47	64,24	97,09	93,47

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel
Table 4.1.11

Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Melek Huruf Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023
Percentage of Literate People Aged 15 Years and Over by Age Group in Buton Regency, 2022 and 2023

Kelompok Umur Age Group	2022	2023
(1)	(2)	(3)
15–19	100,00	100,00
20–24	100,00	100,00
25–29	100,00	100,00
30–34	100,00	100,00
35–39	97,05	100,00
40–44	100,00	98,44
45–49	100,00	98,66
50+	87,12	85,34
Jumlah/Total	97,14	97,81
15–24	100,00	100,00
15–44	99,61	99,77
15+	97,14	95,88
45+	91,81	88,99

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 4.1.12 Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Buton, 2019–2021
Number of Villages¹/Kelurahan Having Educational Facilities by District and Educational Level in Buton Regency, 2019–2021

Kecamatan <i>District</i>	SD <i>Primary School</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	14	14	14
Lasalimu Selatan	16	16	16
Siotapina	10	10	10
Pasarwajo	20	20	20
Wolowa	7	7	7
Wabula	7	7	7
Kapontori	16	16	16
Buton	90	90	90

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.12

Kecamatan <i>District</i>	SMP <i>Junior High School</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	10	9	9
Lasalimu Selatan	7	7	7
Siotapina	9	9	9
Pasarwajo	15	14	14
Wolowa	3	3	3
Wabula	3	3	3
Kapontori	9	9	9
Buton	56	54	54

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.12

Kecamatan <i>District</i>	SMA <i>Senior High School</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	3	3	3
Lasalimu Selatan	3	3	3
Siotapina	4	5	5
Pasarwajo	7	7	7
Wolowa	1	1	1
Wabula	3	3	3
Kapontori	3	3	3
Buton	24	25	25

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.12

Kecamatan <i>District</i>	SMK <i>Vocational School</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	2	2	2
Siotapina	1	2	2
Pasarwajo	3	4	4
Wolowa	2	2	2
Wabula	-	-	-
Kapontori	3	3	3
Buton	11	13	13

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.1.12

Kecamatan <i>District</i>	Perguruan Tinggi <i>University</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(14)	(15)	(16)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	1	-	-
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	-	-	-
Buton	1	-	-

Catatan/*Note*: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ *BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection*

4.2 KESEHATAN HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Desa¹/Kelurahan Yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019–2021
Number of Villages¹/Kelurahan Having Health Facilities by District in Buton Regency, 2019–2021

Kecamatan <i>District</i>	Rumah Sakit <i>Hospital</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	1	1	1
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	-	-	-
Buton	1	1	1

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>District</i>	Rumah Sakit Bersalin <i>Maternity Hospital</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	-	-	-
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	-	-	-
Buton	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>District</i>	Poliklinik <i>Polyclinic</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	1	1	1
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	-	-	-
Buton	1	1	1

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.1

Kecamatan <i>District</i>	Puskesmas <i>Public Health Center</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	2	2	2
Lasalimu Selatan	2	2	2
Siotapina	2	2	2
Pasarwajo	3	3	3
Wolowa	1	1	1
Wabula	1	1	1
Kapontori	3	3	3
Buton	14	14	14

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>District</i>	Puskesmas Pembantu <i>Subsidiary of Public Health Center</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(14)	(15)	(16)
Lasalimu	3	6	6
Lasalimu Selatan	8	8	8
Siotapina	8	8	8
Pasarwajo	4	6	6
Wolowa	1	1	1
Wabula	1	1	1
Kapontori	7	5	5
Buton	32	35	35

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.2.1*

Kecamatan <i>District</i>	Apotek <i>Pharmacy</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(17)	(18)	(19)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	6	8	8
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	-	-	-
Buton	6	8	8

Catatan/*Note*: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa (Podes)/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting*

Tabel 4.2.2
Table

**Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di
Kabupaten Buton, 2023**
**Number of Health Human Resources by District in Buton
Regency, 2023**

Kecamatan District	Dokter ¹ Doctor ¹	Dokter Gigi ² Dentist ²	Perawat Nurse	Bidan Midwife	Tenaga kefarmasian Pharmacist
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Lasalimu	3	3	49	52	8
Lasalimu Selatan	5	2	28	53	6
Siotapina	4	1	41	47	4
Pasarwajo	9	5	81	123	14
Wolowa	2	2	16	22	0
Wabula	2	1	26	23	2
Kapontori	7	4	35	73	8
Buton	32	18	276	393	42

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.2

Kecamatan <i>District</i>	Tenaga Kesehatan Masyarakat <i>Public Health worker</i>	Tenaga Kesehatan Lingkungan <i>Enviromental Health Worker</i>	Tenaga Gizi <i>Nutritionist</i>	Ahli Teknologi Laboratorium Medik <i>Medical Laboratory Technician</i>
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	20	6	6	8
Lasalimu Selatan	10	4	2	9
Siotapina	10	7	11	6
Pasarwajo	29	13	15	8
Wolowa	4	1	2	1
Wabula	9	2	5	2
Kapontori	30	2	6	13
Buton	112	35	47	47

Catatan/*Note*: ¹ Dokter dalam tabel ini termasuk dokter spesialis (selain spesialis gigi) dan dokter umum/*Doctor in this table include medical specialist (exclude dentist specialist) and general practitioner*

² Dokter gigi dalam tabel ini termasuk dokter spesialis gigi dan dokter gigi/*Doctor in this table include dentist dan dentist specialist*

Sumber/*Source*: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton/*Health Office of Buton Regency*

Tabel 4.2.3
Table

Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Puskesmas, Klinik Pratama, dan Posyandu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023
Number of General Hospital, Specialized Hospital, Public Health Center, Primary Clinic, and Integrated Health Post by District in Buton Regency, 2022 and 2023

Kecamatan District	Rumah Sakit Umum General Hospital		Rumah Sakit Khusus Specialized Hospital	
	2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-	-
Siotapina	-	-	-	-
Pasarwajo	1	1	-	-
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	-	-	-	-
Buton	1	1	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.2.3

Kecamatan District	Puskesmas ¹ Rawat Inap Public Health Center ¹ with Inpatient Care		Puskesmas ¹ Non Rawat Inap Public Health Center ¹ without Inpatient Care	
	2022	2023	2022	2023
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	1	1	2	2
Lasalimu Selatan	1	1	1	1
Siotapina	1	1	1	1
Pasarwajo	1	1	2	2
Wolowa	-	-	1	1
Wabula	1	1	-	-
Kapontori	1	1	2	2
Buton	6	6	9	9

Catatan/*Note*: ¹ Puskesmas yang teregistrasi/*Registered Public Health Center*
Sumber/*Source*: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton/*Health Office of Buton Regency*

Tabel 4.2.4
Table**Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Buton, 2023**
Number of Cases of the 10 Most Diseases in Buton Regency, 2023

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>		Jumlah <i>Total</i>
(1)		(4)
1	Penyakit infeksi saluran pernapasan atas (ISPA)	6.499
2	Hipertensi	3.059
3	Common cold	2.834
4	Dyspepsia	2.068
5	Myalgia	1.805
6	Dermatitis lain tidak spesifik pada kulit	1.741
7	Diare dan gastroenteritis	1.456
8	Gastritis akut	1.281
9	Gangguan gigi dan jaringan penunjang	1.046
10	Asma	614
Buton		22.403

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buton/Health Office of Buton Regency

4.3 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA
RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buton, 2023
Population by District and Religion in Buton Regency, 2023

Kecamatan <i>District</i>	Islam	Protestan <i>Protestant</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	13.233	-	2	-	-	-
Lasalimu Selatan	15.285	10	13	631	-	-
Siotapina	16.737	16	9	7	-	-
Pasarwajo	45.785	142	30	-	2	-
Wolowa	6.793	-	-	-	-	-
Wabula	6.810	-	3	-	-	-
Kapontori	14.357	62	90	856	-	-
Buton	119.000	230	147	1.494	2	-

Sumber/Source: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buton

Tabel
Table 4.3.2**Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di
Kabupaten Buton, 2023**
**Number of Places of Worship by District in Buton Regency,
2023**

Kecamatan District	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Protestan Protestant Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	23	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	21	22	-	1	5	-
Siotapina	24	11	-	-	-	-
Pasarwajo	44	9	2	1	-	-
Wolowa	10	3	-	-	-	-
Wabula	6	5	-	-	-	-
Kapontori	26	6	1	1	3	-
Buton	154	56	3	3	8	-

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Buton

Tabel 4.3.3 Jumlah Desa¹/Kelurahan yang Mengalami Bencana Alam² Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2019–2021
Number of Villages¹/Kelurahan that Had Natural Disaster² by District in Buton Regency, 2019–2021

Kecamatan <i>District</i>	Banjir/ <i>Flood</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	3	3	-
Lasalimu Selatan	2	1	-
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	1	1	-
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	-	-	-
Buton	6	5	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.3.3

Kecamatan <i>District</i>	Gempa Bumi/ <i>Earthquake</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	2
Lasalimu Selatan	-	-	1
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	-	-	-
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	-	-	-
Buton	-	-	3

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.3.3

Kecamatan <i>District</i>	Tanah Longsor/ <i>Landslide</i>		
	2019	2020	2021
(1)	(8)	(9)	(10)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	-	-	-
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	-	-	-
Buton	-	-	-

Catatan/*Note*:¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/*Villages in this table are included in Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat*

Sumber/*Source*:² Kejadian dalam setahun sebelum tahun pencacahan/*Occured during the last one year before the enumeration years*
Badan Pusat Statistik, Pendataan Potensi Desa (Podes)/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting*

Tabel 4.3.4 Jumlah Jamaah Haji menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buton, 2023
Table *Number of Pilgrim by Subdistrict and Sex in Buton Regency, 2023*

Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin Sex		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	3	3	6
Lasalimu Selatan	-	-	-
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	14	11	25
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	-	-	-
Kabupaten Buton	17	14	31

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Buton/Ministry of Religion Affairs of Buton Regency

4.4 KEMISKINAN
POVERTY

Tabel 4.4.1 **Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Buton, 2016–2023**
Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Buton Regency, 2016–2023

Tahun Year	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) Poverty Line (rupiah/capita/month)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) Number of Poor People (thousand)	Persentase Penduduk Miskin Percentage of Poor People
(1)	(2)	(3)	(4)
2016	206.626	13,03	13,22
2017	211.485	13,41	13,46
2018	233.201	13,78	13,67
2019	254.013	13,97	13,65
2020	262.541	13,68	13,21
2021	270.212	14,25	13,92
2022	279.627	13,61	13,27
2023	302.183	14,15	13,77

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey

Tabel
Table 4.4.2

Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan di Kabupaten Buton, 2016–2023
Poverty Gap Index and Poverty Severity Index in Buton Regency, 2016–2023

Tahun Year	Indeks Kedalaman Kemiskinan <i>Poverty Gap Index</i>	Indeks Keparahan Kemiskinan <i>Poverty Severity Index</i>
(1)	(2)	(3)
2016	2,27	0,65
2017	1,96	0,49
2018	2,08	0,47
2019	1,87	0,41
2020	1,94	0,41
2021	1,84	0,42
2022	1,25	0,24
2023	1,93	0,37

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey

4.5 KRIMINALITAS
CRIMINALITY

Tabel 4.5.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2021–2023
Number of Reported Criminal Cases by Subdistrict in Buton Regency, 2021–2023

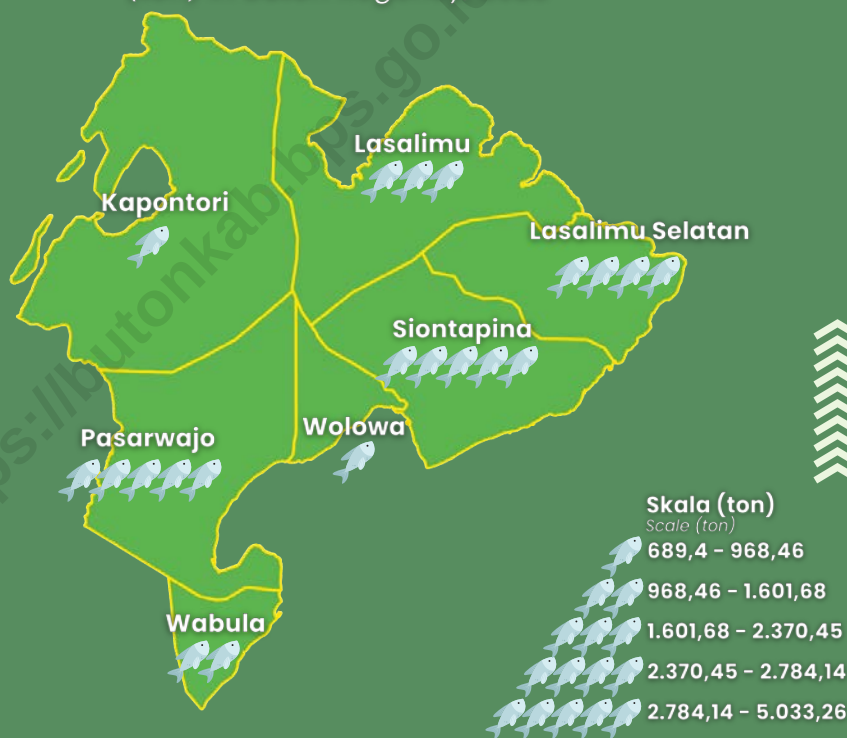
Kecamatan Subdistrict	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	4	9	5
Lasalimu Selatan	1	10	8
Siotapina	9	5	3
Pasarwajo	38	16	14
Wolowa	2	2	3
Wabula	2	3	4
Kapontori	8	4	3
Kabupaten Buton	64	49	40

Sumber/Source: Pengadilan Negeri/State Justice Office



Produksi Perikanan Laut Tangkap Menurut Kecamatan (ton) di Kabupaten Buton, 2023

Production of Sea Fish Capture by Subdistrict and Subsector (ton) in Buton Regency, 2023



Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton/
Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan data hasil pembangunan pada sektor pertanian di Kabupaten Buton. Data tersebut meliputi penggunaan tanah, tanaman pangan (padi, palawija, buah-buahan dan sayur-sayuran), tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton bekerja sama dengan Dinas Pertanian.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan yang dikumpulkan mencakup padi sawah, padi ladang dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dikumpulkan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dalam formulir Statistik Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Buton. Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil

TECHNICAL NOTES

This chapter presents data on development activities of Agricultural sector in Buton Regency. The data include Land Use, Food Crops, Plantation Crops, Livestock, Fisheries and Forestry.

1. *Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia of Buton Regency in cooperation with the Agriculture office.*
2. *The main food crops data collected consists of area harvested and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity. Type of food crops data covers paddy and secondary food crops (maize, soybeans, peanuts, cassava, and And sweet potatoes).) Harvested area of data collection was collected each month by the Ministry of Agriculture/ Branch Office Sub-District (KCD) and reported in the form of Agricultural Statistics. Data collected by area approach districts throughout the province of Sulawesi Tenggara particularly Buton. Harvested area data collection at the district level is based on data collected from all villages/wards in the district concerned. Crop productivity data collection is done through a survey of households tile approach using*

pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB-S. Periode pengumpulan data dilakukan setiap subround (catur wulan/ empat bulan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (Kordinator Statistik Kecamatan)/ KSK dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. pengumpulan data produktivitas dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

3. Penggunaan Tanah

Secara keseluruhan, luas daratan Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 3.813.000 ha, sebagian besar merupakan (digunakan sebagai) hutan negara. Penggunaan lahan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori yaitu; sawah, tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tanah tegal/kebun, tanah ladang/huma, tanah padang rumput, tanah rawa yang tidak dapat ditanami, tanah tambak/kolam/tebat dan empang, tanah lahan yang sementara tidak diusahakan, tanah tanaman kayu-kayuan, tanah hutan negara, tanah perkebunan dan tanah lain-lain.

SUB-S form. The data collection period every subround (quarter/ four months) with a field officer is Mantri Statistics (coordinator of the District Statistics)/KSK and KCD. Productivity data collection is done through direct measurement on a plot measuring tile $2\frac{1}{2}$ x $2\frac{1}{2}$ m. productivity data collection is done in accordance with harvest time farmers.

3. Land Use

Overall, the land area of Sulawesi tenggara province reached 3.813 million ha, most of the (used as) a state forest. Land use is classified into 12 categories; rice, garden soil/ land for the building and courtyard surroundings, soil tegal/gardens, farmlands/huma, prairie land, wetlands that can not be planted, soil ponds/pond/dam and pond, the ground land while not cultivated, ground woody plants, state forest land, farmland and other land.

Konversi lahan menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan tanah, dimana telah terjadi peningkatan pemanfaatan lahan ladang tambak, kolam, tebat dan empang. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi:

a. Sawah berpengairan teknis.

Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b. Sawah berpengairan setengah teknis

Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

c. Sawah berpengairan sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan

Land conversion indicates the dynamics of land use, which has been an increased utilization of farm land ponds, pond, dam and pond. Data collected wetland end of each year, include:

a. Paddy Irrigation Technical

Obtaining irrigation of rice fields which separate donor channels of discharge channels in order to supply and distribution of irrigation can be fully regulated and measured easily. Such networks typically consist of trunk, secondary and tertiary. Trunk, secondary as well as the building is built, in controlled and maintained by the government.

b. Paddy field irrigation technical half *paddy irrigation technical but the government only oversees the building tappers to organize and measure the water intake, while a network of furthermore not measured and controlled by the government.*

c. Paddy field simple irrigation

Obtaining irrigation of rice fields in which way the purchase and disposal of water is not regular, although the

airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

d. Sawah tadah hujan

Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

e. Sawah pasang surut

Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

f. Sawah lainnya

Rembesan-rembesan rawa yang biasa ditanami padi.

4. Tanaman Pangan

Setidaknya terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara yaitu: padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan makanan yang semakin meningkat setiap tahunnya, maka selain memanfaatkan produksi lokal, Depot Logistik (Dolog) Provinsi Sulawesi Tenggara telah memasok beras dari luar wilayah.

5. Produksi padi berupa padi kering giling. Sedangkan produksi palawija berupa pipilan kering

government has helped build some of the network (eg, the cost of making the dam).

- d. Rainfed Irrigation** of rice fields depend on rain water.

e. Tidal rice fields

Irrigation of paddy fields dependent on river water that is affected by the ebb and flow of the sea water.

f. The other

The seepage swamp rice fields commonly planted with rice.

4. Food Crops

At least eight kinds of food crops cultivated in Sulawesi Tenggara, namely: paddy paddy, paddy fields, corn, cassava, sweet potato, peanuts, soybeans and green beans.

To meet the needs of the ever increasing food ingredients, in addition to utilizing local production, Logistics Depot (Dolog) sulawesi tenggara Province has been supplying rice from outside the region.

5. *Production of rice in the form of dry milled paddy. While the production of crops such as dry seed (corn), dry*

(jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

6. Tanaman buah-buahan

Data jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara hanya disajikan 21 jenis yaitu: alpukat, mangga, rambutan (*nephelium*), langsung (*lanzon*), jeruk, jambu biji, jambu air, durian, pepaya, pisang, nanas, salak, nangka, sawo, sukun, belimbing dan sirsak, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai.

7. Tanaman sayur-sayuran

Data jenis tanaman sayur-sayuran, meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen lebih dari satu kali dan (2) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen sekaligus. Kelompok pertama terdiri dari sembilan jenis, yaitu: kacang panjang, cabe, tomat, terung, ketimun, labu, kangkung, dan bayam. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari enam jenis, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis, petsai/ sawi dan kacang merah.

8. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim

a. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa

beans (soybeans and peanuts), and the wet tubers (cassava and sweet potato).

6. Fruit Plants

Data of fruit plants types are cultivated in Sulawesi Tenggara only served 21 types: avocado, mango, rambutan (Nephelium), tan (lanzon), grapefruit, guava, rose apple, durian, papaya, banana, pineapple, bark, jackfruit, sapodilla, breadfruit, carambola and soursop, mangosteen, melinjo, grapefruit and petai.

7. Vegetables plants

Data on the type of plant vegetables are grouped into two categories, namely (1) plant vegetables where harvested more than once, and (2) vegetables harvested at once. The first group consists of nine types, namely: green beans, peppers, tomatoes, eggplant, cucumber, squash, kale, and spinach. The second group consists of six types, namely: onion, garlic, leek, cabbage, chinese cabbage / mustard greens and red beans.

8. Seasonal vegetables and fruits plants

a. Seasonal vegetables crops are a sources of vitamins, mineral etc, taken from parts of plants such as leaves, fruits and tubers, were aged less than one year.

daun, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.

- b. Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.

9. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan

- a. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
- b. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

10. Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasil/dipanen pada periode pelaporan. Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman

- b. *Seasonal fruit plants which are the source of vitamins, minerals etc, consumed from plant parts such as fruit. This plant is less than one year old, not shaped trees/trunked clump but spreads and soft.*

9. Annual fruits and vegetables plants

- a. *Annual fruit plants are source of vitamins, mineral salts etc, consumed from plant parts such as fruit and more than one year of age.*
- b. *The annual vegetable plants are the plant sources of vitamins, minerals etc. consumed from plant parts such as leaves or fruit and more than one year of age.*

10. Harvested area is the area of vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants are taken results/ harvested in the reporting period. Harvested area of vegetabels: entirely plant harvested/demolished

yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

- a. Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
- b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.

11. Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

12. Tanaman Perkebunan

Sedikitnya terdapat 19 jenis tanaman perkebunan rakyat di

and plant harvested several times/undemolished.

- a. *Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, Chinese, radish, and red kidney beans.*
- b. *Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, water melon, and blewah.*

11. Production is the standard production form of vegetables, fruit medicinal and ornamental plant basend on harvested area reported monthly/quarterly.

12. Plantation Crops

There are at least 19 types of plantations of people in Sulawesi

Sulawesi Tenggara yaitu: kelapa, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, enau/ aren, vanili, pinang, asam jawa, tembakau, kelapa hybrid, kapas, tebu, jahe dan sagu.

Bentuk produksi perkebunan adalah: karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering, (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh). Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (bufferstock).

Tenggara, namely: coconut, coffee, cotton, pepper, nutmeg, cloves, cashew, hazelnut, chocolate, palm, vanilla, nut, tamarind, tobacco, coconut hybrid, cotton, sugarcane, ginger, and sago.

Production of estate crops are as follows: dry rubber (rubber), dry leaves (tea and tobacco), dry beans (coffee and chocolate), dry skin (cinnamon and quinine), dry fiber (hemp), dried flowers (clove), refined sugar (cane plantations large), sugar bowl (the sugar cane plantations of the people), equivalent copra (copra), seeds and flowers (nutmeg) and leaf oil (lemongrass). the production availability of estates a the end of year is not the buffer stock

13. Kehutanan, hutan adalah sebuah kawasan atau suatu area yang luas yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tanaman lainnya. Hutan juga dapat dimaknai sebagai suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan/kayu-kayuan yang menempati suatu kawasan tertentu.

13. Forest, forest is an area a high destiy of trees and other plants. Forests can also be interpreted as a collection of plants, especially trees / timber that occupies a specific area.

14. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari dinas kehutanan.

14. Statistical Data Forestry largely a secondary data obtained from the forest service.

15. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh

15. Forest area is a specific territory of forest ecosiytem detyermined and or decided by the government as a

pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang penunjukan kawasan hutan dan perairan provinsi. Penunjukan kawasan hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara rencana tata ruang wilayah provinsi (RTRWP) dengan tata guna hutan kesepakatan (TGHK). Penunjukkan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

permanent forest such desinioni is important to maintaintto the size of forest. Area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest. Indonesia forest area is determined by the minister of forestry in the format of ministerial decree on the designation of profincial forest area and inland water, coastal and Marina Ecosystem. The designation of the forest area is based on the results of pemaduserasian between provincial spatial plans (RTRWP) with forest land use agreement (TGHK). Designation of forest areas also include the waters that are part of the Nature Reserve Area (KSA) and Conservation Areas (KPA).

16. Kawasan suaka alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

16. A Sanctuary Reserve Area (KPA) is a specific terrestrial or aqumatic area having specific criteria for preserving biordiversty plant and animal as well as ecosystem which also serves as an area of life support systems.

17. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan cirri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan

17. Conservation Areas (KPA) is a region with certain characteristics, both on land and in the waters that has the principal function of life support system protection,

sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut:

- a. **Hutan Konservasi** adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.
- b. **Hutan Lindung** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intruksi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
- c. **Hutan Produksi** adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan hutan produksi yang dapat dikonversi.

preservation of diversity of plants and animals, as well as the sustainable use of natural resources and ecosystems.

In accordance to the Act on forestry NO.41/1999, Forestry, forest areas were divided into groups of Forest Conservation, Protection Forest, and Production Forest with the following definitions:

- a. **Conservation Forest** is a forest area with a particular characteristic, which has the principal function of preserving the diversity of flora and fauna and the ecosystem.
- b. **Production Forest** is a forests area designated to serve live support system maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control seawater intrusion, and maintain soil fertility.
- c. **Production Forest** is a forest area that has the principal function of producing forest products. Production forest consists of Permanent Production Forest (HP), Limited Production Forest (HPT), and convertible production forest.

18. Hutan Konservasi terdiri dari:

- Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);
- Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA);
- Taman Baru (TB)

19. Lahan kritis

Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.

Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis dan kondisi normal.

20. Reboisasi

Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

21. Penghijauan

Merupakan upaya merehabilitasi lahan kritis di luar kawasan hutan melalui kegiatan tanam menanam

18. Conservation Forest consists of:

- An area of nature reserves in the form of Nature Reserves (CA And Wildlife sanctuary);
- Nature conservation area consist of National Park (TN), Forest Park (THR), and natural tourism park (TWA);
- Game hunting park (TB)

19. Critical Land

Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions of water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and Carbon retention are completely depleted.

Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical and normal condition.

20. Reforestation

Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hidrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

21. Greening

Is an effort to rehabilitate critical lands outside the forest area through planting crops and building soil

dan bangunan konservasi tanah agar dapat berfungsi sebagai unsur produksi dan sebagai media pengatur tata air yang baik serta upaya mempertahankan dan meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

22. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

23. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Usaha Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.

24. Kayu Bulat

Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah

conservation in order to function as an element of production and as a medium for good water management regulatoras well as efforts to maintain and improve the land in accordance with the allocation.

22. Timber Forest Product Utilization in Natural Forest

Utilization of timber are all forms of businesses that utilize and cultivate timber forest products without damaging the environment and do not reduce the principal functions of the forest. These activities can only be carried out on forest areas which have the potential to do activities of utilization of timber and can be implemented once obtained a business license.

23. Product Utilization License Timber Forest Enterprises (IUPHHK) in natural forest means a permit to utilize production forest activities, such as logging, planting, maintenance, security, processing, and marketing of forest products kayu. IUPHHK can be given to individuals, cooperatives, private enterprises and state-owned companies/enterprises.

24. Logs

Production of primary forest products produced from forests is

kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Penguasaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.

25. Kayu Gergajian

Merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18%. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

26. Kayu Lapis

Kayu lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian dipress (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

27. Peternakan

Jenis ternak dikelompokkan menjadi: ternak besar, ternak kecil dan unggas. Di Sulawesi Tenggara, kelompok ternak besar terdiri dari

roundwood. Produksi round wood is produced from natural forests through the Forest Tenure company (HPH/IUPHHK), the activities of timber utilization permits (IPK) in order to open forest areas, the development of industrial timber estates (HTI) and community forest activities.

25. Sawn Timber

Consists of a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other thicknesses not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.

26. Plywood

Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneer the core may be veneer or some other material, bound together to make a strong panel. Included in this definition is plywood covered with other materials.

27. Livestock

Livestock types are grouped into large cattle and fowls. In Sulawesi Tenggara the large cattle consist of cows, buffaloes and horses the

sapi, kerbau dan kuda; kelompok ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan babi; dan kelompok unggas terdiri dari ayam kampung, ayam ras dan itik/itik manila.

Data populasi ternak bersumber dari hasil Survei Peternakan Nasional, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap di seluruh Sulawesi Tenggara dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan keurmaster setiap triwulan.

smaal cattle consist of goats, sheep and pigs and a fowl consistsoflocal hens and duck/manila duck.

Data on domestic livestock population are obtained from the directorate General of Livestock Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely.this survey is a complete enumeration on all abbatoirs and keurmasters.

28. Perikanan

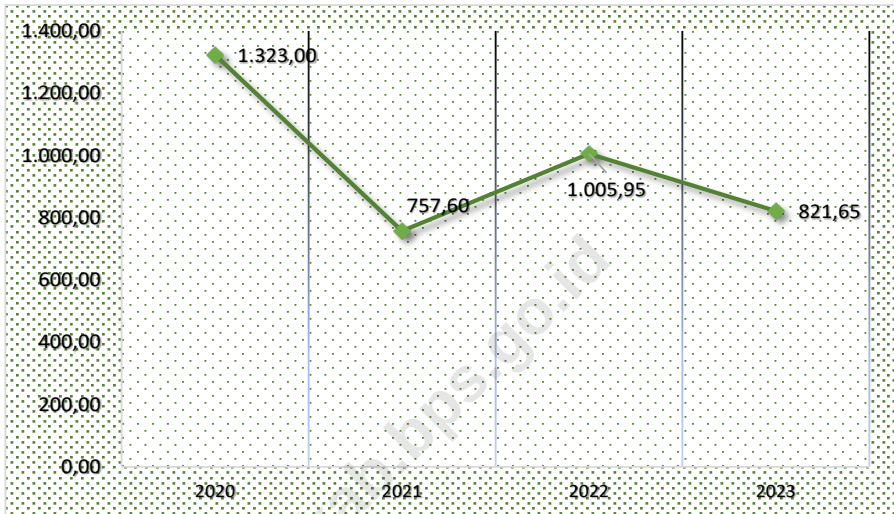
Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan. Statistik Perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung dan sawah.

28. Fishery

Fishery statistics are secondary data obtained from the Service of Fisheries.fishery statistics are categorized into capture fisheries and aqua culture. Capture fisheries are futher classified into: marine capture fisheries and inland open water capturefisheries. aquaculture are futher classified into several types of culture : marine culture brackish water pond, cage, floating net and fish breeding in paddy.

Gambar 5.1
Figures

Produksi Cabai Rawit di Kabupaten Buton, 2023
Production of Chili/Cayenne Pepper Production in Buton
Regency, 2023



Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

5.1 HORTIKULTURA
HORTICULTURE

Tabel 5.1.1 **Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ha), 2022 dan 2023***
Table 5.1.1 **Harvested Area of Vegetables by District and Kind of Plant in Buton Regency (ha), 2022 and 2023***

Kecamatan <i>District</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>		Cabai Besar/TW/Teropong <i>Chili/Big Chili</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	2,00	7,00	11,00
Lasalimu Selatan	2,05	0,75	1,50	1,35
Siotapina	0,10	0,42	5,49	6,68
Pasarwajo	-	-	-	0,50
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	1,00	3,00	15,00	8,00
Buton	3,15	6,17	28,99	27,53

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.1*

Kecamatan <i>District</i>	Cabai Keriting <i>Curly Chili</i>		Cabai Rawit <i>Chili/Cayenne Pepper</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	2,00	7,00	15,00	13,00
Lasalimu Selatan	2,75	2,00	5,80	5,00
Siotapina	2,79	3,72	11,38	8,48
Pasarwajo	-	0,50	14,00	4,60
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	0,07	-	0,02
Kapontori	11,00	6,50	12,00	10,50
Buton	18,54	19,79	58,18	41,60

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.1

Kecamatan <i>District</i>	Kentang <i>Potato</i>		Kubis <i>Cabbage</i>		Tomat <i>Tomato</i>	
	2022	2023*	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lasalimu	-	-	12,00	10,00	24,00	20,00
Lasalimu Selatan	-	-	4,00	2,05	6,50	6,00
Siotapina	-	-	0,12	0,01	6,26	6,63
Pasarwajo	-	-	-	-	13,00	7,75
Wolowa	-	-	-	-	0,90	1,00
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	-	-	11,00	12,50	21,00	13,00
Buton	-	-	27,12	24,56	71,66	54,38

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.1

Kecamatan <i>District</i>	Bawang Putih <i>Garlic</i>		Komoditas daerah		Komoditas daerah	
	2022	2023*	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Lasalimu	-	-	...	...	...	...
Lasalimu Selatan	-	-	...	...	...	...
Siotapina	-	-	...	...	...	...
Pasarwajo	-	-	...	...	...	...
Wolowa	-	-	...	...	...	...
Wabula	-	-	...	...	...	...
Kapontori	-	-	...	...	...	...
Buton	-	-	...	...	...	...

Catatan/*Note*: Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel 5.1.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kuintal), 2022 dan 2023*
Table Production of Vegetables by District and Kind of Plant in Buton Regency (quintal), 2022 and 2023*

Kecamatan <i>District</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>		Cabai Besar/TW/Teropong <i>Chili/Big Chili</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	10,00	28,00	178,00
Lasalimu Selatan	92,30	75,00	14,50	8,90
Siotapina	0,88	4,35	205,50	175,86
Pasarwajo	-	-	-	2,00
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	4,00	19,00	290,00	106,00
Buton	97,18	108,35	538,00	470,76

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.2

Kecamatan <i>District</i>	Cabai Keriting <i>Curly Chili</i>		Cabai Rawit <i>Chili/Cayenne Pepper</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	10,00	51,00	103,00	246,00
Lasalimu Selatan	46,00	48,90	91,70	151,50
Siotapina	114,56	76,48	458,25	313,85
Pasarwajo	-	2,00	77,00	17,20
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	5,13	-	0,10
Kapontori	158,00	66,00	276,00	93,00
Buton	328,56	249,51	1.005,95	821,65

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.2

Kecamatan <i>District</i>	Kentang <i>Potato</i>		Kubis <i>Cabbage</i>		Tomat <i>Tomato</i>	
	2022	2023*	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lasalimu	-	-	36,00	105,00	153,00	165,00
Lasalimu Selatan	-	-	151,10	110,50	454,00	308,50
Siotapina	-	-	0,26	0,50	147,05	206,96
Pasarwajo	-	-	-	-	41,00	19,25
Wolowa	-	-	-	-	26,20	12,27
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	-	-	31,00	33,00	408,00	420,00
Buton	-	-	218,36	249,00	1.229,25	1.131,98

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.2*

Kecamatan <i>District</i>	Bawang Putih <i>Garlic</i>		Komoditas daerah		Komoditas daerah	
	2022	2023*	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)
Lasalimu	-	-	...	...	...	...
Lasalimu Selatan	-	-	...	...	...	...
Siotapina	-	-	...	...	...	...
Pasarwajo	-	-	...	...	...	...
Wolowa	-	-	...	...	...	...
Wabula	-	-	...	...	...	...
Kapontori	-	-	...	...	...	...
Buton	-	-	...	...	...	...

Catatan/*Note*: Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel
Table 5.1.3

Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ha), 2020–2023*

*Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Regency (ha), 2020–2023**

Jenis Tanaman/Kind of Plants	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran/Vegetables:				
Bawang Daun/ <i>Scallion</i>	17	20,77	24,10	25,23
Bawang Merah/ <i>Shallots</i>	18	18,94	3,15	6,17
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	-	-	-	-
Bayam/ <i>Spinach</i>	32	45,55	49,00	32,42
Buncis/ <i>String Bean</i>	30	21,96	31,49	28,14
Cabai Besar/ <i>TW/Teropong/Chili/Big Chili</i>	57	24,26	28,99	27,53
Cabai Keriting/ <i>Curly Chili</i>	...	13,10	18,54	19,79
Cabai Rawit/ <i>Chili/Cayenne Pepper</i>	89	59,55	58,18	41,60
Jamur Tiram/ <i>Mushrooms</i>	-	-	-	-
Jamur Merang/ <i>Mushrooms</i>	-	-	-	-
Jamur Lainnya/ <i>Mushrooms</i>	-	-	-	-
Kacang Merah/ <i>Red Beans</i>	1	...	...	...
Kacang Panjang/ <i>Long Beans</i>	47	48,55	57,95	33,90
Kangkung/ <i>Water Spinach</i>	67	76,80	76,55	55,07
Kembang Kol/ <i>Cauliflower</i>	-	1,00	1,00	-
Kentang/ <i>Potato</i>	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.3*

Jenis Tanaman/ <i>Kind of Plants</i>	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Labu Siam/ <i>Chayote</i>	2	2,00	7,15	3,90
Petsai/ <i>Chinese Cabbage/Mustard Green</i>	29	31,52	37,08	27,84
Terung/ <i>Eggplant</i>	56	54,15	51,12	46,05
Tomat/ <i>Tomato</i>	74	51,92	71,66	54,38
Wortel/ <i>Carrot</i>	-	-	-	-
Buah–buahan/<i>Fruits</i>:				
Melon/ <i>Melon</i>	1	1,00	1,40	0,20
Semangka/ <i>Watermelon</i>	14	17,45	10,94	15,09

Catatan/*Note*: Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel 5.1.4 **Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kuintal), 2020–2023***
Table 5.1.4 **Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Buton Regency (quintal), 2020–2023***

Jenis Tanaman/Kind of Plants	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran/Vegetables:				
Bawang Daun/ <i>Scallion</i>	94	115,65	72,70	80,05
Bawang Merah/ <i>Shallots</i>	423	387,00	97,18	108,35
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	-	-	-	-
Bayam/ <i>Spinach</i>	227	111,15	99,35	75,58
Buncis/ <i>String Bean</i>	343	125,15	184,81	173,15
Cabai Besar/ <i>TW/Teropong/Chili/Big Chili</i>	853	364,70	538,00	470,76
Cabai Keriting/ <i>Curly Chili</i>	...	194,00	328,56	249,51
Cabai Rawit/ <i>Chili/Cayenne Pepper</i>	1.323	757,60	1.005,95	821,65
Jamur Tiram/ <i>Mushrooms</i>	-	-	-	-
Jamur Merang/ <i>Mushrooms</i>	-	-	-	-
Jamur Lainnya/ <i>Mushrooms</i>	-	-	-	-
Kacang Merah/ <i>Red Beans</i>	4	...	...	...
Kacang Panjang/ <i>Long Beans</i>	759	439,40	526,77	348,18
Kangkung/ <i>Water Spinach</i>	836	309,30	290,86	205,37
Kembang Kol/ <i>Cauliflower</i>	-	2,00	2,00	-
Kentang/ <i>Potato</i>	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.3*

Jenis Tanaman/ <i>Kind of Plants</i>	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Labu Siam/ <i>Chayote</i>	20	7,00	74,95	54,24
Petsai/ <i>Chinese Cabbage/Mustard Green</i>	411	126,80	116,33	42,94
Terung/ <i>Eggplant</i>	1.552	855,20	817,25	806,82
Tomat/ <i>Tomato</i>	1.419	594,36	1.229,25	1.131,98
Wortel/ <i>Carrot</i>	-	-	-	-
Buah–buahan/<i>Fruits</i>:				
Melon/ <i>Melon</i>	2	90,00	74,00	5,00
Semangka/ <i>Watermelon</i>	199	629,55	613,58	661,5

Catatan/*Note*: Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel
Table 5.1.5

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (m²), 2022 dan 2023*
*Harvested Area of Medicinal Plants by District and Kind of Plant in Buton Regency (m²), 2022 and 2023**

Kecamatan <i>District</i>	Jahe <i>Ginger</i>		Laos/Lengkuas <i>Galanga</i>		Kencur <i>East Indian Galangal</i>	
	2022	2023*	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	22.200	12.850	300	100	400	60
Siotapina	22.600	76.200	1.110	995	610	485
Pasarwajo	50	-	-	10	-	-
Wolowa	200	20	-	25	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	10.000	8.000	13.500	18.500	1.000	-
Buton	55.050	97.070	14.910	19.630	2.010	545

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.5*

Kecamatan <i>District</i>	Kunyit <i>Turmeric</i>		Komoditas daerah		Komoditas daerah	
	2022	2023*	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	-	-	...	...	...	...
Lasalimu Selatan	950	360	...	...	...	...
Siotapina	2.155	1.195	...	...	...	...
Pasarwajo	15	8	...	...	...	...
Wolowa	10	-	...	...	...	...
Wabula	-	-	...	...	...	...
Kapontori	5.000	3.000	...	...	...	...
Buton	8.130	4.563	...	...	...	...

Catatan/*Note*: Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.1.6 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kg), 2022 dan 2023***
Table *Production of Medicinal Plants by District and Kind of Plant in Buton Regency (kg), 2022 and 2023**

Kecamatan <i>District</i>	Jahe <i>Ginger</i>		Laos/Lengkuas <i>Galanga</i>		Kencur <i>East Indian Galangal</i>	
	2022	2023*	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	39.750	7.512	810	273	626	135
Siotapina	51.200	97.412	2.410	1.177	1.120	554
Pasarwajo	100	-	-	6	-	-
Wolowa	50	50	-	12	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	11.500	5.160	32.000	19.220	500	-
Buton	102.600	110.134	35.220	20.688	2.246	689

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.6*

Kecamatan <i>District</i>	Kunyit <i>Turmeric</i>		Komoditas daerah		Komoditas daerah	
	2022	2023*	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	-	-	...	...	...	...
Lasalimu Selatan	1.912	1.136	...	...	...	...
Siotapina	2.466	886	...	...	...	...
Pasarwajo	55	7	...	...	...	...
Wolowa	25	-	...	...	...	...
Wabula	-	-	...	...	...	...
Kapontori	11.500	4.019	...	...	...	...
Buton	15.958	6.048	...	...	...	...

Catatan/*Note*: Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel
Table 5.1.7**Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman
di Kabupaten Buton (m²), 2020–2023***
**Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in
Buton Regency (m²), 2020–2023***

Jenis Tanaman Kind of Plants	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe/ <i>Ginger</i>	78.333	220.450	55.050	97.070
Jeruk Nipis ¹ / <i>Lime</i> ¹	...	1.400	8.750	7.294
Kapulaga/ <i>Java Cardamon</i>	-	-	-	-
Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	1.671	1.360	2.010	545
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	12.768	9.383	8.130	4.563
Laos/ <i>Lengkuas/Galanga</i>	10.455	12.161	14.910	19.630
Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	-	-	345	315
Lidah Buaya/ <i>Aloevera</i>	189	500	-	-
Mahkota Dewa ¹ / <i>Phaleria Macrocarpa</i> ¹	266	625	7	411
Mengkudu ¹ / <i>Indian Mulberry</i> ¹	535	470	6	420
Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	16.505	5.613	7.340	2.970
Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	200	151	50	-
Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	7.035	4.102	9.080	2.590
Sambiloto/ <i>King of Bitter</i>	130	200	100	473
Serai/ <i>Lemongrass</i>	...	31.226	3.643	2.582

Catatan/Note: ¹ Satuan luas panen dalam pohon/*The unit of harvested area are tree*
Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas
Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.1.8 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kg), 2020–2023***
Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Buton Regency (kg), 2020–2023*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe/ <i>Ginger</i>	123	84.818	102.600	110.134
Jeruk Nipis/ <i>Lime</i>	...	15.000	132.150	100.340
Kapulaga/ <i>Java Cardamon</i>	-	-	-	-
Kencur/ <i>East Indian Galangal</i>	1.047	2.270	2.246	689
Kunyit/ <i>Turmeric</i>	9.781	6.538	15.958	6.048
Laos/ <i>Lengkuas/Galanga</i>	10.096	6.775	35.220	20.688
Lempuyang/ <i>Zingiber Aromaticum</i>	-	-	545	482
Lidah Buaya/ <i>Aloevera</i>	690	250	-	-
Mahkota Dewa/ <i>Phaleria Macrocarpa</i>	5.216	7.500	84	4.932
Mengkudu/ <i>Indian Mulberry</i>	560	94	7	84
Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	8.265	4.082	11.984	4.223
Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	200	121	25	-
Temulawak/ <i>Java Turmeric</i>	6.745	5.767	15.192	2.126
Sambiloto/ <i>King of Bitter</i>	110	60	100	204
Serai/ <i>Lemongrass</i>	...	180.543	36.509	27.521

Catatan/Note: ¹ Satuan luas panen dalam pohon/*The unit of harvested area are tree*
 Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas
 Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.1.9 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (m²), 2022 dan 2023*
*Harvested Area of Ornamental Plants by District and Kind of Plant in Buton Regency (m²), 2022 and 2023**

Kecamatan <i>District</i>	Angrek Pot/ <i>Orchid</i>		Anggrek Potong/ <i>Orchid</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	230	-	170	25
Siotapina	-	-	-	-
Pasarwajo	-	-	-	-
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	-	-	-	-
Buton	230	-	170	25

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.9*

Kecamatan <i>District</i>	Krisan/ <i>Chrysantemum</i>		Mawar/ <i>Rose</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	200	20
Siotapina	-	-	-	-
Pasarwajo	-	-	-	-
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	-	-	-	-
Buton	-	-	200	20

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.9

Kecamatan <i>District</i>	Sedap Malam/ <i>Tuberos</i>		Komoditas daerah		Komoditas daerah	
	2022	2023*	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lasalimu	-	-	...	...	...	...
Lasalimu Selatan	-	-	...	...	...	...
Siotapina	-	-	...	...	...	...
Pasarwajo	-	-	...	...	...	...
Wolowa	-	-	...	...	...	...
Wabula	-	-	...	...	...	...
Kapontori	-	-	...	...	...	...
Buton	-	-	...	...	...	...

Catatan/*Note*: Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Tabel
Table 5.1.10**Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis
Tanaman di Kabupaten Buton (tangkai), 2022 dan 2023***
***Production of Ornamental Plants by District and Kind of
Plant in Buton Regency (stalks), 2022 and 2023****

Kecamatan District	Angrek Pot/Orchid		Anggrek Potong/Orchid	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	230	-	170	25
Siotapina	-	-	-	-
Pasarwajo	-	-	-	-
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	-	-	-	-
Buton	230	-	170	25

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.10

Kecamatan <i>District</i>	Krisan/ <i>Chrysantemum</i>		Mawar/ <i>Rose</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	200	20
Siotapina	-	-	-	-
Pasarwajo	-	-	-	-
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	-	-	-	-
Buton	-	-	200	20

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.10*

Kecamatan <i>District</i>	Sedap Malam/ <i>Tuberose</i>		Komoditas daerah		Komoditas daerah	
	2022	2023*	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Lasalimu	-	-	...	...	...	...
Lasalimu Selatan	-	-	...	...	...	...
Siotapina	-	-	...	...	...	...
Pasarwajo	-	-	...	...	...	...
Wolowa	-	-	...	...	...	...
Wabula	-	-	...	...	...	...
Kapontori	-	-	...	...	...	...
Buton	-	-	...	...	...	...

Catatan/*Note*: Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Tabel
Table 5.1.11**Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di
Kabupaten Buton (m²), 2020–2023***
**Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in
Buton Regency (m²), 2020–2023***

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aglaonema	-	-	-	-
Anggrek Pot/ <i>Potted Orchid</i>	...	-	230	-
Anggrek Potong/ <i>Cut Orchid</i>	...	300	170	25
Anthurium Bunga/ <i>Flamingo Lily Flower</i>	-	-	350	30
Bromelia	...	-	-	-
Bugenvil/ <i>Bougainvillea</i>	...	-	50	-
Cordyline	-	300	200	-
Dracaena/ <i>Dracaena</i>	-	-	-	-
Gerbera (<i>Herbras</i>)	-	150	300	20
Heliconia (Pisang-Pisangan)	45	50	50	-
Ixora (<i>Soka</i>)	400	300	150	-
Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	-	-	-	-
Mawar/ <i>Rose</i>	80	300	200	20
Melati/ <i>Jasmine</i>	100	300	100	-
Pakis/ <i>Leather Leaf Fern</i>	-	-	-	-
Palem ¹ / <i>Palm</i> ¹	80	-	170	-
Phylodendron/ <i>Phylodendron</i>	-	-	-	-
Puring/ <i>Croton</i>	...	-	50	-
Sansevieria (<i>Pedang-Pedangan</i>)	-	-	50	-
Sedap Malam/ <i>Tuberose</i>	-	-	-	-

Catatan/*Note*: Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Tabel
Table 5.1.12**Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di
Kabupaten Buton (tangkai), 2020–2023***
**Production of Ornamental Plants by Kind of Plant n Buton
Regency (stalks), 2020–2023***

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aglaonema	-	-	-	-
Anggrek Pot/ <i>Potted Orchid</i>	...	-	230	-
Anggrek Potong/ <i>Cut Orchid</i>	...	300	170	25
Anthurium Bunga/ <i>Flamingo Lily Flower</i>	-	-	350	30
Bromelia	...	-	-	-
Bugenvil/ <i>Bougainvillea</i>	...	-	50	-
Cordyline	-	300	200	-
Dracaena/ <i>Dracaena</i>	-	-	-	-
Gerbera (<i>Herbras</i>)	-	150	300	20
Heliconia (Pisang-Pisangan)	45	50	50	-
Ixora (<i>Soka</i>)	400	300	150	-
Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	-	-	-	-
Mawar/ <i>Rose</i>	80	300	200	20
Melati ¹ / <i>Jasmine</i> ¹	100	300	100	-
Pakis/ <i>Leather Leaf Fern</i>	-	-	-	-
Palem ² / <i>Palm</i> ²	80	-	170	-
Phylodendron/ <i>Phylodendron</i>	-	-	-	-
Puring/ <i>Croton</i>	...	-	50	-
Sansevieria (<i>Pedang-Pedangan</i>)	-	-	50	-
Sedap Malam/ <i>Tuberose</i>	-	-	-	-

Catatan/Note: ¹ Satuan produksi dalam pohon/*The unit of production are tree*² Satuan produksi dalam kg/*The unit of production are kg*

Jumlah tanaman yang dimaksud adalah jumlah tanaman yang diusahakan secara komersil dan tercatat di Dinas Pertanian Kabupaten Buton

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH*

Tabel 5.1.13 **Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kuintal), 2022 dan 2023***
Table 5.1.13 **Production of Fruits by District and Kind of Plant in Buton Regency (kuintal), 2022 and 2023***

Kecamatan <i>District</i>	Mangga/Mango		Durian/Durian	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	359,00	449,80	-	-
Lasalimu Selatan	-	246,62	4,00	23,52
Siotapina	6.092,00	193,52	3,00	5,64
Pasarwajo	453,26	423,66	18,40	4,80
Wolowa	215,00	40,28	30,00	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	1.395,00	5.292,00	596,88	124,56
Buton	8.521,26	6.645,88	652,28	158,52

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.13

Kecamatan <i>District</i>	Jeruk Siam/ <i>Orange/Tangerine</i>		Pisang/ <i>Banana</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	1.710,00	1.754,66	2.230,00	2.197,88
Lasalimu Selatan	64,66	90,45	1.015,00	490,12
Siotapina	52,78	40,96	4.832,68	4.127,84
Pasarwajo	454,80	402,60	3.544,76	1.618,80
Wolowa	25,00	-	89,00	59,20
Wabula	132,00	115,94	69,64	73,44
Kapontori	57,00	136,00	1.071,60	1.009,60
Buton	2.496,24	2.540,61	12.852,68	9.576,88

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.13

Kecamatan <i>District</i>	Pepaya/ <i>Papaya</i>		Salak/ <i>Snakefruit</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	1.068,00	1.086,82	84,50	93,50
Lasalimu Selatan	239,00	70,50	87,50	112,34
Siotapina	1.563,48	1.379,16	188,00	39,99
Pasarwajo	45,29	28,14	3,97	4,00
Wolowa	78,75	56,00	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	1.922,00	1.169,00	161,50	173,54
Buton	4.916,52	3.789,62	525,47	423,37

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.1.13

Kecamatan <i>District</i>	Komoditas daerah		Komoditas daerah	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	...	...	...	...
Lasalimu Selatan	...	...	...	...
Siotapina	...	...	...	...
Pasarwajo	...	...	...	...
Wolowa	...	...	...	...
Wabula	...	...	...	...
Kapontori	...	...	...	...
Buton	...	...	...	...

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST*

Tabel
Table 5.1.14

Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (kuintal), 2020–2023*
Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Buton Regency (quintal), 2020–2023*

Jenis Tanaman/Kind of Plants	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buah–Buahan/Fruits:				
Alpukat/Avocado	232,20	178,66	524,40	596,59
Anggur/Grape	...	-	-	-
Apel/Apple	...	-	-	-
Belimbing/Star Fruit	78,80	185,41	118,22	74,46
Buah Naga/Dragon Fruit	...	1.276,41	1.232,60	1.803,20
Duku/Langsar/Kokosan	73,50	102,98	33,74	50,24
Durian	50,50	63,36	652,28	158,52
Jambu Air/Water Apple	140,00	3.465,02	618,11	538,44
Jambu Biji/Guava	356,50	2.061,24	2.240,52	1.915,52
Jeruk Pamelor/Pomelo	144,30	9,84	44,18	35,08
Jeruk Lemon/Lemon	...	93,14	64,14	89,42
Jeruk Siam/Keprok/Orange/Tangerine	487,10	1.735,32	2.496,24	2.540,61
Lengkeng/Longan	...	-	-	2,34
Mangga/Mango	996,20	6.686,10	8.521,26	6.645,88
Manggis/Mangosteen	19,30	29,47	365,50	97,40
Nenas/Pineapple	119,40	682,63	797,88	579,94
Nangka/Cempedak/Jackfruit	1.143,60	1.648,74	1.259,80	1.191,22
Pepaya/Papaya	975,30	3.343,23	4.916,52	3.789,62

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.1.14*

Jenis Tanaman/ <i>Kind of Plants</i>	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pisang/ <i>Banana</i>	8.361,40	19.536,54	12.852,68	9.576,88
Rambutan/ <i>Rambutan</i>	360,00	486,60	2.982,56	3.161,40
Salak/ <i>Snakefruit</i>	146,70	361,32	525,47	423,37
Sawo/ <i>Sapodilla/Sawo</i>	6,20	29,23	31,15	4,83
Sirsak/ <i>Soursop</i>	222,00	400,41	524,38	355,79
Sukun/ <i>Breadfruit</i>	816,50	543,09	428,92	570,93
Sayuran/<i>Vegetables:</i>				
Melinjo/ <i>Gnetum/Melinjo</i>	...	138,62	122,59	59,69
Petai/ <i>Twisted Cluster Bean</i>	...	121,04	323,20	358,08

Sumber/*Source:* Badan Pusat Statistik, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST*

5.2 PERKEBUNAN
ESTATE CROPS

Tabel 5.2.1 **Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ha), 2022 dan 2023***
Table 5.2.1 **Planted Area of Estate Crops by District and Type of Crops in Buton Regency (ha), 2022 and 2023***

Kecamatan <i>District</i>	Jambu Mete/Cashew		Kelapa/Coconut	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	832,00	773,00	893,00	905,00
Lasalimu Selatan	1.361,00	1.320,00	561,00	570,00
Siotapina	541,00	566,00	433,00	433,00
Pasarwajo	1.483,00	1.473,00	478,00	472,00
Wolowa	715,00	715,00	112,00	112,00
Wabula	563,00	559,00	72,00	64,00
Kapontori	529,00	519,00	262,00	242,00
Buton	6.024,00	5.925,00	2.811,00	2.798,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.1

Kecamatan <i>District</i>	Cengkeh/ <i>Cloves</i>		Kopi/ <i>Coffee</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	33,00	20,00	26,00	8,00
Lasalimu Selatan	10,00	9,00	250,00	162,00
Siotapina	173,50	178,50	60,00	58,00
Pasarwajo	248,00	248,00	257,00	250,00
Wolowa	85,00	85,00	11,00	5,00
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	92,00	92,00	99,00	87,00
Buton	641,50	632,50	703,00	570,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.1

Kecamatan <i>District</i>	Kakao/ <i>Cocoa</i>		Lada/ <i>Pepper</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	168,00	95,00	28,00	24,00
Lasalimu Selatan	488,00	427,00	18,00	12,00
Siotapina	518,00	257,00	11,00	11,00
Pasarwajo	158,00	152,00	14,00	5,00
Wolowa	134,00	130,00	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	260,00	240,00	2,00	1,00
Buton	1.726,00	1.301,00	73,00	53,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.1*

Kecamatan <i>District</i>	Vanili/ <i>Vanilla</i>		Pala/ <i>Nutmeg</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Lasalimu	5,00	5,00	127,00	127,00
Lasalimu Selatan	2,00	2,00	87,00	88,00
Siotapina	4,00	4,00	133,50	152,00
Pasarwajo	1,00	-	157,00	157,00
Wolowa	-	-	36,00	36,00
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	1,50	1,50	181,00	176,00
Buton	13,50	12,50	721,50	736,00

Sumber/*Source*: Dinas Pertanian Kabupaten Buton/*Agriculture Office of Buton Regency*

Tabel 5.2.2 **Produksi Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ton), 2022 dan 2023***
Table ***Production of Estates by District and Type of Crops in Buton Regency (ton), 2022 and 2023****

Kecamatan <i>District</i>	Jambu Mete/ <i>Cashew</i>		Kelapa/ <i>Coconut</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	9,75	154,50	730,00	785,00
Lasalimu Selatan	139,50	163,25	191,75	217,70
Siotapina	16,34	178,02	151,86	150,00
Pasarwajo	261,21	181,95	151,81	169,00
Wolowa	1,35	67,48	43,45	46,86
Wabula	29,05	14,50	9,28	12,45
Kapontori	2,95	245,33	75,15	91,00
Buton	460,15	1.005,03	1.353,30	1.472,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.2*

Kecamatan <i>District</i>	Cengkeh/ <i>Cloves</i>		Kopi/ <i>Coffee</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lasalimu	-	4,55	-	-
Lasalimu Selatan	0,30	-	15,75	-
Siotapina	7,20	19,27	2,54	2,52
Pasarwajo	22,19	22,19	177,75	118,75
Wolowa	3,98	4,57	3,02	0,60
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	-	-	10,00	17,10
Buton	33,67	50,58	209,06	138,97

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 5.2.2

Kecamatan <i>District</i>	Kakao/ <i>Cocoa</i>		Lada/ <i>Pepper</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Lasalimu	26,00	11,40	0,65	3,21
Lasalimu Selatan	5,00	-	0,32	0,16
Siotapina	6,10	4,45	1,28	1,41
Pasarwajo	2,82	-	5,89	-
Wolowa	2,10	0,80	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	19,00	2,80	-	-
Buton	61,02	19,45	8,14	4,77

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.2.2*

Kecamatan <i>District</i>	Vanili/ <i>Vanilla</i>		Pala/ <i>Nutmeg</i>	
	2022	2023*	2022	2023*
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
Lasalimu	-	-	4,40	3,80
Lasalimu Selatan	-	-	0,80	-
Siotapina	-	-	5,16	5,02
Pasarwajo	-	-	16,90	16,98
Wolowa	-	-	1,58	1,65
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	-	-	9,00	18,00
Buton	-	-	37,84	45,44

Sumber/*Source*: Dinas Pertanian Kabupaten Buton/*Agriculture Office of Buton Regency*

Tabel
Table 5.2.3

**Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis
Tanaman di Kabupaten Buton (ha), 2019–2023***
*Planted Area of Estate Crops by Type of Crops in Buton
Regency (ha), 2019–2023**

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	2019	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan					
<i>Perennial Crops</i>					
Karet/ <i>Rubber</i>	...	...	...	...	...
Kelapa/ <i>Coconut</i>	2.343,00	2.621,00	2.812,00	2.811,00	2.798,00
Kelapa sawit/ <i>Oil palm</i>	...	...	...	...	...
Kopi/ <i>Coffee</i>	859,00	824,00	747,00	703,00	570,00
Kakao/ <i>Cocoa</i>	2.714,00	2.412,00	2.143,00	1.726,00	1.301,00
Teh/ <i>Tea</i>	...	...	...	...	...
Jambu mete/ <i>Cashew nut</i>	5.992,00	6.224,00	6.181,00	6.024,00	5.925,00
Pala/ <i>Nutmeg</i>	281,00	352,00	421,00	721,50	736,00
Lada/ <i>Pepper</i>	94,50	79,50	76,00	73,00	53,00
Tanaman Semusim					
<i>Seasonal Crops</i>					
Tebu/ <i>Sugar cane</i>	...	...	...	...	...
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	...	...	...	...	...
Nilam/ <i>Patchouli</i>	...	...	...	...	...

Sumber/*Source*: Dinas Pertanian Kabupaten Buton/*Agriculture Office of Buton Regency*

Tabel
Table 5.2.4**Produksi Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Buton (ton), 2019–2023******Production of Estates by Type of Crops in Buton Regency (ton), 2019–2023****

Jenis Tanaman <i>Type of Crops</i>	2019	2020	2021	2022	2023*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tanaman Tahunan <i>Perennial Crops</i>					
Karet/ <i>Rubber</i>	...	...	...	...	...
Kelapa/ <i>Coconut</i>	776,11	959,33	1 258,53	1.353,30	1.472,00
Kelapa sawit/ <i>Oil palm</i>	...	...	...	...	...
Kopi/ <i>Coffee</i>	266,23	277,48	256,32	209,06	138,97
Kakao/ <i>Cocoa</i>	338,1	174,14	176,13	61,02	19,45
Teh/ <i>Tea</i>	...	...	...	...	...
Jambu mete/ <i>Cashew nut</i>	1.547,94	1.472,10	176,13	460,15	1.005,03
Pala/ <i>Nutmeg</i>	13,36	24,08	29	37,84	45,44
Lada/ <i>Pepper</i>	10,99	13,1	10,06	8,14	4,77
Tanaman Semusim <i>Seasonal Crops</i>					
Tebu/ <i>Sugar cane</i>	...	...	...	...	...
Tembakau/ <i>Tobacco</i>	...	...	...	...	...
Nilam/ <i>Patchouli</i>	...	...	...	...	...

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buton/*Agriculture Office of Buton Regency*

5.3 PERIKANAN
FISHERY

Tabel 5.3.1 **Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buton, 2023**
Table **Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Buton Regency, 2023**

Kecamatan <i>District</i>	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>	Perairan Umum <i>Inland Water</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	344	-	344
Lasalimu Selatan	445	-	445
Siontapina	610	-	610
Pasarwajo	1.129	-	1.129
Wolowa	172	-	172
Wabula	389	-	389
Kapontori	590	-	590
Buton	3.679	-	3.679

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton/*Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency*

Tabel
Table 5.3.2**Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor (ton) di Kabupaten Buton, 2023**
Production of Fish Capture by Subdistrict and Subsector (ton) in Buton Regency, 2023

Kecamatan <i>District</i>	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>	Perairan Umum <i>Inland Water</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	2.156,139	-	2.156,139
Lasalimu Selatan	2.513,330	-	2.513,330
Siontapina	2.851,845	-	2.851,845
Pasarwajo	5.033,261	-	5.033,261
Wolowa	689,400	-	689,400
Wabula	1.232,046	-	1.232,046
Kapontori	902,560	-	902,560
Buton	15.378,581	-	15.378,581

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton/Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency

Tabel 5.3.3 **Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Buton, 2023**
Table **Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Buton Regency, 2023**

Kecamatan <i>District</i>	Budidaya Laut <i>Marine Culture</i>	Tambak <i>Brackish Water Pond</i>	Kolam <i>Fresh Water Pond</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	19	-	2
Siontapina	18	-	-
Pasarwajo	-	-	...
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	81	-	4
Buton	118	-	6

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.3.3*

Kecamatan <i>District</i>	Keramba Jaring Apung <i>Cage Floating Cage Net</i>	Sawah <i>Paddy Field</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	14	-	14
Lasalimu Selatan	12	-	14
Siontapina	-	-	-
Pasarwajo	89	-	89
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	83	-	168
Buton	198	-	285

Catatan/*Note*: Data SementaraSumber/*Source*: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton/*Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency*

Tabel 5.3.4 **Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Subsektor (ton) di Kabupaten Buton, 2023**
Table ***Production of Aquaculture by Subdistrict and Subsector (ton) in Buton Regency, 2023***

Kecamatan <i>District</i>	Budidaya Laut <i>Marine Culture</i>	Tambak <i>Brackish Water Pond</i>	Kolam <i>Fresh Water Pond</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	22,666	-	1,376
Siontapina	1.111,445	-	-
Pasarwajo	-	-	5,137
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	581,492	-	2,660
Buton	1.715,603	-	9,173

Lanjutan Tabel/*Continued Table 5.3.4*

Kecamatan <i>District</i>	Keramba Jaring Apung <i>Cage Floating Cage Net</i>	Sawah <i>Paddy Field</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	2,263	-	2,263
Lasalimu Selatan	5,059	-	29,101
Siontapina	-	-	1.111,445
Pasarwajo	35,900	-	41,037
Wolowa	-	-	-
Wabula	-	-	-
Kapontori	20,870	-	605,022
Buton	64,092	-	1.788,868

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buton/*Oceanic and Fishery Offices of Buton Regency*

<https://butonkab.bps.go.id>



Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri (unit) di Kabupaten Buton, 2023

Number of Industrial Establishment (unit) in Buton Regency, 2023

Kecil (TK 5-19)
122

Besar (TK >100)
2

Mikro (TK 1-4)
1.104

Sedang
(TK 20-99)
6



Sumber/Source : Dinas Perindustrian Kabupaten Buton/
Industry Office of Buton Regency

PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan data serta ulasan secara ringkas hasil kegiatan pembangunan pada sektor-sektor industri, listrik dan air minum di Kabupaten Buton.

Industri

Sebagaimana yang diamanatkan oleh undang-undang, pembangunan di bidang industri ditujukan untuk memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ekspor, menunjang pembangunan daerah serta memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, maka dewasa ini pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat untuk membuka berbagai kegiatan dalam bidang industri.

Penyajian data tentang industri ini dikelompokkan menurut banyaknya tenaga kerja yang bekerja pada industri terbesar yaitu: industri besar dan sedang, industri kecil dan mikro. Industri yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih diklasifikasikan sebagai industri besar, 20 sampai dengan 99 orang diklasifikasikan sebagai industri sedang, 5 (lima) sampai dengan 19 orang diklasifikasikan sebagai industri kecil dan kurang dari lima orang adalah industri mikro.

Data perusahaan industri yang disajikan, diperoleh dari dua sumber, yaitu dari hasil Survei Industri Besar dan Sedang tahun 2009 dan dari

TECHNICAL NOTES

This chapter presents data and briefly review the results of development activities in the sectors of industry, electricity and drinking water in Buton.

Industry

As mandated by the contitution, the development of industry aimed at expanding employment opportunities, increasing exports, supporting regional development and utilizing natural as well as human resources. Accordingly, the government gives wide opportunity to the public to establish various activities in the industrial field.

Presentation of data on this industry are grouped according to the number of employees who work on the biggest industry are: large and medium industries, small and micro industries. Industries which has 100 employees or more are classified as a large scale industry, industry with 20 to 99 employees are classified as medium industries, 5 (five) to 19 people classified as small industries and less than five employees are micro industries.

Industrial enterprise data, presented were obtained from two sources, namely from the Survey of Large and Medium Manufacturing Establishment Survey in 2009 and from the Industry and Trade

Dinas Perindustrian dan Perdagangan
Kabupaten Buton.

Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih.

Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC)" revisi 3 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.

1. **Industri pengolahan** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (assembling).
2. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya

Office of Buton.

Data collection of large and medium industry is conducted through the large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all industrial enterprises with 20 workers or more.

The industrial classification used in this survey is based on the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 3) that have been adapted to the local condition in Indonesia.

1. **Manufacturing Industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemically, or manually to be finished/semi-finished, or goods which are less value to goods of higher value, and its closer to the user end. This activity is included services for industry and assembling.
2. **Services industries** are industrial activities that serve the needs of others. In this activity, the raw material provided by the others while the workers are paid as a compensation for processing raw

dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).

3. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.

4. **Industri Pengolahan** dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: Industri Besar (100 orang pekerja atau lebih), Industri Sedang/Menengah (20-99 orang pekerja), industri kecil (5-19 orang pekerja) dan Industri Mikro (1-4 orang pekerja).

5. **Input atau Biaya Antara** adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses industri yang berupa bahan baku, bahan bakar, barang lainnya di luar bahan baku/ bahan penolong, jasa industri, sewa gedung dan biaya jasa non-industri.

6. **Output** adalah nilai keluaran yang dihasilkan dari proses kegiatan industri yang berupa barang yang dihasilkan, tenaga listrik yang dijual, jasa industri, keuntungan jual beli, pertambahan stok barang

materials.

3. **Manufacturing establishment** is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or service, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.

4. **Manufacturing industries** grouped into four categories based on the number of workers, namely: Large scale industries (100 employees or more), Medium / High scale industries (20-99 workers), small scale industries (5-19 workers), and Micro Industries (1-4 workers).

5. **Input or Intermediate Cost** is defined as cost of raw materials and supporting material, fuel, other materials, electricity, industrial services, building rent, and non-industrial services.

6. **Output** is defined as total value of all processed goods which include production, electricity sold, industrial services, profits, charge in stocks and other incomes.

setengah jadi dan penerimaan lainnya.

7. **Nilai Tambah** adalah besarnya output dikurangi besarnya nilai input (antara).
8. **Pengeluaran untuk tenaga kerja** adalah merupakan imbalan atas jasa-jasa yang telah dikorbankan oleh pekerja untuk pihak lain yang meliputi upah/gaji, upah lembur, hadiah, bonus dan sejenisnya, iuran dana pensiun, tunjangan sosial, tunjangan kecelakaan dan lainnya.
9. **Modal Tetap** adalah modal kerja yang dapat digunakan lebih dari satu tahun.
10. **Pajak Tidak Langsung** adalah pajak yang langsung dibayarkan oleh perusahaan. Termasuk PPn.
11. **Bahan baku** adalah bahan-bahan yang digunakan untuk proses produksi dalam membentuk suatu barang produksi.
12. **Barang yang dihasilkan** adalah barang yang dihasilkan dalam proses produksi.

Mulai tahun 2002, indeks produksi industri besar dan sedang/menengah menggunakan kerangka sampel tahun 2000. Sesuai dengan kerangka sampel, maka indeks hanya dapat disajikan maksimal dalam 2 digit ISIC Revisi 3.

Metodologi penarikan sampel menggunakan "Cut Off Point" dan PPS.

7. **Value added** is defined as subtraction from output to input.

8. **Labor cost** is defined as compensation for workers in the form of money and goods. Labor cost covers wage and salary, overtime pay, bonus in cash and goods, pension funds, social allowance, accident allowance etc.

9. **Fixed asset** is working capital that can be used for more than one year.

10. **Indirect Tax** is tax paid by establishment including value added taxes (PPn).

11. **Raw Material** is materials used in the production process of production goods.

12. **Outcome product** is goods related in the production process.

Since 2002, the industrial production indices of large and medium manufacturing have been calculated based on the 2000 sampling frame, the indices can be calculated maximally only in 2 digits of ISIC Revision 3.

The methodology of the sample selection was based on "Cut Off Point" and PPS.

Klasifikasi Industri

- a. Makanan dan Minuman
- b. Pengolahan Tembakau
- c. Tekstil
- d. Pakaian Jadi
- e. Kulit, barang kulit dan alas kaki
- f. Kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furniture) dan barang-barang anyaman
- g. Kertas dan barang yang terbuat dari kertas
- h. Penerbitan, percetakan dan reproduksi media rekaman
- i. Batu bara, pengilangan minyak bumi dan pengolahan gas bumi, barang-barang dari pengilangan minyak bumi dan bahan nuklir.
- j. Kimia dan barang-barang dari bahan kimia
- k. Karet, barang dari karet dan plastik
- l. Barang galian bukan logam
- m. Logam dasar
- n. Barang-barang dari logam kecuali mesin dan peralatannya
- o. Mesin dan perlengkapannya
- p. Mesin, peralatan kantor, akuntansi dan pengolahan data
- q. Mesin listrik lainnya dan perlengkapannya
- r. Radio, Televisi dan peralatan komunikasi serta

Classification of Industry

- a. Food and beverages
- b. Tobacco
- c. Textiles
- d. Confection
- e. Leather, leather goods and footwear.
- f. Wood, articles of wood (excluding furniture) and woven goods.
- g. Paper and Paper Products
- h. Publishing, Printing and Reproduction of Recorded Media
- i. Coal, petroleum refining and petroleum refining and nuclear materials.
- j. Chemical and chemical products
- k. Rubber, rubber products and plastic
- l. Non-metal mineral products
- m. Basic metal
- n. Metal goods except machinery and equipment
- o. Machinery and equipment
- p. Machinery, office equipment, accounting and data processing.
- q. Other electrical machines and equipment
- r. Radio, television and communication equipment

perlengkapannya

- s. Peralatan kedokteran, alat-alat ukur, peralatan navigasi, peralatan optik, jam dan lonceng
- t. Kendaraan bermotor
- u. Alat angkutan, selain kendaraan bermotor roda empat atau lebih
- v. Furnitur dan pengolahan lainnya
- w. Daur ulang

- s. *Medical equipment, measuring tools, navigation equipment, optical instrument, watches and clock*
- t. *Motor vehicle*
- u. *Transport equipment, other than automobiles or more.*
- v. *Furniture and other manufacturing*
- w. *Recycling*

Pengumpulan data industri mikro dan kecil (IMK) di peroleh dari Survei Industri Miro dan Kecil, serta melalui pengumpulan data sekunder dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

The data collection of micro and small industries (IMK) held by IMK Survey, and also from secondary data collection from Disperindag.

Listrik

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah perusahaan umum milik negara yang mempunyai aktivitas kegiatan pembangkitan, transmisi, dan distribusi tenaga listrik.

Electricity

State Electricity Company (PLN) is a state owned company that has activities for electricity production, transmission, and electricity distribution.

Air Minum

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) adalah perusahaan yang mempunyai aktivitas dalam penampungan, penjernihan, dan penyaluran air baku atau air bersih dari terminal air melalui saluran air, pipa atau mobil tangki (dalam satu pengelolaan administrasi dengan kegiatan ekonomi) kepada rumah tangga, perusahaan industri, atau pengguna komersial lainnya.

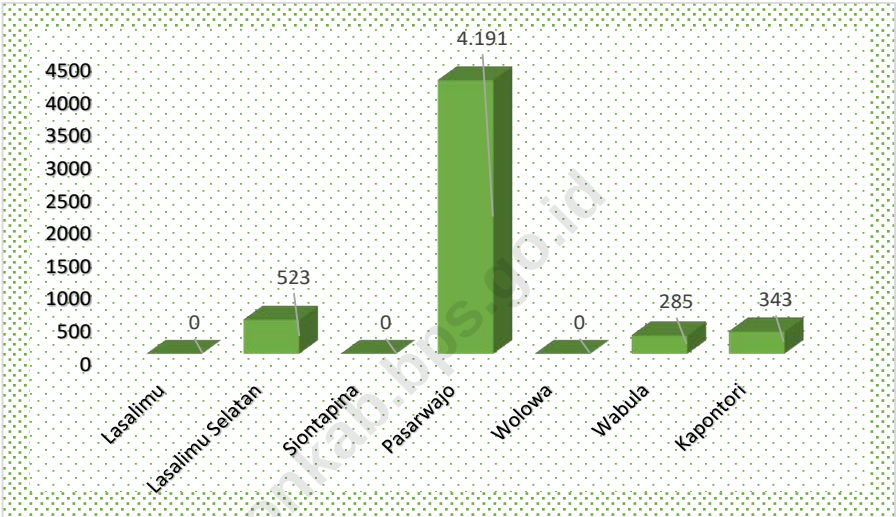
Drinking Water

The Water Supply Company (PDAM) is a company with several activities such as the collection and purification of water and the distribution of water to households, industries, and other comercial users.

- 24. Jumlah listrik/gas/air bersih yang terjual** adalah banyaknya listrik/gas/air bersih yang disalurkan kepada para pelanggan
- 24. Sold electricity/gas/cleaned water** is total electricity/gas/cleaned water distributed to customers.
- 25. Biaya input** adalah pengeluaran yang digunakan untuk pembelian bahan bakar dan pelumas tenaga listrik yang dibeli, alat-alat tulis, onderdil, ongkos pemeliharaan dan perbaikan kecil alat produksi, sewa gedung dan mesin serta jasa lainnya.
- 25. Input values** include expenditures for fuel and lubricant, electricity consumed maintenance, stationaries, spareparts, maintenance costs of machineries and vehicles, building and machineries rental costs, and costs of other services.
- 26. Nilai output** adalah nilai tenaga listrik/gas/air bersih yang dijual atau didistribusikan kepada para pelanggan dan ditambah dengan pendapatan atau penerimaan dari kegiatan jasa perusahaan.
- 26. Output values** cover electricity/gas/cleaned water sold and distributed to customers added by income from other services.

Gambar 6.1
Figures

Jumlah Pelanggan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023
Number of Customers of Distributed Water by District in Buton Regency, 2023



Sumber/Source : Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buton /The Water Supply Company of Buton Regency

6.1 INDUSTRI INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan Industri Menurut Klasifikasi Industri dan Wilayah Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023
Number of Industrial Establishment by Classification and Subdistrict Area in Buton Regency, 2023

Kecamatan <i>District</i>	Besar (TK >100) ¹ <i>Large (labour >100)</i>		Sedang (TK 20-99) ² <i>Medium (Labour 20-99)</i>		Kecil (5-19) ³ <i>Small (Labour 5-19)</i>	
	Unit	TK	Unit	TK	Unit	TK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	1	247	1	77	18	82
Lasalimu Selatan	-	-	-	-	5	36
Siontapina	-	-	-	-	11	74
Pasarwajo	1	105	1	62	14	112
Wolowa	-	-	4	90	2	10
Wabula	-	-	-	-	51	351
Kapontori	-	-	-	-	21	155
Buton	2	352	6	229	122	820

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 6.1.1

Kecamatan <i>District</i>	Mikro (TK 1-4) ³ <i>Micro (Labour 1-4)</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	Unit	TK	Unit	TK
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
Lasalimu	139	212	159	618
Lasalimu Selatan	94	142	99	178
Siontapina	75	135	86	209
Pasarwajo	189	315	205	594
Wolowa	70	99	76	199
Wabula	377	464	428	815
Kapontori	160	217	181	372
Buton	1.104	1.584	1.234	2.985

Sumber/*Source*: ¹Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Buton, BPS Kabupaten Buton
²Dinas Perindustrian Kabupaten Buton, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Buton, BPS Kabupaten Buton
³Dinas Perindustrian Kabupaten Buton

Tabel 6.1.2
Table

Banyaknya Perusahaan Industri Kecil dan Rumah Tangga (Mikro), Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023
Number of Establishment, Labours, and Gross Output Value of Manufacturing Industry by Subdistrict in Buton Regency, 2023

Kecamatan <i>District</i>	Jumlah Perusahaan <i>Number of Establishment</i>	Jumlah Tenaga Kerja <i>Number of Labours</i>	Investasi <i>Investment</i> (000 Rp)	Nilai Produksi <i>Gross Output Value</i> (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	157	294	1.986.175.000	872.025.000
Lasalimu Selatan	99	178	1.475.750.000	513.100.000
Siontapina	86	209	1.514.400.000	740.520.000
Pasarwajo	203	427	5.440.000.000	3.664.250.000
Wolowa	72	109	620.800.000	649.255.000
Wabula	428	815	2.418.900.000	1.378.053.000
Kapontori	181	372	2.031.250.000	883.795.000
Buton	1.226	2.404	15.487.275.000	8.700.998.000

Sumber/Source: Dinas Perindustrian Kabupaten Buton/Industry Office of Buton Regency

6.2 ENERGY

Tabel 6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN Menurut Rayon, 2022
Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch by Area, 2022

Rayon Area	Daya Terpasang <i>Installed Electricity Power (KW)</i>	Produksi Listrik <i>Electricity Production (KWh)</i>	Listrik Terjual <i>Electricity Sold (KWh)</i>	Dipakai Sendiri <i>Own Used (KWh)</i>	Susut/ Hilang <i>Shrinkage/ Lost (KWh)</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Baubau	...	...	...	...	...
Baubau Kota	...	...	...	...	...
Raha	...	...	...	...	...
Mawasangka	...	...	...	...	...
Wangi-Wangi	...	...	...	...	...
Pasarwajo	42.298.450	37.650.737	37.102.402	402.767	827.755

Sumber/Source: PT PLN ULP Pasar Wajo /PT PLN ULP Pasarwajo

Tabel
Table 6.2.2**Jumlah Pelanggan Listrik menurut Rayon, 2018–2022**
Number of Registered Electricity Costumers by Area, 2018–2022

Rayon Area	2018 ¹	2019 ¹	2020 ¹	2021 ¹	2022 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Baubau	191.044	207.715	225.627	240.539	...
Baubau Kota	60.529	67.152	71.821	76.524	...
Raha	54.901	60.424	65.954	70.304	...
Mawasangka	26.640	28.557	31.566	34.331	...
Wangi-Wangi	25.565	27.191	28.783	30.226	...
Pasarwajo	23.409	25.878	27.503	29.219	30.774

Sumber/Source: ¹PT PLN UP 3 Baubau/PT PLN UP 3 Baubau²PT PLN ULP Pasar Wajo /PT PLN ULP Pasarwajo

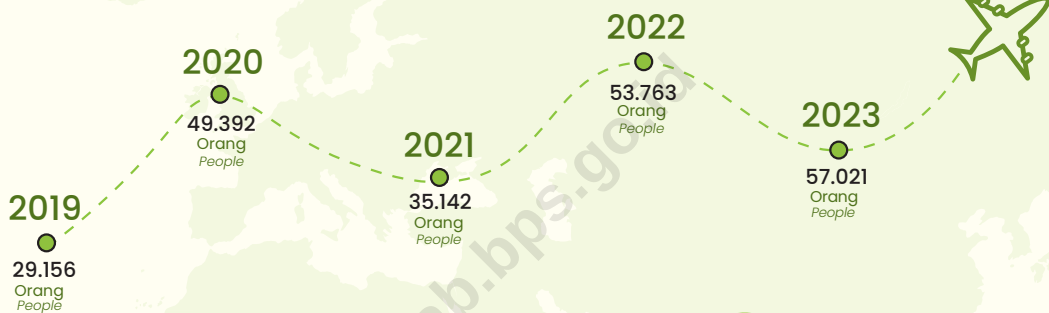
Tabel 6.2.3 **Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023**
Table ***Number of Customers and Distributed Water by District in Buton Regency, 2023***

Kecamatan <i>District</i>	Pelanggan <i>Number of Customers</i>	Air Disalurkan <i>Distributed Water</i> (m ³)	Nilai <i>Value</i> (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	-	-	-
Lasalimu Selatan	523	40.397	393.409.500
Siotapina	-	-	-
Pasarwajo	4.191	357.532	3.684.238.200
Wolowa	-	-	-
Wabula	285	20.800	209.973.250
Kapontori	343	11.270	142.832.400
Buton	5.342	429.999	4.430.453.350

Sumber/Source: Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Buton /The Water Supply Company of Buton Regency

Jumlah Wisatawan
di Kabupaten Buton

Number of Visitors in Buton Regency

Jumlah Akomodasi Hotel
di Kabupaten Buton

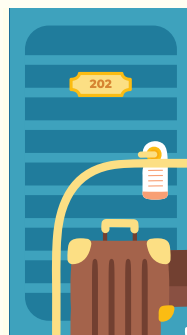
Number of Hotel Accommodation in Buton Regency

6
Hotel
Hotels

50

Kamar
Rooms

50

Tempat Tidur
Beds

PENJELASAN TEKNIS

1. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO).
2. Wisatawan Mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu:
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. Excursionist ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise Passangers"). Cruise Passanger adalah setiap pengunjung yang tiba di

TECHNICAL NOTES

1. *The concept and definition of tourism refers to the recommendations of the World Torism Organization (WTO) and international Union of Office Travel Organizations (IUOTO)*
2. *Foreign Tourist is any visitor who visits a country outside their homes, driven by one or several purposes without intending memperoleh income in the places visited and duration of the visit no more than one year (12 months). This definition includes two (2) categories of tourists, namely:*
 - a. *Tourists (tourists) is that every visitor to the definition above living for at least 24 hours, but not more than 1 (one) year in the places visited, with the intent include: vacation, recreation, sports, business, attending meetings, studies and visits to health reasons.*
 - b. *Excursionist is every visitor like the above definition are staying less than 24 hours in the places visited (including the "Cruise Passangers"). Cruise Passenger is any visitor who arrives in a country where they do not stay in the accommodation*

suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

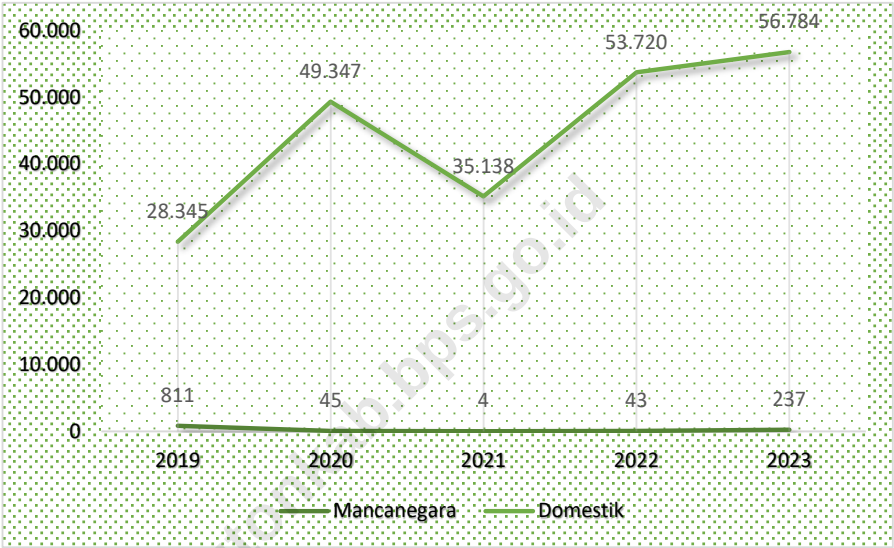
available in the country, for example by ship.

3. Penerimaan Negara dari wisatawan mancanegara adalah hasil kali antara rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.
 4. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang yang menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang di bawah manajemen hotel tersebut.
 5. Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
 6. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
3. *Revenue from foreign visitor is the number of foreign visitors in Indonesia multiplied by the average expenditures per visit.*
 4. *An accommodation is an establishment using a building or a part of any person to stay eat and obtain service and other facilities. Accommodation is segregated into hotel and other distinguish between the hotel and other accommodation. The special characteristic of a hotel is having a restaurant under the hotel management.*
 5. *A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. A non-classified hotel is an accommodation which has not met the requirements previously mentioned.*
 6. *Room occupancy rate is the number of room night occupied divided by the number of room night available, multiplied by 100 percent.*

7. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.
7. *Average length of stay is the number of bed nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.*

<https://butonkab.bps.go.id>

Gambar 7.1. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2019–2023
Number of International and Domestic Visitors in Buton Regency, 2019–2023



Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton/Tourism Office of Buton Regency

Tabel
Table 7.1**Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di
Kabupaten Buton, 2020–2023**
**Number of Restaurants by District in Buton Regency,
2020–2023**

Kecamatan District	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	2	2
Lasalimu Selatan	5	7	7	7
Siotapina	1	4	-	-
Pasarwajo	30	35	58	60
Wolowa	1	4	-	-
Wabula	-	-	2	2
Kapontori	5	9	11	11
Buton	42	59	80	82

Catatan/Note: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton/Tourism Office of Buton Regency

Tabel 7.2 Jumlah Akomodasi Hotel menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023
Number of Hotel Accomodation by Subdistrict in Buton Regency, 2022 and 2023

Kecamatan <i>District</i>	Hotel/ <i>Hotels</i>		Kamar/ <i>Rooms</i>		Tempat Tidur/ <i>Beds</i>	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-	-	-	-
Siontapina	-	-	-	-	-	-
Pasarwajo	6	6	50	50	50	50
Wolowa	-	-	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-	-	-
Kapontori	-	-	-	-	-	-
Buton	6	6	50	50	50	50

Sumber/*Source*: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton/*Tourism Office of Buton Regency*

Tabel

7.3

Jumlah Tamu Hotel Mancanegara dan Domestik menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023

Number of Foreign and Domestic Hotel Guests by Subdistrict in Buton Regency, 2023

Kecamatan <i>District</i>	Hotel Bintang <i>Classified Hotel</i>		Hotel Non Bintang <i>Non Classified Hotel</i>	
	Tamu Asing <i>Foreign</i>	Dalam Negeri <i>Domestic</i>	Tamu Asing <i>Foreign</i>	Dalam Negeri <i>Domestic</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	...	...	...	...
Lasalimu Selatan	...	...	...	...
Siontapina	...	...	...	...
Pasarwajo	...	...	...	1.378
Wolowa	...	...	...	...
Wabula	...	...	...	...
Kapontori	...	...	...	...
Buton	-	-	-	1.378

Catatan/Note: Hasil Estimasi dari Survei Bidang Jasa Pariwisata (VHTS) Tahun 2023

Sumber/Source: BPS Kabupaten Buton

Tabel
Table 7.4

**Jumlah Objek Pariwisata Menurut Kecamatan di
Kabupaten Buton, 2023**
*Number of Tourism Objects by Subdistrict in Buton Regency,
2023*

Kecamatan <i>District</i>	Wisata Sejarah <i>Historical Tour</i>	Wisata Bahari <i>Marine Tourism</i>	Wisata Budaya <i>Culture Tour</i>	Wisata Alam <i>Natural Tourism</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	20	1	12	5
Lasalimu Selatan	11	5	1	12
Siontapina	18	2	7	6
Pasarwajo	7	7	13	12
Wolowa	6	4	4	4
Wabula	21	8	5	1
Kapontori	13	5	5	13
Buton	96	32	47	53

Lanjutan Tabel/*Continued Table 7.4*

Kecamatan <i>District</i>	ODTW Seni Budaya <i>Object of Art and Culture Tourism Attraction</i>	Event Tahunan <i>Annual Event</i>	Wisata Agro dan Industri Kreatif <i>Agro Tourism and Creative Industries</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lasalimu	16	-	9
Lasalimu Selatan	9	-	3
Siontapina	9	-	2
Pasarwajo	7	1	3
Wolowa	6	-	5
Wabula	7	3	3
Kapontori	8	-	1
Buton	62	4	26

Sumber/*Source*: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton/*Tourism Office of Buton Regency*

Tabel 7.5 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Buton, 2019–2023
Number of International and Domestic Visitors in Buton Regency, 2019–2023

<i>Tahun Year</i>	<i>Wisatawan Visitors</i>		<i>Jumlah Total</i>
	<i>Mancanegara International</i>	<i>Domestik Domestic</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
2019	811	28.345	29.156
2020	45	49.347	49.392
2021	4	35.138	35.142
2022	43	53.720	53.763
2023	237	56.784	57.021

Sumber/Source: Dinas Pariwisata Kabupaten Buton/Tourism Office of Buton Regency

KONDISI JALAN



Panjang Jalan:

482,27 km

Jalan Baik:

219,11 km

(45,43%)

Jalan Sedang:

32,12 km

(6,66%)

Jalan Rusak:

42,33 km

(8,78%)

Jalan Rusak Berat:

188,71 km

(39,13%)



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Data transportasi dan komunikasi meliputi:

a. Panjang Jalan

Jalan merupakan prasarana angkutan darat yang sangat penting dalam memperlancar kegiatan hubungan perekonomian, baik antara satu kota dan kota lainnya, maupun antara kota dengan desa dan antara satu desa dengan desa lainnya. Kondisi jalan yang baik akan memudahkan mobilitas penduduk dalam mengadakan hubungan perekonomian dan kegiatan sosial lainnya.

b. Angkutan Darat

Sarana angkutan darat seperti kendaraan bermotor disamping dapat dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan penumpang, juga dapat dipergunakan sebagai angkutan barang-barang produksi hasil pertanian, kehutanan dan hasil-hasil lainnya. Jenis sarana angkutan darat yang dicakup disini adalah kendaraan bermotor yang meliputi kendaraan penumpang, mobil beban, mobil bus dan sepeda motor.

c. Angkutan Laut

1. *Data of transportation and communication cover:*a. *Length of roads*

The road is a land transport infrastructure that is very important in expediting economic relations activities, both between the city and other cities, and between town and country and between one villages to another. Good road conditions will facilitate the mobility of residents in conducting economic relations and other social activities.

b. *Land Transportation*

A means of Land transportation such as a motor vehicle, beside can be used by the people as a passenger transportation, also can be used as a transportation of goods produced in agriculture, forestry and other outcomes. Type of ground transportation facilities that are covered here are motor vehicles include passenger vehicles, Car load, buses and motorcycles.

c. *Sea Transportation*

Sebagian besar wilayah Buton adalah berupa kepulauan. Karena itu, diperlukan sarana angkutan laut sebagai alat transportasi dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Pemerintah Kabupaten Buton mengupayakan berbagai jenis usaha pelayaran. Jenis-jenis usaha pelayaran yang sedang beroperasi di Buton dewasa ini terdiri dari pelayaran rakyat dan pelayaran nasional.

d. Angkutan Udara

Sarana pelabuhan udara di Kabupaten Buton belum ada.

e. Pos dan Telekomunikasi

Pembangunan pos dan giro diarahkan untuk memperlancar pelayaran arus informasi ke seluruh penjuru tanah air. Untuk memperlancar pelayanan informasi di Kabupaten Buton, dewasa ini telah dibangun berbagai fasilitas fisik pos dan giro sampai tingkat pedesaan yang meliputi kantor pos cabang, kantor pos desa dan bis surat.

Dengan tersedianya sarana fasilitas pelayanan jasa pos dan giro yang tersebar di semua kabupaten/kota, maka kelancaran pertukaran informasi antara manusia, organisasi dan lembaga pemerintah di Sulawesi

Most of the area in Buton is island. Therefore, the necessary means of sea transport as a means of transportation from one area to another area. The Government of Buton District seek a variety of shipping activities. The types of shipping business is being operated in Buton today is composed of shipping the people, and national shipping.

d. Air Transportation

Airport in Buton is not available.

e. Post and telecommunication

Development on post and giro directed to expedite the services of information flow throughout the country. To facilitate information service in Buton Regency, physical facilitate of post and postal clearing has been built to the village level which include the post office, the additional post office, the auxiliary post and giro office, urban mobile post, rural mobile post, mailing house, post office box, and mail post.

By providing the means of post and postal clearing service facilities account and Spread over all districts/cities, then the smooth exchange of information between people,

Tenggara akan semakin meningkat. Demikian pula pelayanan benda-benda pos seperti surat, wesel dan lain-lain kepada masyarakat sampai ke pelosok pedesaan akan semakin lancar.

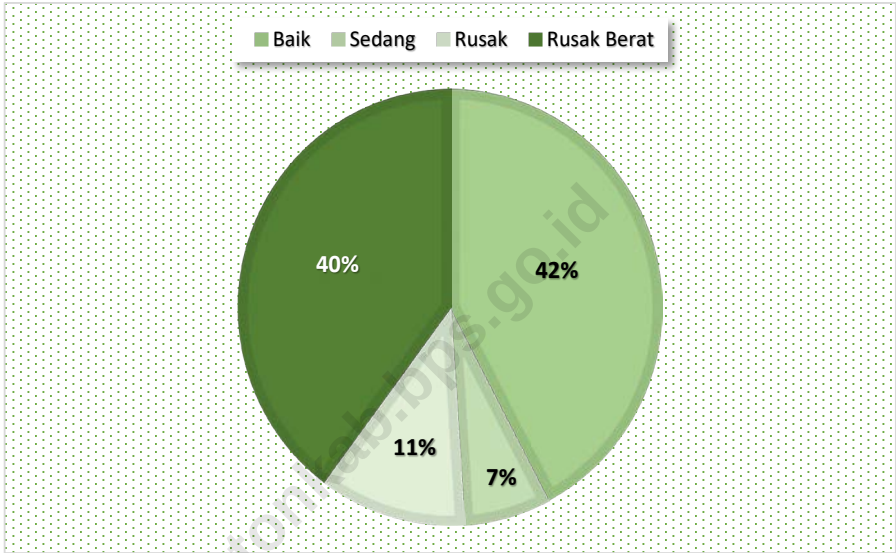
organization and government agencies in Sulawesi Tenggara will increase. Similarly, the post goods service such as letter, money order, etc will be going along more smoothly to the people in remote areas.

2. Kendaraan bermotor adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali TNI/POLRI dan Korps Diplomatik.
 3. Mobil penumpang adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
 4. Mobil bus adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
 5. Mobil truk adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bus dan kendaraan bermotor roda dua.
2. *Motor vehicles are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles. They are usually used for transporting peoples and goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.*
 3. *Passengers' cars are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver. It can be with or without boot.*
 4. *Buses are passenger's cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver. It can be with or without boot.*
 5. *Trucks are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.*

6. Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
7. Jaringan telekomunikasi adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam rangka bertelekomunikasi.
6. *Telecommunication includes every transmitting, delivering and/or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire systems, optic, radio or other electromagnetic system.*
7. *Telecommunication network is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.*

Gambar 8.1
Figures

Panjang Jalan dan Kondisi Jalan (km) di Kabupaten Buton, 2023
Length of Roads and Road Condition (km) in Buton Regency, 2023



Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ Public Work Office of Buton Regency

8.1 TRANSPORTASI
TRANSPORTATION

Tabel 8.1.1 Panjang Jalan¹ Menurut Tingkat Kewenangan Pemerintahan di Kabupaten Buton (km), 2021–2023
Table 8.1.1 Length of Roads¹ by Level of Government Authority in Buton Regency (km), 2021–2023

Tingkat Kewenangan Pemerintahan <i>Level of Government Authority</i>	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Negara ² /State ²	...	...	...
Provinsi/Province	...	...	...
Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>	482,27	482,27	482,27
Jumlah/Total	482,27	482,27	482,27

Catatan/Note: ¹ Data tidak termasuk panjang jalan tol/*Excluding toll road*
² Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat No. 248/KPTS/M/2016/*Based on Public Work and Public Housing Ministerial Decree No. 248/KPTS/M/2016*

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ *Public Work Office of Buton Regency*

Tabel 8.1.2
Table**Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Buton (km), 2021–2023**
Length of Roads by Type of Road Surface in Buton Regency (km), 2021–2023

Jenis Permukaan Jalan <i>Type of Road Surface</i>	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Aspal/ <i>Paved</i>	212,596	236,10	251,23
Kerikil/ <i>Gravel</i>	196,054	76,90	64,66
Tanah/ <i>Soil</i>	73,620	169,27	166,38
Lainnya/ <i>Others</i>	-	-	-
Jumlah/<i>Total</i>	482,270	482,27	482,27

Sumber/*Source*: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ *Public Work Office of Buton Regency*

Tabel 8.1.3 **Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Buton (km), 2021–2023**
Table ***Length of Roads by Condition of Roads in Buton Regency (km), 2021–2023***

Kondisi Jalan <i>Condition of Roads</i>	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Baik/ <i>Good</i>	176,015	203,98	219,11
Sedang/ <i>Moderate</i>	36,581	32,12	32,12
Rusak/ <i>Damage</i>	143,735	54,07	42,33
Rusak Berat/ <i>Severely Damage</i>	125,939	192,10	188,71
Jumlah/<i>Total</i>	482,27	482,27	482,27

Sumber/*Source*: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ *Public Work Office of Buton Regency*

Tabel 8.1.4
Table**Panjang Jalan Negara, Provinsi dan Kabupaten menurut Jenis Permukaan di Kabupaten Buton, 2018-2023**
Length of State, Province and Regency Roadby Type of Road Surface in Buton Regency, 2018-2023

Tahun Year	Negara State		Provinsi Province		Kabupaten/Kota Regency/City	
	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved	Aspal Pavement	Tidak Diaspal Not Paved
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2018	...	...	...	...	...	...
2019	164,47	-	32,10	9,60	210,09	272,18
2020	...	...	...	...	...	...
2021	...	...	...	...	212,596	269,674
2022	...	...	...	...	236,10	246,17
2023	...	...	...	...	251,23	231,04

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ *Public Work Office of Buton Regency*

Tabel 8.1.5 Panjang Jalan menurut Pemerintah yang Berwenang, Jenis Permukaan, Kondisi dan Kelas Jalan di Kabupaten Buton, 2023
Length of Roads by level of Government Responsibility, Type of Surface, Condition and Class of Road in Buton Regency, 2023

Kecamatan Subdistrict	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority		
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten Regency
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Jenis Permukaan			
1.1. Diaspal	...	...	251,23
1.2. Kerikil	...	...	64,66
1.3. Tanah	...	...	166,38
1.4. Tidak Diperinci	...	...	-
2. Kondisi Jalan			
2.1. Baik	...	...	219,11
2.2. Sedang	...	...	32,12
2.3. Rusak	...	...	42,33
2.4. Rusak Berat	...	...	188,71
3. Kelas Jalan			
3.1. Kelas I	...	...	...
3.2. Kelas II	...	...	...
3.3. Kelas III	...	...	...
3.4. Kelas III A	...	...	...
3.5. Kelas III B	...	...	...
3.6. Kelas III C	...	...	...
3.7. Tidak Diperinci	...	...	...

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Buton/ *Public Work Office of Buton Regency*

Tabel
Table 8.1.6**Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Kecamatan dan Jenis Kendaraan di Kabupaten Buton, 2023**
Number of Motor Vehicles by Subdistrict and Type of Vehicle in Buton Regency, 2023

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jenis Kendaraan <i>Type of Vehicle</i>			
	Mobil Penumpang <i>Passenger Cars</i>	Bus <i>Buses</i>	Truk <i>Trucks</i>	Sepeda Motor <i>Motorcycles</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	4	-	49	...
Lasalimu Selatan	25	-	62	...
Siontapina	10	-	35	...
Pasarwajo	55	-	237	...
Wolowa	1	-	10	...
Wabula	11	-	23	...
Kapontori	5	-	116	...
Buton	111	-	532	...

Catatan/Note: Jenis kendaraan yang dimaksud adalah angkutan umum yang terdaftar di Dinas Perhubungan Kabupaten Buton, tidak termasuk kendaraan pribadi

Sumber/Source: Dinas Perhubungan Kabupaten Buton

8.2 KOMUNIKASI
COMMUNICATION

Tabel 8.2.1 **Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2020–2023**
Number of Post Offices Subsidiaries by District in Buton Regency, 2020–2023

Kecamatan <i>District</i>	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	-	-	-	-
Lasalimu Selatan	-	-	-	-
Siotapina	-	-	-	-
Pasarwajo	1	1	1	1
Wolowa	-	-	-	-
Wabula	-	-	-	-
Kapontori	1	1	1	1
Buton	2	2	2	2

Sumber/Source: Kantor Pos Dan Giro Kabupaten Buton/ *Post and Clearing Office of Buton Regency*

Terdapat 5 Bank yang berkantor di Pasarwajo Tahun 2023

Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton

Number of Active Cooperative by District in Buton Regency



PENJELASAN TEKNIS

1. Data perusahaan asuransi bersumber dari Departemen Keuangan. Jenis asuransi terdiri dari:
 - a. Asuransi Jiwa
 - b. Asuransi Kerugian
 - c. Reasuransi
 - d. Penyelenggara program asuransi sosial dan Jamsostek
 - e. Penyelenggara asuransi untuk PNS dan TNI Polri
2. Data perkoperasian bersumber dari Dinas Koperasi dan UKM. Data koperasi yang disajikan meliputi:
 - a. Jumlah usaha koperasi
 - b. Volume usaha koperasi
 - c. Sisa hasil usaha
3. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
4. Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

TECHNICAL NOTES

1. *Data for insurance are generated from the department of Finance. Types of insurance are:*
 - a. *Life insurance*
 - b. *Non-life insurance*
 - c. *Reinsurance*
 - d. *Company which runs social insurance program and worker social insurance*
 - e. *Company which runs insurance program for Civil Servant and Army Forces Police*
2. *Data for cooperatives are generated from the service of cooperatives and small and medium enterprises .Types of cooperatives data are:*
 - a. *Number of cooperative*
 - b. *Cooperative scale*
 - c. *Net income*
3. *Cooperation is an establishment whose members are people or establishments with legal status of cooperative and its activities are based or people economic movement and familiarity.*
4. *Cooperation net income is gross income in one year minus expenses, depreciation, and other liabilities including taxes in current year.*

5. Keuangan Pemerintah Daerah dan Penanaman Modal

Aktivitas keuangan pemerintah daerah yang dicakup terdiri dari keuangan pemerintah Provinsi dan keuangan pemerintah Kabupaten/Kota. Kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah sangat bergantung dari tersedianya sumber-sumber pendapatan daerah baik yang berasal dari sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun sumber dana yang berasal bantuan pemerintah pusat dan atau setingkat di atasnya bagi pemerintah tingkat Kabupaten dan Kota. Sumber-sumber pembiayaan pembangunan dan rutin dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Buton terdiri dari bagian sisa lebih perhitungan anggaran tahun yang lalu, bagian pendapatan asli sendiri, dana perimbangan dan dana lain-lain dari pendapatan yang sah. Secara makro rencana dan realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah tampak meningkat setiap tahunnya. Penanaman modal bersumber dari penanaman modal swasta (injus investment) baik PMDN maupun PMA dan penanaman modal dari pemerintah (autonomous investment). Umumnya kedua jenis penanaman modal tersebut memiliki ciri khas yang sangat berbeda dalam pengembalian modal. Bagi penanaman modal

5. Local Government Finance and Capital Investment

Financial activities covered by the local government consist of Province financial and District/City financial. The success implementation of government and regional development depends on the availability of resources both local income which derived from the Local Revenue (PAD) as well as from the central government assistance or higher level than the district and city government. Sources of financing for development and routine implementation of Local Governance in Southeast Sulawesi Province consists of the remainder of the budget calculation over the past year, the region's own revenue, balancing funds, and another funds from legal revenue. On the economic plan and budget the revenues and expenditures seem to increase every year. Cultivation capital investment comes from private (injus investment) both domestic investment and FDI and investment from the government (autonomous investment). Generally two types of investment that has characteristics that are very different in the return of capital. Orientation for private investment in the short term, while the capital/ investments from government capital payback is done in the long term.

swasta orientasinya dalam jangka waktu pendek, sedangkan modal/ investasi yang bersumber dari modal pemerintah pengembalian modal dilakukan dalam jangka waktu panjang.

Lahirnya Undang-Undang Otonomi Daerah dan Undang-Undang Perimbangan Ekonomi Pusat dan Daerah, memungkinkan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan penggalian sumber-sumber pendapatan daerah. Upaya penanaman modal di daerah semakin memberikan peluang yang lebih besar. Potensi sumber daya alam Kabupaten Buton yang memiliki share dan prospektif untuk dikembangkan masih terbatas pada sektor perikanan dan sektor pertambangan.

Inception law on Regional Autonomy Law and Economic Balance and the Regional Center, allows for local governments to increase revenue sources excavation area. Investment efforts in the region are increasingly providing more opportunities. Natural resources Buton who have shared and prospective to be developed is still limited in the fisheries sector and the mining sector.

6. **Perpajakan**, Pajak di Kabupaten Buton yang terdiri dari pajak pendapatan daerah, pajak perusahaan dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).
7. **Perbankan**, peran perbankan di Kabupaten Buton dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor, jumlah dana yang tersedia di Bank dan jumlah Kredit/Pinjaman yang disalurkan oleh Bank.
8. **Koperasi**, kebijaksanaan pemerintah dalam pembinaan koperasi ditujukan agar koperasi menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama

6. **Taxes** in Buton Regency consist of local income tax, corporate tax and property tax (PBB)
7. **Banking**, the role of banks in Buton Regency can be seen from the increasing number of offices the amount of loans provided by banks
8. **Cooperation**, government policy guidance is intended to guide cooperation to become strong economic Institutions and the main source for building the business

untuk membina kemampuan usaha golongan ekonomi lemah.

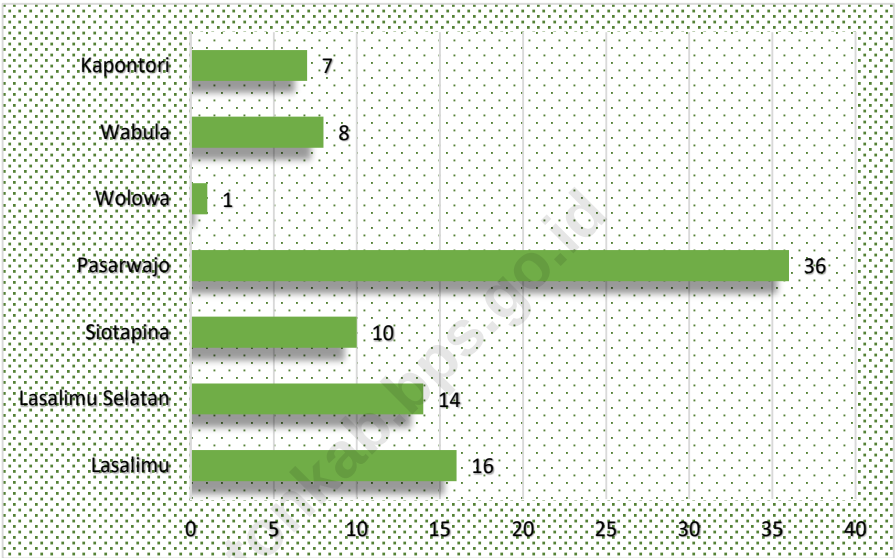
- 9. Harga-Harga,** kegiatan pendataan harga dalam kurun waktu tertentu merupakan suatu aktivitas dalam rangka memantau kegiatan perekonomian, karena harga merupakan salah satu indikator makro untuk mengukur tingkat stabilitas ekonomi atau keseimbangan anantara penawaran dan permintaan akan barang dan jasa.

skills of the economically weak class

- 9. Prices,** *Price data collection activities at particular time is an activity to monitor the economic movement, because the price is an indicator to measure the level of macroeconomic stability or the balance between supply and demand for goods and services.*

Gambar 9.1
Figures

Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023
Number of Active Cooperative by Subdistrict in Buton Regency, 2023



Sumber/Source: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Buton/Cooperative and SMEs Office of Buton Regency

Tabel 9.1 **Jumlah Koperasi Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2020–2023**
Table ***Number of Active Cooperative by District in Buton Regency, 2020–2023***

Kecamatan <i>District</i>	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	19	19	20	16
Lasalimu Selatan	15	18	19	14
Siotapina	12	12	13	10
Pasarwajo	47	47	48	36
Wolowa	2	2	2	1
Wabula	12	12	12	8
Kapontori	13	13	13	7
Buton	120	123	127	92

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Buton

Tabel 9.2
Table**Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023*****Number of Cooperative by Kind of Cooperative and District in Buton Regency, 2023***

Kecamatan <i>District</i>	Jenis Koperasi/ Kind of Cooperative					Jumlah <i>Total</i>
	KUD	KPRI	KOPKAR	KOPPAS	Lainnya <i>Other</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lasalimu	-	-	-	...	16	...
Lasalimu Selatan	-	-	-	...	14	...
Siotapina	-	-	-	...	10	...
Pasarwajo	1	-	1	...	34	...
Wolowa	-	-	-	...	1	...
Wabula	-	-	-	...	8	...
Kapontori	-	-	-	...	7	...
Buton	1	-	1	...	90	...

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Buton

Tabel 9.3 **Jumlah UMKM Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buton, 2020–2023**
Table **Number of Active "UMKM" by District in Buton Regency, 2020–2023**

Kecamatan <i>District</i>	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lasalimu	...	...	...	581
Lasalimu Selatan	...	...	...	504
Siotapina	...	...	...	697
Pasarwajo	...	...	...	2.294
Wolowa	...	...	...	217
Wabula	...	...	...	722
Kapontori	...	...	...	809
Buton	...	...	...	5.824

Catatan/Note: Pengumpulan data UMKM baru dilaksanakan di tahun 2023

Sumber/Source: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Buton

**Makanan**
*Food***54,26%**

Pengeluaran per kapita sebulan di Kabupaten Buton (2023) untuk makanan sedikit lebih besar daripada untuk bukan makanan

Monthly per capita expenditure in Buton Regency (2023) for food is slightly greater than for non food

Bukan Makanan
*Non Food***45,74%**

PENJELASAN TEKNIS

Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

Mulai tahun 2011, Susenas dilaksanakan secara triwulan, yaitu Triwulan I dilaksanakan bulan Maret, Triwulan II bulan Juni, Triwulan III bulan September dan Triwulan IV dilaksanakan bulan Desember.

Data pengeluaran dan konsumsi penduduk menurut kelompok barang diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS Triwulan I-2015, yang mencakup semua provinsi di Indonesia.

Data konsumsi/pengeluaran yang dikumpulkan pada Susenas Triwulan I-2014 dibagi menjadi dua kelompok, yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan. Untuk konsumsi bukan makanan, pada umumnya yang dikumpulkan hanya data nilainya, kecuali untuk beberapa jenis pengeluaran tertentu, seperti penggunaan listrik, air, gas dan bahan bakar minyak (BBM) yang juga dikumpulkan kuantitasnya.

TECHNICAL NOTES

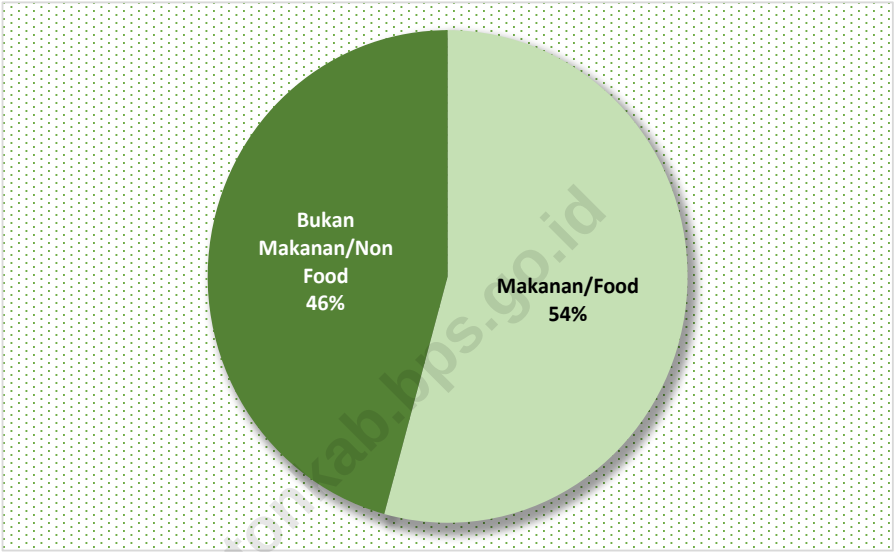
Per capita Average Expenditure is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

Starting 2011 Susenas implemented in quarterly i.e. The First Quarter of 2011 Susenas held in March, the Second Quarter held in June, the Third Quarter held in September and the Fourth Quarter held in December.

Data on consumer expenditure and consumption by commodity group of expenditure are obtained from the 2015 National Socio-Economic Survey (Susenas) First Quarter which covers all provinces in Indonesia.

The data of consumption / expenditure collected in the First Quarter of 2014 Susenas are divided into two groups, namely food and non-food consumption. For consumption of non-food, the data collected in general are only their values, except for certain types of expenditure, such as electricity, water, gas, and fuel, which are also collected for their quantity data.

Gambar 10.1 **Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas di Kabupaten Buton, 2023**
Percentage of Monthly Expenditure per Capita by Commodity Group in Buton Regency, 2023



Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenasi) Maret 2022 dan Maret 2023/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel
Table 10.1

Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (rupiah) di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023
Monthly Average Expenditure per Capita by Commodity Group (rupiahs) in Buton Regency, 2022 and 2023

Kelompok Komoditas/ <i>Commodity Group</i>	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food		
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	73.190	83.611
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	5.011	6.889
Ikan/udang/cumi/kerang/ <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	48.311	56.352
Daging/ <i>Meat</i>	7.091	3.006
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	16.004	23.861
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	29.573	35.303
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	3.387	4.625
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	18.468	18.354
Minyak dan kelapa/ <i>Oil and coconut</i>	14.523	13.228
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	11.396	14.655
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	7.536	10.410
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	6.918	9.793
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	78.863	95.292
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	30.199	54.992
Jumlah makanan/<i>Total food</i>	350.470	430.372
Bukan makanan/<i>Non-food</i>		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facilities</i>	154.607	196.200
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	61.306	69.272
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	14.699	18.116
Barang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	35.692	30.316
Pajak, pungutan, dan asuransi/ <i>Taxes and insurance</i>	26.943	33.052
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/ <i>Parties and ceremonies</i>	7.298	15.844
Jumlah bukan makanan/<i>Total non-food</i>	300.544	362.800
Jumlah/<i>Total</i>	651.015	793.172

Catatan/*Note*: ...

Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022 dan Maret 2023/*BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey*

Tabel
Table 10.2

**Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Menurut
Kelompok Komoditas di Kabupaten Buton, 2022 dan 2023**
**Percentage of Monthly Expenditure per Capita by
Commodity Group in Buton Regency, 2022 and 2023**

Kelompok Komoditas/ <i>Commodity Group</i>	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Makanan/Food		
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	11,24	10,54
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	0,77	0,87
Ikan/udang/cumi/kerang/ <i>Fish/shrimp/common squid/shells</i>	7,42	7,10
Daging/ <i>Meat</i>	1,09	0,38
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	2,46	3,01
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	4,54	4,45
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	0,52	0,58
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	2,84	2,31
Minyak dan kelapa/ <i>Oil and coconut</i>	2,23	1,67
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	1,75	1,85
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	1,16	1,31
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	1,06	1,23
Makanan dan minuman jadi/ <i>Prepared food and beverages</i>	12,11	12,01
Rokok/ <i>Cigarettes</i>	4,64	6,93
Jumlah makanan/<i>Total food</i>	53,83	54,26
Bukan makanan/<i>Non-food</i>		
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facilities</i>	23,75	24,74
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	9,42	8,73
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala/ <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	2,26	2,28
Barang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	5,48	3,82
Pajak, pungutan, dan asuransi/ <i>Taxes and insurance</i>	4,14	4,17
Keperluan pesta dan upacara/kenduri/ <i>Parties and ceremonies</i>	1,12	2,00
Jumlah bukan makanan/<i>Total non-food</i>	46,17	45,74
Jumlah/<i>Total</i>	100,00	100,00

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022 dan Maret 2023/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel
Table 10.3

Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Buton, 2023
Percentage of Population by Class of Monthly Expenditure per Capita in Buton Regency, 2023

Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah) Class of Monthly Expenditure per Capita (rupiahs)	Persentase Penduduk Percentage of Population
(1)	(2)
< 150.000	...
150.000–199.999	...
200.000–299.999	...
300.000–499.999	...
500.000–749.999	...
750.000–999.999	...
1.000.000–1.499.999	...
> 1.500.000	...
Jumlah/Total	100,00

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey March

Jenis Pasar

Type of Market



Pasar Ikan
Fish Market

15

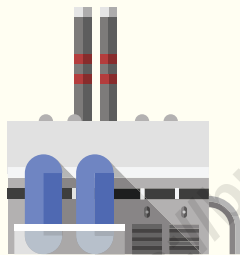


Pasar Umum
General Market

32

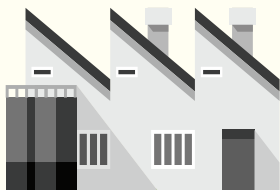
Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum yang Dikeluarkan Izinnya Tahun 2023

Number of Establishment by Type of Business Entity Whose Licenses Issued in 2023



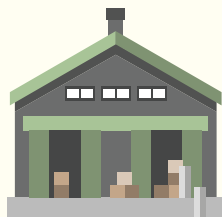
Perseroan Terbatas

7



Lainnya

0



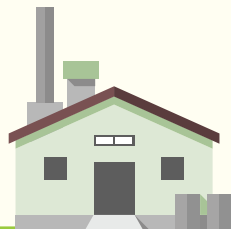
Koperasi

8



CV / Firma

10



Perorangan

1.793

PENJELASAN TEKNIS

Kegiatan perdagangan di Kabupaten Buton terdiri dari perdagangan ekspor dan impor serta perdagangan antar pulau. Pada perdagangan ekspor, jenis barang yang diperdagangkan meliputi berbagai komoditas dari hasil pertambangan, perikanan. Sedangkan pada kegiatan impor, barang yang diimpor yaitu barang modal dan barang elektronik.

1. Sistem pencatatan statistik ekspor dan impor adalah "General Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia. Sebelum tahun 2008, sistem pencatatan statistik impor adalah "Special Trade" dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia kecuali kawasan berikat/diperlakukan sebagai luar negeri.
2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan persetujuan Muat/Bongkar barang.
3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir.
4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dan dokumen

TECHNICAL NOTES

Trade activities in Buton regency consist of export and import and also the trading between islands. On export trading, the kinds of things which is sold consist of various commodities from mining and fishery. Than on import activities, the kinds of things which is imported consist of capital things, and also electronic things.

1. *The export and import Statistic recording system is a general trade with area recording covered all area Indonesian's tollbooth. Before 2008, export and import statistic recording system is special Trade with area recording covered all Indonesian's tollbooth except foreign area.*
2. *Legalization of tollbooth export and import document is worked by customs office based on thing unloading and loading approval.*
3. *The export data is taken from tollbooth document BC 3.0 or called as an Export Notice Document that filled by exporter.*
4. *The import data is taken form tollbooth document BC 2.0 or called as Import Notice Document and tollbooth document 2.3 that record*

kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat.

5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat sebagai impor.
6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari luar negeri untuk dipakai sendiri; kecuali lemari es, pesawat televisi dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan eksebisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer, yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata.
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh.
8. Sistem pengolahan dokumen

the import things from foreign countries to Bounded Zone Area.

5. *Goods sent abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.*
6. *Foreign goods that processing in Indonesia are still recorded as import although the products will be sent to abroad.*
7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothes and passenger's jewelry*
 - b. *Luggage of passenger for own use, except refrigerator, television, etc.*
 - c. *Goods imported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods of expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forced.*
 - f. *Packing/containers to be refilled.*
 - g. *Money and securities.*
 - h. *Sample goods*
8. *The document processing system*

impor/ekspor Indonesia adalah system "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian, dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diberlakukan sebagai bulan pengolahan.

of import / export Indonesia is the system "Carry Over" is a document waiting for a month, after the current month, while the late documents will be processed in the next month. Thus, the document previous months were received late and enter the current month, enacted as the month of processing.

9. Negara utama adalah negara yang mempunyai nilai ekspor/impor besar.
10. Pelabuhan utama adalah pelabuhan yang mempunyai nilai ekspor/impor terbesar.
11. Ekspor, jika dilihat peranan setiap sektor ekonomi/jenis komoditas ekspor terhadap total nilai ekspor, maka komoditi yang dominan adalah sektor pertambangan dan hasil perkebunan.

9. *The primary country is a country which has great export/import value.*
10. *The main port is the port that has the largest export/import value.*
11. *Export , if viewed the role of each economic sector / type of commodity exports to total export value, then the commodity is the dominant mining sector and plantation crops.*

Dilihat dari negara tujuan, ekspor terbesar adalah Korea Utara, urutan ke dua adalah Australia dan yang ketiga adalah China, urutan ke empat ke Negara Jepang. Urutan ke lima adalah Negara Malaysia. Urutan ke enam dan ke tujuh masing-masing ke Negara Swiss dan Thailand.

Viewed from the destination country, the biggest export is North Korea, in the second are Australian and the third to China, the fourth to Japan. The fifth is Malaysia. Sixth and seventh respectively to Switzerland and Thailand.

Sedangkan ditinjau dari pelabuhan asal, ekspor terbesar adalah dari pelabuhan Kolaka/Pomalaa, yang kedua adalah dari pelabuhan Kabaena dan yang ketiga adalah

While looking at the port of origin, is the biggest export from the port Kolaka / Pomalaa, the second is from the port Kabaena and the third is the Port of Kendari.

Pelabuhan Kota Kendari.

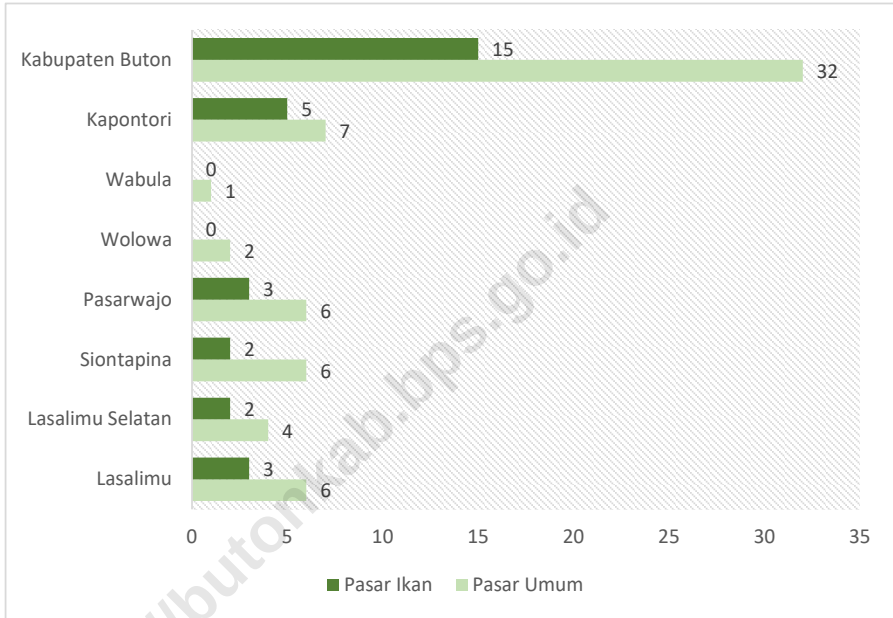
Perdagangan antar pulau.

Dalam kegiatan perdagangan antar pulau, barang-barang yang diperdagangkan di Sulawesi Tenggara terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah komoditas hasil bumi yang meliputi: hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan hasil hutan. Sedangkan kelompok kedua adalah komoditas hasil laut, yang meliputi ikan dan hasil-hasil laut lainnya.

Inter-island trading. *In the Inter island activities, goods are traded in Southeast Sulawesi is composed of two groups. The first group is a commodity crops include: agriculture, farming, farms and forest products. The second group is a commodity marine products, which include fish and other marine products.*

Gambar 11.1
Figures

Jumlah Pasar Dirinci menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023
Number of Market Specified by Type and Subdistrict in Buton Regency, 2023



Sumber/Source: Dinas Perdagangan Kabupaten Buton/Trade Office of Buton Regency

Tabel 11.1 **Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buton, 2020–2023**
Table **Number of Trading Facilities by Type of Facility in Buton Regency, 2020–2023**

Jenis Sarana Perdagangan <i>Type of Trading Facilities</i>	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pasar/Market	29	31	32	32
Toko/Store ¹	515	515	515	525
Kios	...	...	...	...
Warung	...	...	...	...
Jumlah/Total	...	...	...	...

Catatan/Note: ¹ Toko yang ada di pasar dalam wilayah Kabupaten Buton
Sumber/Source: Dinas Perdagangan Kabupaten Buton/Trade Office of Buton Regency

Tabel 11.2
Table

Jumlah Pasar Dirinci menurut Jenisnya dan Kecamatan di Kabupaten Buton, 2023
Number of Market Specified by Type and Subdistrict in Buton Regency, 2023

Kecamatan Subdistrict	Jenis Pasar Type of Market	
	Pasar Umum General Market	Pasar Ikan Fish Market
(1)	(2)	(3)
Lasalimu	6	3
Lasalimu Selatan	4	2
Siontapina	6	2
Pasarwajo	6	3
Wolowa	2	-
Wabula	1	-
Kapontori	7	5
Kabupaten Buton	32	15

Sumber/Source: Dinas Perdagangan Kabupaten Buton/Trade Office of Buton Regency

Tabel 11.3 **Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buton, 2019–2023**
Number of Establishment by Type of Business Entity in Buton Regency, 2019–2023

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas	41	13	5	11	7
CV/Firma	101	34	39	20	10
Koperasi	19	3	2	5	8
Perorangan	137	171	219	1.485	1.793
Lainnya	11	2	2	4	-
Jumlah/Total	309	223	267	1.525	2.818

Catatan/Note: Jumlah perusahaan di atas adalah perusahaan yang dikeluarkan izinnya oleh DPMTSP Kab. Buton setiap tahunnya
Sumber/Source: Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Buton

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Buton, 2023

Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Buton Regency, 2023

** Angka Sangat Sementara / Very Preliminary Figures

DPRB Atas Dasar Harga Berlaku, 2023

GRDP at Current Market Price, 2023

Rp 5.062,66
miliar rupiah

DPRB Atas Dasar Harga Konstan, 2023

GRDP at Constant Market Price, 2023

Rp 3.101,74
miliar rupiah

Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2023

Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency, 2019–2023



Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran dengan Distribusi PDRB Terbesar di Kabupaten Buton

52,46%



Net Export Barang dan Jasa

Pengeluaran dengan Distribusi PDRB Terkecil di Kabupaten Buton

-1,50%



PENJELASAN TEKNIS

1. Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB pada penyajian ini digunakan dua pendekatan yaitu sektoral dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (sektoral) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi sektoral merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
2. Penyajian PDB menurut sektor dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup sektor Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Listrik, Gas dan Air Bersih; Konstruksi; Perdagangan, Restoran dan Hotel; Pengangkutan dan Komunikasi; Lembaga Keuangan dan Jasa-jasa.
3. PDB menurut penggunaan dirinci menurut komponen pengeluaran

TECHNICAL NOTES

1. *Gross Domestic Product (GDP) at the national level and also the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level describe the basic measure of the output arising from economic activity. To compile these statistics, in this presentation used two approaches, sectoral and use. Both present the composition of the added value of data specified according to the source of economic activities (sectoral) and the components of its use. GDP and GRDP can be defined as the total value added of goods and services produced by all business units in a particular area within a year. In the terms of use, describes the use of the added value.*
2. *GDRP by sector is classified by types of economic activities such as Agriculture; Mining & Quarrying; Manufacturing; Electricity, Gas & Water Supply; Construction; Wholesale & Retail Trade, Restaurant & Hotels; Transport and Communication; Finance, Insurance, Real Estate & Business Services; and other services.*
3. *GDP according to usage specified according to components of*

rumah tangga (termasuk lembaga nirlaba), pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor dan impor.

4. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun di luar negeri. Termasuk pula di sini pengeluaran lembaga nirlaba yang tujuan usahanya adalah untuk melayani keperluan rumah tangga.
5. Pengeluaran konsumsi pemerintah mencakup pengeluaran konsumsi pemerintah untuk belanja pegawai, penyusutan maupun belanja barang (termasuk biaya perjalanan, pemeliharaan dan pengeluaran rutin lainnya), baik yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun oleh pemerintah daerah.
6. Pembentukan Modal Tetap Bruto mencakup pengadaan, pembuatan dan pembelian barang modal. Barang modal yang dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau mempunyai umur pemakaian

household expenditure (including non-profit institutions), government consumption expenditure, and gross fixed capital formation, changes in inventories, exports and imports.

4. *Household consumption expenditure covers a wide range of household final consumption expenditure on goods and services to meet the needs of individuals and groups directly. Household expenditures here include the purchase of food and non-food (goods and services) in the country and abroad. Including non-profit institutions here expenditure business objectives is to serve the household.*
5. *Government consumption expenditure includes government consumption expenditures for personnel expenditure, depreciation and spending on goods (including travel costs, maintenance and other routine expenses), whether conducted by the central government or local governments.*
6. *Gross Fixed Capital Formation includes the procurement, manufacture and purchase of capital goods. Capital goods in question are goods used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery*

lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup di sini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.

and transportation equipment. It also includes major improvements here (weight) that are to extend the life or changing the shape or capacity of these capital goods. Capital expenditures for military purposes are not covered here but are classified as government consumption.

7. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (non-residen). Impor Barang dan Jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut).

7. *Exports of goods and services is the trade of goods and services from residents (resident) to non-residents (non-residents). Imports of goods and services are commercial transactions from non-residents to residents. Export or import occurs in the event of change of ownership of goods between residents rights to non-residents (with or without physical movement of goods).*

8. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian yaitu: atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2000 sebagai dasar penilaian.

8. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed base year prices. Year of 2000 is used as the base year in this publication.*

9. Laju pertumbuhan Produk

9. *Gross Domestic Product growth rate*

Domestik Bruto diperoleh dari penghitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke n terhadap nilai pada tahun ke $n-1$ (tahun sebelumnya) kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

obtained from the calculation of GDP at constant prices. Obtained by reducing the value of GDP in year n to the value in year $n-1$ (previous year) and then multiplied by 100 percent. Aggregate growth rate shows the development of a certain time prior to the time the income of one.

10. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh seluruh sektor-sektor produksi dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.

10. Output is the value of products produced by production sectors utilizing all production factors available in the region during a given period, without taking into account the origin of producers.

11. Input antara adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk barang dan jasa yang digunakan habis dalam proses produksi. Komponen input antara terdiri dari barang yang tidak tahan lama dan jasa yang dapat berupa hasil produksi dalam negeri atau impor.

11. intermediate Inputs are all costs of obtaining goods and services that are fully utilized in the production process. The intermediate input components consist of non- durable goods and services in the form of both domestic production and imports.

12. Input primer adalah input atau biaya yang timbul sebagai akibat dari pemakaian faktor produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Faktor produksi antara lain terdiri dari: tenaga kerja, tanah, modal dan kewiraswastaan.

12. Primary Inputs are costs relating to the utilization of production factors in an economic activity. Production factors include workers, land, capital and entrepreneurship.

13. Permintaan akhir adalah

13. Final demand is the demand for

permintaan atas barang dan jasa yang digunakan untuk konsumsi akhir. Sesuai dengan pengertian ini maka permintaan akhir tidak mencakup barang dan jasa yang digunakan untuk kegiatan produksi.

goods and services utilized for final consumption. In line with this definition, final demand excludes goods and services utilized in the production process. Final demand includes household

14. Upah/Gaji adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).

14. Wage/salary is value added paid as reward of employing labor production factor (including imputation of wage and salary).

15. Pendapatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik pendapatan yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji, keuntungan, bonus dll), balas jasa kapital (sewa, bagi hasil, dll), maupun pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer).

15. Household income is defined as incomes received by all household members. Household income can be in the form of production factors compensation (wages and salaries profits, bonuses, etc.), capital compensation (rent, profit sharing, etc.), or incomes from transfer.

16. Jumlah pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, baik yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan dari anggota rumah tangga.

16. Total household income is total income received by all household members (head of household and its members).

17. Pendapatan rumah tangga setelah pajak adalah pendapatan rumah tangga setelah dikurangkan pajak.

17. Household income after tax is household income minus tax.

18. Pendapatan disposabel adalah pendapatan rumah tangga setelah

18. Disposable income is household income minus liabilities that must

dikurangi beban yang harus dibayar oleh rumah tangga.

19. Pendapatan kapital adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi bukan tenaga kerja termasuk di dalamnya keuntungan, dividen, sewa tanah dan sejenisnya.

20. Pengeluaran konsumsi adalah pengeluaran aktual rumah tangga untuk konsumsi akhir terhadap berbagai jenis produk seperti sandang, pangan, papan (tidak termasuk pengeluaran untuk transfer). Pengeluaran konsumsi akhir ini mencakup pembelian berbagai jenis barang dan jasa hasil dari produksi domestik maupun impor.

21. Pajak yang dimaksud disini adalah pajak langsung yakni jenis pungutan pemerintah secara langsung dikumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak.

22. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang tinggal dalam satu atap dan makan dari satu dapur.

23. Tenaga kerja pertanian adalah tenaga kerja dalam usaha pertanian termasuk perkebunan, perikanan, kehutanan dan perburuan yang atas nama sendiri atau bersama dengan pihak lain, memimpin, menyelenggarakan, mengawasi, atau melaksanakan

be paid by household.

19. *Capital income is value added paid as a result of the utilization of non-worker production factors. It includes profits, dividend, interest, land renting, and others in the same category.*

20. *Consumption expenditure is actual expenditure of household for final consumption spent for various goods and services (excluding transfer). Consumption expenditure includes spending for various goods and services. Resulted from domestic production and imports.*

21. *Tax, defined here, refers to direct tax, which is defined as government charges directly collected from tax payers.*

22. *Household is an individual or a group of people living in a physical /census building unit or part thereof who make common provision for food and other essentials of living.*

23. *Agricultural worker is someone working in the agricultural sector including estates, fishery, forestry, and hunting, whether working as an individual or in collaboration with other parties, leading, supervising, and conducting activities in agriculture, estates,*

usaha pertanian, peternakan, kehutanan, perikanan, perburuan dan penangkapan hewan dan usaha-usaha yang berhubungan dengan itu.

forestry, fishery, and hunting as well as related activities.

24. Tenaga kerja produksi, operator alat angkutan manual adalah tenaga kerja yang melaksanakan kegiatan penggalian dan pengolahan bahan tambang, minyak dan gas bumi; proses pemuatan barang; konstruksi, perawatan dan perbaikan berbagai jenis jalan, bangunan, mesin dan lain-lain, termasuk di dalamnya tenaga kerja yang mengerjakan bahan-bahan, mengemudikan alat angkutan dan peralatan lain dan melaksakan tugas yang terutama menggunakan tenaga kerja jasmani.

24. Production, operator, and manual workers are those having activities of quarrying and processing mining ore, oil and gas; processing of stuffing; constructing, maintaining, and repairing roads, buildings, machineries, etc, those who are implementing their knowledge in technological, social, economic, and industrial problems, as well as experts, arts, and sports. Including workers who prepares materials, driving and operating vehicles and other equipments and other physical jobs.

25. Tenaga kerja tata-usaha, penjualan dan jasa adalah tenaga kerja dalam berbagai jenis jabatan tata usaha yang meliputi pekerja pengawas tata usaha, pejabat pelaksana pemerintah, pengawas pelaksanaan jasa angkutan dan komunikasi, penyusun dan pemelihara catatan transaksi keuangan termasuk pengurus kas, pencatat baik lisan atau tertulis (steno, dan mesin ketik), melayani mesin kantor, peralatan telepon dsb, termasuk penyelenggara angkutan darat bagi penumpang, pendistribusian barang kiriman dan tugas lain yang sejenis.

25. Clerical, sales and services workers consist of administration supervisors, governmental officers, supervisors of transportation and communication activities, staff of financial transaction activities, including distributors of shipment articles, and other related jobs.

26. Tenaga kerja profesional, teknisi

26. Professional,

technician,

manajer, militer meliputi pejabat legislatif dan tenaga manajemen; manajer (utama, produksi, kecuali produksi pertanian, pemasaran, keuangan administrasi, personalia, litbang) dan direktur, sedangkan tenaga profesional dan teknisi adalah mereka yang dalam pekerjaannya dengan menerapkan ilmu pengetahuan untuk memecahkan berbagai persoalan teknologi, sosial, ekonomi, industri, serta melakukan fungsi-fungsi keahlian teknis, kesenian dan yang berhubungan dengan itu dalam berbagai bidang termasuk olahraga. Tenaga kerja penerima upah gaji meliputi buruh/karyawan/pegawai dan pekerja bebas (pertanian dan non-pertanian).

27. Tenaga kerja bukan penerima upah gaji meliputi tenaga kerja yang status pekerjaannya berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/dibayar, serta pekerja keluarga/tak dibayar.

28. Rumah tangga buruh tani adalah rumah tangga dengan kepala rumah tangga atau penerima pendapatan terbesar bekerja sebagai buruh tani.

29. Rumah tangga petani gurem adalah rumah tangga yang kepala rumah tangganya atau penerima pendapatan terbesar menerima pendapatan dari hasil

managerial, and non- civilian workers consist of managers (main, production excluding agricultural production, marketing, financial, administration, HRD, and research and development) and director. Meanwhile, professional and technician are Paid workers consist of labors/employees and free labors (agricultural and non-agricultural).

27. *Unpaid workers consist of own workers, own workers with temporary/unpaid workers, own workers with permanent/paid workers, and family workers.*

28. Agricultural labor household *is a household with household head working as agricultural labor or the main income being from working as agricultural laborer.*

29. Smallholder households *are households whose head of household or the biggest income earners receive income from agricultural land cultivate*

mengusahakan lahan pertanian yang memiliki lahan pertanian kurang dari 0,5 ha.

agricultural land less than 0.5 ha.

30. PDRB. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu dalam waktu satu tahun. Nilai PDRB mencerminkan kemajuan ekonomi suatu daerah.

30. GRDP. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) can be defined as the total value-added goods and services produced by all business units within a certain area within a year. GRDP reflects the value of economic development of a region.*

31. Struktur PDRB. Dalam struktur perekonomian Kabupaten Buton, sektor pertanian masih merupakan sektor yang mempunyai peran terbesar terhadap PDRB atas dasar harga berlaku.

31. The structure of GRDP. *Buton in the structure of the economy, agriculture is still the sector that has the greatest role to the GRDP at current prices.*

32. PDRB per kapita. Salah Satu tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemakmuran suatu daerah dapat dilihat dari besarnya PDRB per kapita. Rata-rata peningkatan PDRB per kapita penduduk kabupaten Buton memperlihatkan angka di atas 5 persen, ini menunjukkan tingkat kemakmuran yang semakin baik.

32. GRDP per capita. *One yardstick to determine the level of prosperity of a region can be seen from the GRDP per capita. The average increase in GDRP per capita figures show Buton above 5 percent, this shows the level of prosperity that the better.*

33. PDRB Menurut Penggunaan. Secara umum PDRB dikelompokkan menjadi tiga kelompok pengeluaran yaitu konsumsi, investasi dan kelompok penggunaan di luar wilayah neto. Ketiga kelompok ini merupakan komponen permintaan akhir dari seluruh PDRB Kabupaten Buton yang mempunyai efek multiplier.

33. GDRP by Expenditure. *GDRP is generally classified into three groups of expenditure: consumption, investment and group use outside of the net. The third group is a component of the final demand of the entire GDRP Buton which has a multiplier effect. If one component changes will affect the other components, as well as in*

Bila salah satu komponen berubah akan berpengaruh pada komponen yang lain, begitu pula apabila terjadi kenaikan PDRB maka masing-masing komponen akan berubah sesuai dengan polanya masing-masing.

case of increase of GDRP then each component will change according to the pattern of each.

34. Kelompok

Investasi.

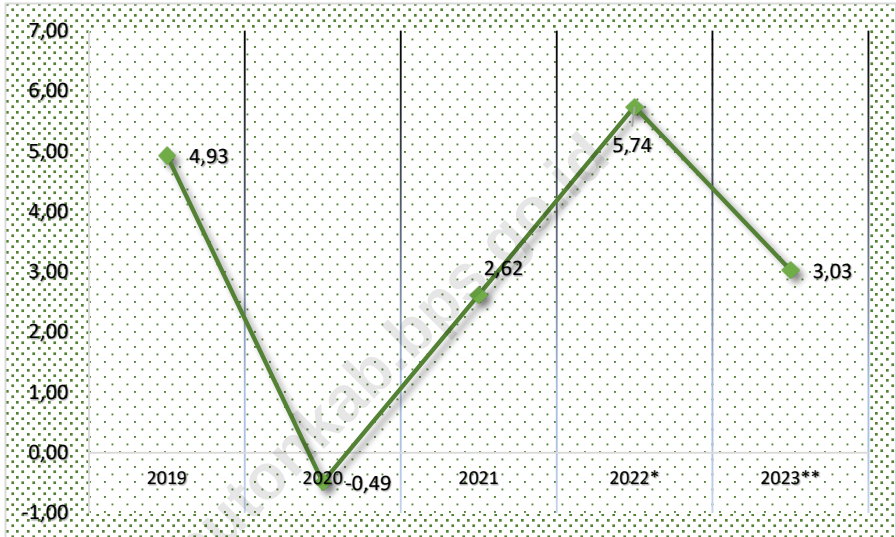
Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) adalah penambahan barang-barang modal dari seluruh sektor perekonomian yang terjadi dalam satu tahun.

34. Investment Group.

Gross Fixed Capital Formation (GFCF) is the addition of capital goods from all sectors of the economy that occurred within one year.

Gambar 12.1
Figures

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton Selatan (persen), 2019–2023
Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Selatan Regency (percent), 2019–2023



Catatan/Note: *) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

Tabel
Table 12.1.

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2019–2023
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency (billion rupiahs), 2019–2023

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	768,91	769,97	805,72	948,67	1.029,86
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1.514,67	1.479,48	1.563,69	1.832,98	2.092,93
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	93,88	94,50	101,86	114,86	104,22
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1,55	1,57	1,72	1,91	2,05
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	15,14	16,08	16,44	17,18	18,91
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	250,30	244,30	263,80	263,88	262,92
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	492,80	486,60	532,03	619,65	697,71
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	31,09	30,84	31,98	37,46	40,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	5,20	5,00	5,11	5,86	6,03
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	10,09	11,01	11,31	12,41	12,67

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.1

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	24,82	25,32	28,98	32,57	35,74
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	19,03	19,27	19,51	20,95	22,05
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,68	0,68	0,70	0,80	0,91
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	362,93	369,66	376,63	376,76	406,61
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	196,07	206,95	217,76	243,08	262,61
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	30,24	33,76	36,42	38,15	38,98
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	21,10	21,73	22,63	24,79	27,64
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		3.838,52	3.816,73	4.036,29	4.591,95	5.062,66

Catatan/*Note*: *) Angka Sementara/*Preliminary Figures***) Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei dan sumber lain/*BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

Tabel
Table 12.2

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2019–2023
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Regency (billion rupiahs), 2019–2023

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	533,14	528,91	546,57	609,33	629,52
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	1.114,19	1.111,47	1.111,53	1.167,83	1.197,82
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	69,15	67,40	69,71	74,38	65,45
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	1,47	1,49	1,61	1,71	1,80
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	11,98	12,67	12,91	13,04	14,21
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	171,05	165,97	177,11	166,65	159,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	359,25	350,74	378,74	413,64	442,71
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	27,26	26,57	27,31	29,12	28,92
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	3,87	3,71	3,77	4,22	4,25
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	10,19	11,15	11,48	12,56	13,06

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.2*

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	16,29	16,76	18,14	18,66	19,96
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	15,09	15,24	15,39	15,81	16,30
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,52	0,50	0,51	0,55	0,59
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	261,72	260,36	262,43	261,03	277,69
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	151,58	158,02	164,23	174,22	180,24
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	23,40	25,66	27,46	28,32	28,38
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	17,91	17,79	18,22	19,43	20,90
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		2.788,04	2.774,41	2.847,09	3.010,49	3.101,74

Catatan/*Note*: *) Angka Sementara/*Preliminary Figures***) Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei dan sumber lain/*BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

Tabel
Table 12.3

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton, 2019–2023
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buton Regency, 2019–2023

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	20,03	20,17	19,96	20,66	20,34
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	39,46	38,76	38,74	39,92	41,34
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2,45	2,48	2,52	2,50	2,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,39	0,42	0,41	0,37	0,37
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	6,52	6,40	6,54	5,75	5,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	12,84	12,75	13,18	13,49	13,78
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	0,81	0,81	0,79	0,82	0,81
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,14	0,13	0,13	0,13	0,12
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,26	0,29	0,28	0,27	0,25
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,65	0,66	0,72	0,71	0,71

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 12.3

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,50	0,51	0,48	0,46	0,44
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	9,45	9,69	9,33	8,20	8,03
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	5,11	5,42	5,40	5,29	5,19
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,79	0,88	0,90	0,83	0,77
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,55	0,57	0,56	0,54	0,55
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/*Note*: *) Angka Sementara/*Preliminary Figures***) Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei dan sumber lain/*BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

Tabel
Table 12.4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buton (persen), 2019–2023
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buton Regency (percent), 2019–2023

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishing</i>	9,70	-0,79	3,34	11,48	3,31
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2,01	-0,24	0,01	5,07	2,57
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	4,80	-2,53	3,43	6,69	-11,99
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	5,93	1,21	7,93	6,44	5,23
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply; Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	3,10	5,72	1,88	1,05	8,99
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,30	-2,97	6,71	-5,90	-4,04
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,98	-2,37	7,98	9,21	7,03
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7,43	-2,54	2,76	6,63	-0,68
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,87	-4,13	1,71	11,88	0,68
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	6,43	9,38	2,97	9,40	3,99
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	7,65	2,92	8,22	2,85	7,00

Lanjutan Tabel/*Continued Table 12.4*

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>		2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	2,58	0,98	0,99	2,76	3,09
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,98	-2,34	0,42	8,53	7,90
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	-1,24	-0,52	0,79	-0,53	6,38
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	8,93	4,25	3,93	6,08	3,46
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	7,01	9,67	7,02	3,13	0,21
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	3,73	-0,66	2,41	6,68	7,57
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		4,93	-0,49	2,62	5,74	3,03

Catatan/*Note*: *) Angka Sementara/*Preliminary Figures***) Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*Sumber/*Source*: Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei dan sumber lain/*BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

Tabel 12.5 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2019–2023**
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency (billion rupiahs), 2019–2023

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	2.130,44	2.160,48	2.201,85	2.401,13	2.655,92
Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	52,39	50,60	51,83	57,58	64,84
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	612,53	590,18	616,73	609,60	652,13
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	1.422,28	1.414,91	1.513,71	1.563,31	1.645,50
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	0,92	0,95	0,95	1,40	120,33
Net Ekspor Barang dan Jasa <i>Net Exports of Goods and Services</i>	-380,03	-400,39	-348,77	-41,08	-76,06
Produk Domestik Regional Bruto <i>Gross Regional Domestic Product</i>	3.838,52	3.816,73	4.036,29	4.591,95	5.062,66

Catatan/Note: *) Angka Sementara/*Preliminary Figures*

 **) Angka Sangat Sementara/*Very Preliminary Figures*

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei dan sumber lain/*BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources*

Tabel
Table 12.6

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Jenis Pengeluaran di Kabupaten Buton (miliar rupiah), 2019–2023
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency (billion rupiahs), 2019–2023

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Household Consumption Expenditure	1.469,68	1.468,50	1.475,46	1.530,97	1.606,83
Pengeluaran Konsumsi LNPRT NPISH Consumption Expenditure	38,97	37,21	37,30	39,40	42,12
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Government Consumption Expenditure	413,30	390,92	402,51	396,47	416,55
Pembentukan Modal Tetap Bruto Gross Fixed Capital Formation	1.059,49	1.045,75	1.087,46	1.065,78	1.079,21
Perubahan Inventori Changes in Inventories	1,06	1,03	1,00	1,57	116,38
Net Ekspor Barang dan Jasa Net Exports of Goods and Services	-194,47	-169,00	-156,64	-23,70	-159,35
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product	2.788,04	2.774,41	2.847,09	3.010,49	3.101,74

Catatan/Note: *) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

Tabel
Table 12.7

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Buton, 2019–2023

Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Product at Current Market Prices by Type of Expenditure in Buton Regency, 2019–2023

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Household Consumption Expenditure	55,50	56,61	54,55	52,29	52,46
Pengeluaran Konsumsi LNPRT NPISH Consumption Expenditure	1,36	1,33	1,28	1,25	1,28
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah Government Consumption Expenditure	15,96	15,46	15,28	13,28	12,88
Pembentukan Modal Tetap Bruto Gross Fixed Capital Formation	37,05	37,07	37,50	34,04	32,50
Perubahan Inventori Changes in Inventories	0,02	0,02	0,02	0,03	2,38
Net Ekspor Barang dan Jasa Net Exports of Goods and Services	-9,90	-10,49	-8,64	-0,89	-1,50
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: *) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources

Tabel
Table 12.8

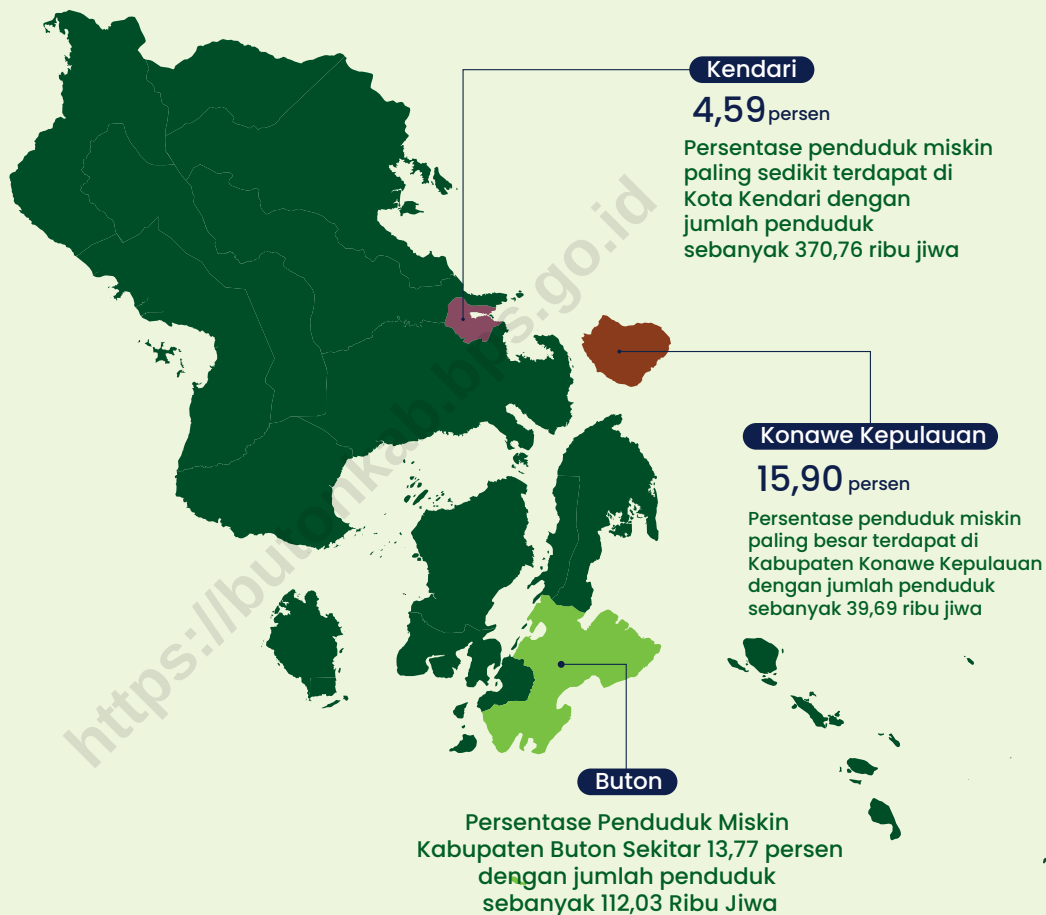
**Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di
Kabupaten Buton (persen), 2019–2023**
**Growth Rate of Gross Domestic Regional Product at 2010
Constant Market Prices by Type of Expenditure in Buton
Regency (percent), 2019–2023**

Jenis Pengeluaran Type of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga <i>Household Consumption Expenditure</i>	5,58	-0,08	0,47	3,76	4,95
Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>NPISH Consumption Expenditure</i>	9,36	-4,53	0,24	5,63	6,91
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Consumption Expenditure</i>	7,89	-5,42	2,96	-1,50	5,06
Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	5,96	-1,30	3,99	-1,99	1,26
Perubahan Inventori <i>Changes in Inventories</i>	-	-	-	-	-
Net Ekspor Barang dan Jasa <i>Net Exports of Goods and Services</i>	-	-	-	-	-
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product	4,93	-0,49	2,62	5,74	3,03

Catatan/Note: *) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, berbagai sensus, survei dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia, various census, survey, and other sources



PENJELASAN TEKNIS

1. Jumlah penduduk dan angka harapan hidup penduduk setiap negara merupakan hasil estimasi yang merujuk pada data sensus yang dilakukan setiap kabupaten/kota. Misalnya Kota Kendari mengacu pada hasil Sensus Penduduk (SP) 2010. Estimasi tersebut memperhatikan perubahan tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk.
2. Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) per kapita menggunakan data PDB per kapita atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB per kapita pada tahun ke-n dengan nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan tersebut menunjukkan perkembangan agregat pendapatan per kapita penduduk dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya (perkembangan berantai).
3. Jumlah penduduk setiap kabupaten/kota merupakan hasil dari proyeksi Penduduk 2022. Bila dilihat dari jumlah penduduk, Kota Kendari menempati posisi pertama terbanyak memiliki penduduk sebesar 356,747. Sementara itu kabupaten berpenduduk paling

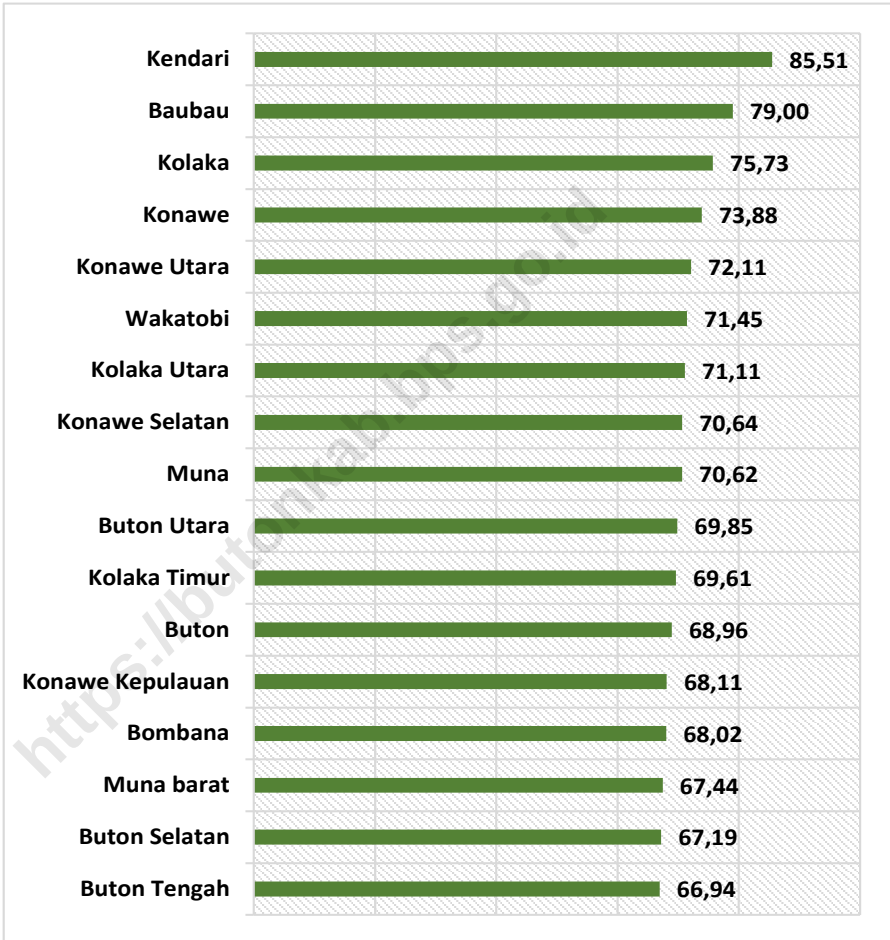
TECHNICAL NOTES

1. *Population data and life expectancy at birth data of each country refer to the population census - based estimation result conducted by each regency/ municipality. For example, Kendari municipality population data refer to the result of the 2010. Population Census. The estimates took into account the trends in fertility, mortality, and migration.*
2. *Growth rate of per capita gross domestic product (GDP) is derived from per capita GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of per capita GDP year n with the value of per capita GDP year n-1, divided by the value of per capita GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of per capita GDP explains the per capita income growth during the given period.*
3. *The population of each regency/ Municipality is the result of Population Projection 2022. When viewed from the population, Kendari is the first rank, it's has a population of 356.747 people. Meanwhile, Konawe Kepulauan has the least population as 38.383.*

sedikit adalah Konawe Kepulauan yaitu sebesar 38.383.

4. Pengukuran kemiskinan yang dapat dipercaya dapat menjadi instrumen tangguh bagi pengambil kebijakan dalam memfokuskan perhatian pada kondisi hidup orang miskin. Data kemiskinan yang baik dapat digunakan untuk mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, membandingkan kemiskinan antar daerah dan antar waktu, serta menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi mereka. Melalui pengukuran kemiskinan, dapat dilihat persentase jumlah penduduk miskin pada tahun 2022, dimana Kolaka Utara merupakan kabupaten dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 15,96 persen, sedangkan kota Kendari memiliki persentase terendah yaitu 5,24 persen.
4. *Reliable measurement of poverty can be a formidable instrument for policy makers in focusing attention on the poor living conditions. A good poverty data can be used to evaluate government policies on poverty, comparing poverty between regions and inter temporal, and determine target the poor with the aim of improving their condition. Through the measurement of poverty, can be seen the percentage of poor population in 2022, where Kolaka Utara as a regency with the highest percentage that is equal to 15.96 percent, while the Municipality of Kendari had the lowest percentage of 5.24 percent.*

Gambar 13.1 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023
Figures *Human Development Index by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province, 2023*



Catatan/Note: - IPM Metode Baru

- Penyesuaian AHH Saat Lahir Hasil Long Form SP2020 untuk Tahun 2020-2023

Sumber/Source: BPS, Seri Publikasi Indeks Pembangunan Manusia/BPS—Statistics Indonesia, Series of Publication of Human Development Index

Tabel
Table 13.1**Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2020–2024**
Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2020–2024

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2020 ¹	2021 ²	2022 ²	2023 ²	2024 ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/ Regency					
Buton	114,80	116,60	118,41	120,21	122,03
Muna	214,75	218,06	221,37	224,69	227,98
Konawe	255,64	260,29	264,93	269,52	274,07
Kolaka	237,13	240,10	243,04	245,93	248,76
Konawe Selatan	307,47	312,92	318,35	323,79	329,21
Bombana	150,16	152,86	155,51	158,11	160,65
Wakatobi	110,88	112,76	114,62	116,45	118,26
Kolaka Utara	137,00	139,89	142,77	145,64	148,5
Buton Utara	66,27	67,20	68,09	68,95	69,8
Konawe Utara	67,51	69,10	70,68	72,25	73,83
Kolaka Timur	120,33	122,17	123,98	125,77	127,55
Konawe Kepulauan	36,90	37,61	38,31	39,00	39,69
Muna barat	84,20	85,90	87,59	89,29	90,96
Buton Tengah	113,96	115,80	117,63	119,46	121,29
Buton Selatan	94,68	96,32	97,95	99,58	101,19
Kota/ Municipality					
Kendari	344,54	351,06	357,65	364,22	370,76
Baubau	158,82	161,28	163,72	166,15	168,54
Sulawesi Tenggara	2615,03	2659,94	2704,61	2749,01	2.793,07

Sumber/Source: ¹Badan Pusat Statistik, Sensus Penduduk (SP) 2020 (September)/BPS-Statistics Indonesia, 2020 Population Census²Badan Pusat Statistik, Proyeksi Penduduk Indonesia 2020–2050 Hasil Sensus Penduduk 2020 (Pertengahan tahun/ Juni)/ BPS-Statistics Indonesia, 2020–2050 Indonesia population projection result of 2020 Population Census (mid year/ June)

Tabel
Table 13.2

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (persen), 2019–2023
Rate of Growth of Gross Regional Domestic Products at Constant 2010 Prices by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (percent), 2019–2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/ Regency					
Buton	4,93	-0,49	2,62	5,74	3,03
Muna	5,41	0,01	3,16	5,9	2,06
Konawe	11,84	6,89	7,78	15,38	22,52
Kolaka	6,14	-3,4	4,02	2,38	5,17
Konawe Selatan	5,69	-2,22	4,76	5,85	5,19
Bombana	5,99	0,56	3,49	5,11	4,26
Wakatobi	6,6	0,76	4,02	4,76	4,44
Kolaka Utara	6,1	0,46	2,66	3,69	3,99
Buton Utara	5,69	0,99	4,08	5,01	2,46
Konawe Utara	6,41	-0,72	4,59	5,07	5,03
Kolaka Timur	5,91	-0,31	4,83	4,47	2,03
Konawe Kepulauan	7,36	-0,63	2,3	3,23	2,79
Muna barat	6,79	0,42	3,96	4,08	5,46
Buton Tengah	4,9	3,04	3,12	3,86	3,53
Buton Selatan	4,87	-1,39	2,29	3,9	2,41
Kota/ Municipality					
Kendari	6,48	-1,3	3,86	4,94	3,29
Baubau	6,59	-0,81	4,15	5,28	3,38
Sulawesi Tenggara	6,50	-0,65	4,10	5,53	5,35

Catatan/Note: *) Angka Sementara/Preliminary Figures

**) Angka Sangat Sementara/Very Preliminary Figures

Sumber/Source: BPS dan sumber lain/BPS-Statistics Indonesia and other sources

Tabel 13.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tenggara (ribu), 2019–2023
Table Number of Poor Population by Regency/Municipality in Sulawesi Tenggara Province (thousand), 2019–2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/ Regency					
Buton	13,97	13,68	14,25	13,61	14,15
Muna	28,47	28,73	30,54	30,48	32,24
Konawe	31,25	31,63	32,46	32,09	33,09
Kolaka	24,00	23,76	33,45	31,56	32,96
Konawe Selatan	33,89	34,22	36,17	35,79	36,84
Bombana	19,37	18,84	19,73	19,21	20,52
Wakatobi	14,14	13,75	15,30	15,01	15,35
Kolaka Utara	19,80	19,83	21,36	20,63	21,79
Buton Utara	9,18	9,13	9,45	9,13	9,09
Konawe Utara	8,67	8,78	9,26	9,02	9,01
Kolaka Timur	26,29	26,38	20,03	19,33	20,41
Konawe Kepulauan	5,86	5,88	5,98	5,47	5,44
Muna barat	11,52	11,32	11,55	11,56	11,81
Buton Tengah	14,64	14,40	14,73	13,92	14,46
Buton Selatan	11,81	11,50	11,71	11,57	11,88
Kota/ Municipality					
Kendari	17,30	17,46	19,46	18,72	19,24
Baubau	12,42	12,53	13,30	12,69	13,29
Sulawesi Tenggara	302,58	301,82	318,70	309,79	321,53

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel
Table 13.4**Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019–2023**
**Human Development Index by Regency/Municipality in
Sulawesi Tenggara Province, 2019–2023**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2019	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/ Regency					
Buton	65,67	66,78	67,12	68,05	68,96
Muna	68,97	69,49	69,64	70,09	70,62
Konawe	71,29	72,44	72,58	73,14	73,88
Kolaka	73,01	74,45	74,56	74,98	75,73
Konawe Selatan	67,88	68,50	68,88	69,67	70,64
Bombana	65,65	66,73	66,93	67,49	68,02
Wakatobi	68,99	69,51	69,90	70,88	71,45
Kolaka Utara	68,91	69,40	69,60	70,47	71,11
Buton Utara	67,68	68,04	68,25	69,17	69,85
Konawe Utara	69,22	70,28	70,66	71,52	72,11
Kolaka Timur	66,49	67,06	67,79	68,77	69,61
Konawe Kepulauan	65,05	66,20	66,52	67,49	68,11
Muna barat	64,45	65,41	65,81	66,53	67,44
Buton Tengah	64,06	65,49	65,67	66,41	66,94
Buton Selatan	64,37	65,97	66,02	66,47	67,19
Kota/ Municipality					
Kendari	82,86	84,21	84,83	85,19	85,51
Baubau	75,21	77,40	77,75	78,15	79,00
Sulawesi Tenggara	71,20	71,61	71,82	72,38	72,94

Catatan/Note: - IPM Metode Baru

- Penyesuaian AHH Saat Lahir Hasil Long Form SP2020 untuk Tahun 2020-2023

Sumber/Source: BPS, Seri Publikasi Indeks Pembangunan Manusia/BPS—Statistics Indonesia, Series of Publication of Human Development Index

DAFTAR PUSTAKA REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. 2022. *Penghitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Larasati, Widya. 2023. *Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia Maret 2023*. Volume 15 Nomor 2. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Indonesia. *Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 120 Tahun 2020 Tentang Klasifikasi Desa Perkotaan dan Perdesaan di Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2023. *Buku 4 Konsep dan Definisi Survei Sosial Ekonomi (Susenas) Maret 2023*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan. 2018. *Neraca Bahan Makanan Indonesia 2018–2021*. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan.
- Badan Ketahanan Pangan. 2023. *Analisis Ketersediaan Pangan Neraca Bahan Makanan Indonesia 2021–2023*. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan.

Data

Mencerdaskan Bangsa
Enlighten The Nation



BPS-Statistic of Buton Regency

Jl. Protokol Kel. Saragi Kec. Pasarwajo Kab. Buton

Email: bps7401@bps.go.id

Website: <http://butonkab.bps.go.id>

ISSN 0215-6601



9 770215 660009